

**MANAJEMEN SEKURITI FISIK PADA KAMPUS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains Kajian Ilmu Kepolisian**

**SUYONO
NPM : 0706192262**



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS PASCASARJANA
PROGRAM STUDI KAJIAN ILMU KEPOLISIAN
KEKHUSUSAN MANAJEMEN SEKURITI
JAKARTA
JULI 2009**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : SUYONO
NPM : 0706192262

Tanda tangan : 

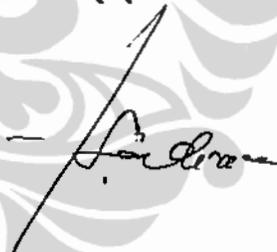
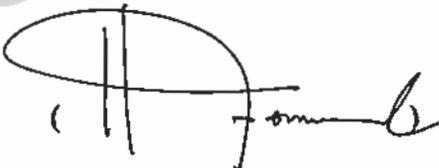
Tanggal : Juli 2009

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : **SUYONO**
NPM : **0706192262**
Program Studi : **Kajian Ilmu Kepolisian**
Judul Tesis : **Manajemen Sekuriti Fisik Pada Kampus Universitas
Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Kajian Ilmu Kepolisian, Fakultas Pascasarjana Universitas Indonesia.

Dewan Penguji :

1. Pembimbing I : **Prof. Dr. Awaloedin Djamin, MPA** ()
2. Pembimbing II : **Dr. dr. H. Hadiman, SH. MSc.** ()
3. Penguji I : **Prof. Drs. Koesparmono Irsan, SH. MM. MBA** ()
4. Penguji II : **Prof. Dr. Payaman Simanjuntak, Msi.** ()

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : Juli 2009

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas segala limpahan rahmat dan karunia-NYA maka penyusunan tesis ini dapat diselesaikan, dimana tesis ini merupakan syarat mencapai gelar Pascasarjana Kajian Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia. Dalam penulisan tesis ini penulis tertarik pada judul Manajemen Sekuriti Fisik Pada Kampus Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Keamanan merupakan kebutuhan penting pada sebuah universitas dalam meningkatkan produktivitas yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan penelitian serta meluluskan para sarjananya tepat waktu dengan predikat memuaskan sehingga kepercayaan masyarakat terus meningkat dan yang pasti universitas dalam hal ini UPN "Veteran" Yogyakarta akan mampu bersaing dengan universitas-universitas lainnya di Yogyakarta bahkan di Indonesia.

Sebuah universitas merupakan tempat umum jadi siapapun yang berkepentingan dapat memasuki areal universitas, disamping itu pada universitas juga terdapat sejumlah aset sehingga tidak menutup kemungkinan akan mengundang para pelaku kejahatan untuk melakukan kejahatannya di areal kampus apabila pihak universitas kurang perhatian terhadap pengelolaan manajemen sekuritinya. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan maupun sampai tahap penulisan tesis ini, sulit bagi penulis menyelesaikan tesis ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Awaloedin Djamin, MPA, selaku pengajar Mata Kuliah Manajemen Sekuriti sekaligus Dosen Pembimbing I dalam penyusunan tesis ini.
2. Dr. dr. H. Hadiman, SH. MSc. selaku pengajar Mata Kuliah Manajemen Sekuriti Fisik sekaligus Dosen Pembimbing II dalam penyusunan tesis ini.
3. Seluruh Dosen Pengajar Program Pascasarjana Kajian Ilmu Kepolisian Universitas Indonesia yang telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya kepada penulis.
4. Rekan-rekan Angkatan XII KIK UI yang telah memberikan sumbangsuhnya melalui diskusi-diskusi dengan penulis.
5. Seluruh staf KIK UI yang telah ikut andil dalam hal terlaksananya proses perkuliahan di Program Pascasarjana KIK UI.

6. Bpk. DR. Didiet Welly Udjiyanto MS, selaku Rektor UPN “Veteran” Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di UPN “Veteran” Yogyakarta.
7. Bpk. Kol. (Purn) Ganiman, SE selaku Kepala Biro Administrasi Umum UPN “Veteran” Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian di Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta
8. Bpk. Verhat, MM selaku Kabag Sarpras dan Bpk. Ir. Lestanto Budiman, M.Hum, selaku Pjs. Kabag Pengamanan UPN “Veteran” Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya membantu penulis dalam melengkapi data-data berkaitan dengan pelaksanaan Manajemen Sekuriti Fisik di UPN “Veteran” Yogyakarta.
9. Bpk. Sunanto dan seluruh Anggota Satpam UPN “Veteran” Yogyakarta yang telah membantu kelancaran penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Orang tua (Banyumas/Kulon Progo), Istri dan anak penulis yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil dalam proses perkuliahan maupun penyelesaian tesis ini.
11. Seluruh pihak-pihak lain yang telah ikut andil dalam memberikan kontribusi kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tentunya masih banyak kekurangan dan penulis terbuka untuk menerima kritikan dan masukan dalam rangka penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini membawa manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Jakarta, Juli 2009

Penulis

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SUYONO
NPM : 0706192262
Program Studi : Kajian Ilmu Kepolisian
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**MANAJEMEN SEKURITI FISIK PADA KAMPUS UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : 16 Juli 2009
Yang menyatakan



(SUYONO)

ABSTRAK

Nama : Suyono
 Program Studi : Kckhususannya Manajemen Sekuriti Program Studi Kajian Ilmu
 Kepolisian Program pascasarjana Universitas Indonesia.
 Judul Tesis : Manajemen Sekuriti Fisik Pada Kampus Universitas Pembangunan
 Nasional "Veteran" Yogyakarta
 Isi Abstrak : xiv + 136 halaman + Lampiran

Keamanan sangat dibutuhkan oleh sebuah organisasi baik yang bergerak dibidang produksi barang maupun jasa termasuk didalamnya adalah universitas, kontruksi berpikirnya adalah bahwa suatu organisasi mempunyai kepentingan untuk mencapai tujuan, namun ada pihak-pihak yang berupaya untuk mengganggu kepentingan mencapai tujuan tersebut. Penyelenggaraan Manajemen Sekuriti sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu kepentingan organisasi dalam mencapai tujuan, karena bentuk pengamanan yang digunakan berbentuk fisik maka dinamakan Manajemen Sekuriti Fisik.

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta merupakan salah satu universitas swasta di Yogyakarta yang bertanggung-jawab menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan senantiasa mengedepankan mutu hasil didik agar mampu bersaing dan mengisi peluang dalam bursa tenaga kerja serta menciptakan lapangan kerja. Pihak kampus telah menyelenggarakan Manajemen Sekuriti Fisik dalam rangka melindungi fasilitas, para tamu dan seluruh sivitas akademika berupa pembentukan Satpam, pos jaga, alat komunikasi, akses kontrol, pagar kampus, penerangan dan kunci, tetapi tindak pidana yang cukup menonjol baik yang dilakukan oleh orang dalam maupun orang luar masih terjadi, hal ini dikarenakan penyelenggaraan Manajemen Sekuriti Fisik belum optimal. Saran yang saya ajukan untuk mencegah terjadinya gangguan (tindak pidana) dan meningkatkan keamanan kampus adalah pembenahan pada penyelenggaraan Manajemen Sekuriti Fisik yang mencakup organisasi dan sekuriti fisik itu sendiri. Organisasi perlu dibenahi, mulai dari komitmen pimpinan terhadap sekuriti (*security awareness*), kualifikasi personil pada Bagian Pengamanan Kampus, *job description* dan komunikasi yang efektif baik intern maupun ekstern.

Universitas mempunyai karakteristik yang berbeda dengan instansi lainnya seperti perusahaan, perkantoran bahkan lingkungan pendidikan pada tingkat dibawahnya seperti SMU, SLTP maupun SD, dimana lalu-lintas orang dan kendaraan yang keluar masuk kampus bisa terjadi setiap menit bahkan detik. Fungsi akses kontrol menjadi sangat penting sehingga harus didukung oleh elemen sekuriti fisik yang lain seperti CCTV, jumlah dan kualifikasi Satpam serta penerapan disain lingkungan untuk mencegah terjadinya kejahatan (*crime prevention through environmental design*) dan membuat situasi menjadi tidak menguntungkan bagi pelaku kejahatan (*situational crime prevention*), dengan langkah-langkah tersebut diharapkan kejahatan yang terjadi di lingkungan Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta dapat dicegah dan kerugian dapat diminimalisir.

Daftar Pustaka : 24 Buku + 18 Dokumen

ABSTRACT

Name : Suyono
Program Study : Management Security, The Police Science Program, Post Graduate Program of University of Indonesia.
Thesis Title : Manajemen Sekuriti Fisik Pada Kampus Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Abstraction Content : xiv + 136 pages + Enclosures

Security is badly needed by both manufacturing and service industries including universities. The bottom line is that any organization in any industry tries its best to achieve its goal. However, goal achievement is often hindered by certain disturbing parties. Security management is definitely needed to prevent the disturbing parties from functioning. Because the management form used is physical, it is called Physical Security Management.

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta is a private university in Yogyakarta. It is responsible for conducting education, research and social services to produce the best quality graduates who can compete in the job markets and can even create jobs. The university management has provided physical security management to protect its facilities, guests, students, lectures and staff by providing security guards, security posts, means of security communication, control access, fences, lighting and keys. Noticeable criminal conducts done by both insiders and outsiders yet still happen due to the fact that the security management is not maximized. I suggest that the university should rejuvenate its physical security management and organization. The university security organization needs its head to be more committed, the qualifications of security guards should meet certain standards, clear job descriptions, and effective internal and external communication.

University is different from other offices, elementary, junior and senior high schools. People can come and go every single minute even second. The function of access control becomes paramount. CCTV is therefore a must, enough qualified security guards and the application of crime prevention through environmental design and situational crime prevention. The prevention measures taken are expected to prevent the criminal conducts in UPN Veteran Yogyakarta and further losses from happening.

References : 24 Books + 18 Documents

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BABI PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	2
C. Hipotesis	3
D. Maksud, Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
E. Kerangka Teori	5
1. Teori Manajemen	5
2. Sekuriti	7
a). Definisi Skuriti	7
b). Sekuriti Industri (<i>industrial security</i>)	7
3. Sekuriti Fisik	9
a). Satuan Pengamanan (<i>security guard</i>)	10
b). Akses Kontrol (<i>aces control</i>)	13
c). Fisik Penghalang (<i>barrier</i>)	15
d). Pagar (<i>fences</i>)	15
e). Kunci (<i>lock</i>)	16
f). Penerangan (<i>lighting</i>)	18
g). Alat Komunikasi	19
4. Manajemen Sekuriti Fisik	19
5. Teori <i>Crime Prevention Through Environmental Design</i> (CPTED)	20
6. Teori Strategi Pencegahan Kejahatan Situasional (<i>Situational Crime Prevention</i>)	22
7. Upaya Sekuriti	24
8. Pengamanan Proyek Usaha	25
9. Analisa Risiko (<i>risk analysis</i>)	25
a). Penilaian Ancaman (<i>threat assessment</i>)	27
b). Evaluasi Ancaman (<i>threat evaluation</i>)	27
c). Efektifitas Biaya Sekuriti (<i>cost-effectivness of security</i>)	27
10. Analisa SWOT	29
11. Ketenagakerjaan	31
a). Hubungan Kerja	31
b). Waktu Kerja	31
c). Pengupahan	32
d). Kesejahteraan	32

12. Kepolisian Negara Republik Indonesia.....	33
a). Fungsi Kepolisian	33
b). Tugas Polri	33
c). Kewenangan Polri Berkaitan dengan Keberadaan Pam - Swakarsa	33
d). Fungsi Utama Polri	34
F. Kerangka Pemikiran	35
G. Metode Penelitian	36
H. Tata Urut Penulisan	39
BAB II GAMBARAN UMUM POLRES SLEMAN. POLSEK DEPOK TIMUR DAN DEPOK BARAT	41
A. Kepolisian Negara Republik Indonesia Resor (Polres) Sleman..	41
1. Visi, Misi dan Tugas Pokok Polres Sleman.....	41
2. Situasi Wilayah	42
3. Situasi Kesatuan	43
4. Situasi Kamtibmas	45
5. Data Satpam	46
B. Kepolisian Negara Republik Indonesia Sektor (Polsek) Depok Timur.....	47
1. Situasi Wilayah	47
2. Situasi Kesatuan.....	50
3. Data Gangguan Kamtibmas Polsek Depok Timur.....	53
C. Kepolisian Negara Republik Indonesia Sektor (Polsek) Depok Barat.....	54
1. Situasi Wilayah	54
2. Situasi Kesatuan.....	55
3. Data Gangguan Kamtibmas Polsek Depok Barat	58
BAB III GAMBARAN UMUM UPN "VETERAN" YOGYAKARTA.....	59
A. Sejarah UPN "Veteran" Yogyakarta.....	59
B. Visi, Misi UPN "Veteran" Yogyakarta.....	59
C. Organisasi UPN "Veteran" Yogyakarta.....	60
D. Pimpinan Universitas	61
E. Fakultas dan Jurusan di UPN "Veteran" Yogyakarta	61
F. Lokasi Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta.....	63
G. Dampak keberadaan Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta.....	65
H. Tridharma Perguruan Tinggi UPN "Veteran" Yogyakarta.....	65
BAB IV PENGAMANAN KAMPUS UPN "VETERAN" YOGYAKARTA..	67
A. Data Kriminalitas di Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta.....	67
B. Potensi kerawanan Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta	68
1. Potensi Kerawanan Dari Luar Kampus.....	68
2. Potensi Kerawanan Dari Dalam Kampus.....	69
C. Tempat-tempat Rawan di Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta	71
D. Manajemen Sekuriti Fisik di Kampus UPN "Veteran" Yogya - karta	71

1. Organisasi.....	71
a). Kabag Pengamanan.....	72
b). Kasubbag Pam Personil dan Materiil	74
c). Kasubbag Pengamanan Kegiatan	74
d). Komandan Satuan Pengamanan	75
e). Komandan Kelompok Satuan Pengamanan	75
f). Anggota Satuan Pengamanan (SATPAM)	76
2. Peralatan Sekuriti Fisik (<i>physical security devices</i>).....	89
a). Akses Kontrol (<i>access control</i>)	89
b). Pagar (<i>fences</i>)	89
c). Kunci (<i>lock</i>)	90
d). Penerangan (<i>lighting</i>).....	90
e). Alat Komunikasi	90
3. Anggaran Sekuriti Fisik UPN “Veteran” Yogyakarta	92
E. Langkah-langkah Preventif Bagian Pengamanan UPN “Veteran” Yogyakarta.....	93
1. Bidang Pembinaan	93
2. Pelaksanaan Tugas Pokok.....	93
3. Potensi Kerawanan Kedepan	95
F. Persepsi Pihak Kampus, Mahasiswa dan Masyarakat terhadap - Keamanan Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta	95
1. Persepsi pihak Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta	95
2. Persepsi Mahasiswa UPN “Veteran” Yogyakarta	96
3. Persepsi masyarakat sekitar Kampus UPN “Veteran” Yogya karta.....	96
BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN	97
A. Analisa Peran Polri.....	98
1. Peran Polres Sleman.....	98
2. Peran Polsek Depok Timur dan Polsek Depok Barat	99
B. Analisa Pengelolaan Manajemen Sekuriti Fisik UPN “Veteran” Yogyakarta	100
1. Kekuatan Pada Manajemen Sekuriti Fisik UPN “Veteran” Yogyakarta.....	100
a). Kekuatan Pada Fungsi Perencanaan (<i>planning</i>)	100
b). Kekuatan Pada Fungsi Pengorganisasian (<i>organizing</i>)...	102
c). Kekuatan Pada Fungsi Pengarahan (<i>leading</i>)	103
d). Kekuatan Pada Fungsi Pengawasan (<i>controlling</i>)	106
2. Kelemahan Pada Manajemen Sekuriti Fisik UPN “Veteran” Yogyakarta	107
a). Kelemahan Pada Fungsi Perencanaan (<i>planning</i>).....	107
b). Kelemahan Pada Fungsi Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	113
c). Kelemahan Pada Fungsi Pengarahan (<i>leading</i>)	114
d). Kelemahan Pada Fungsi Pengawasan(<i>controlling</i>).....	121
3. Kesempatan (<i>opportunity</i>).....	122
a). Keberadaan Polres Sleman, Polsek Depok Timur dan Pol sek Depok Barat dan Badan Usaha Jasa Pengamanan....	122
b). Peran Masyarakat Luas	124
4. Ancaman (<i>threat</i>)	124

BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	128
A.	Kesimpulan	128
B.	Saran.....	133
1.	Saran kepada pihak Polres Sleman	133
2.	Saran kepada pihak Polsek Depok Timur dan Polsek Depok Barat	133
3.	Saran kepada pihak Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta ...	134
BAB VII	PENUTUP.....	136
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	140



DAFTAR TABEL

			Halaman
1.	Tabel 1.1	Matrik Analisa SWOT	30
2.	Tabel 2.1	Situasi Kamtibmas Wilkum Polres Sleman Periode Tahun 2006	45
3.	Tabel 2.2	Data Kriminalitas di Wilkum Polres Sleman Tahun 2007 dan 2008 (Nopember)	46
4.	Tabel 2.3	Data Satpam di Wilkum Polres Sleman	46
5.	Tabel 2.4	Data Sarana Dan Prasarana Polsek Depok Timur	53
6.	Tabel 2.5	Data Gangguan Kamtibmas di Wilkum Polsek Depok Timur - Tahun 2003 s/d 2007	53
7.	Tabel 2.6	Data Sarana dan Prasarana Polsek Depok Barat	57
8.	Tabel 2.7	Data Kejadian dan Penyelesaian Tindak Pidana Polsek Depok - Barat Tahun 2008	58
9.	Tabel 3.1	Fakultas dan Jurusan Program Diploma UPN "Veteran" Yogya karta	62
10.	Tabel 3.2	Fakultas dan Jurusan Program Sarjana UPN "Veteran" Yogya - karta	62
11.	Tabel 3.3	Fakultas dan Jurusan Program Pascasarjana UPN "Veteran" Yog yakarta	63
12.	Tabel 4.1	Data Kriminalitas di Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta Th. - 2000 s/d April 2009	67
13.	Tabel 4.2	Data Penggelapan Dana Tahun 2005 s/d awal 2009	70
14.	Tabel 4.3	Daftar Anggota Satpam Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta - Per April 2009	77
15.	Tabel 4.4	Pembagian Regu Satpam Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta	79
16.	Tabel 4.5	Daftar Barang Inventaris Pada Masing-masing Pos Jaga	83
17.	Tabel 4.6	Alat Komunikasi Bagian Pengamanan	90
18.	Tabel 4.7	Anggaran Bagian Pengamanan UPN "Veteran" Yogyakarta TA. 2008/2009	92

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
1.	Gambar 1.1	Bagan Sistem Peradilan Pidana Indonesia 35
2.	Gambar 2.1	Struktur Organisasi Polres Sleman 44
3.	Gambar 2.2	Struktur Organisasi Polsek Depok Timur, Polres Sleman 50
4.	Gambar 2.3	Struktur Organisasi Polsek Depok Barat Polres Sleman 55
5.	Gambar 3.1	Struktur Organisasi Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta 60
6.	Gambar 3.2	Peta Lokasi Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta..... 64
7.	Gambar 4.1	Struktur Organisasi Bagian Pengamanan UPN "Veteran" Yogyakarta 72
8.	Gambar 4.2	Denah Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta (Condong- Catur) 86
9.	Gambar 4.3	Denah Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta (Tambak-Bayan) 87



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto-foto Sekuriti Fisik UPN "Veteran" Yogyakarta
- Lampiran 2 : Fotokopi Surat Perintah Jabatan Pjs. Kabag Pengamanan UPN "Veteran" Yogyakarta
- Lampiran 3 : Fotokopi Surat Perintah Jabatan Kasubbag Pengamanan Kegiatan UPN "Veteran" Yogyakarta
- Lampiran 4 : Fotokopi sertifikat Kasubbag Pengamanan UPN "Veteran" Yogyakarta dalam rangka pelatihan *Security Intelligent* di PT. BINAREKSA PRATAMA
- Lampiran 5 : Surat Keputusan Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta Nomor: SKEP/166/XI/2008 tentang Pengangkatan Tenaga Pengemudi dan Satpam Tidak Tetap
- Lampiran 6 : Petikan Surat Keputusan Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta Nomor: SKEP/72/VI/2007 tentang Pengangkatan Tenaga Administrasi Tidak Tetap an. SARIMAN.
- Lampiran 7 : Dugaan Penyimpangan di UPN Diadukan ke Dewan (cuplikan Harian Kedaulatan Rakyat Hari Senin 28 Januari 2008)
- Lampiran 8 : Surat Keputusan Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta Nomor: SKEP/03/I/2008 tentang Tunjangan, Insentif, Honorarium Mengajar, Honorarium Dosen Wali, Vakasi Ujian, Lembur dan Vakasi Kepanitiaan Insidentil.
- Lampiran 9 : Penghasilan Satpam UPN di atas UMP (cuplikan Harian Kedaulatan Rakyat Hari Selasa 29 Januari 2008).
- Lampiran 10 : Surat permintaan maaf dari Komandan Satpam UPN mewakili rekan-rekannya telah mengadu ke DPR Propinsi .
- Lampiran 11 : Surat Keputusan Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta Nomor: SKEP/59/IV/2009 tentang Pengangkatan Calon Pegawai
- Lampiran 12 : Surat Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta Nomor: B/511-02/VI/2007 tentang Permohonan Bantuan Pengamanan Kampus kepada Kapolres Sleman
- Lampiran 13 : Data Rekapitulasi Mahasiswa UPN "Veteran" Yogyakarta Nomor: D3 dan S1 Aktif Semester Genap 2008/2009 dan Data Mahasiswa Pascasarjana UPN "Veteran" Yogyakarta per Januari 2009
- Lampiran 14 : Surat Permintaan Penawaran Pekerjaan Meninggikan Pagar BRC Kampus UPN Condong Catur kepada PB. PETUNG JAYA
- Lampiran 15 : Surat Permintaan Penawaran Pekerjaan Pemeliharaan Mesin Genzet Kampus UPN Condong Catur kepada CV. HATI ENGINEERING
- Lampiran 16 : Perjanjian Kerja Pembuatan Tempat Parkir Sepeda Motor selah utara Gedung Jur. Kimia Kampus UPN Condong Catur.
- Lampiran 17 : Kontrak Service Lift Nomor: 093/KIE/KSL/I/2005
- Lampiran 18 : Petunjuk Teknis Nomor: - tentang Pengaturan Arus Lalu Lintas Personil dan Kendaraan

DAFTAR SINGKATAN

AIPDA	:	Ajun Inspektur Polisi Dua
AIPTU	:	Ajun Inspektur Polisi Satu
AKP	:	Ajun Komisaris Polisi
B	:	Baik
BABINKAMTIBMAS	:	Bintara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat
BKM	:	Badan Kendali Mutu
BRIPDA	:	Brigadir Polisi Dua
BRIPKA	:	Brigadir Polisi Kepala
BRIPTU	:	Brigadir Polisi Satu
CC	:	<i>Crime Clearance</i>
CCTV	:	<i>Closed Circuit Television</i>
CD	:	<i>Community Development</i>
CSR	:	<i>Corporate Social Responsibility</i>
CT	:	<i>Crime Total</i>
CURAT	:	Pencurian Dengan Pemberatan
DANPOK	:	Komandan Kelompok
DAN SATPAM	:	Komandan Satuan Pengamanan
DEPHANKAM	:	Departemen Pertahanan dan Kemanan
DEPHAN	:	Departemen Pertahanan
DKK	:	Dan Kawan Kawan
FE	:	Fakultas Ekonomi
FKK	:	Faktor Korelatif Kriminogen
FISIP	:	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
FTM	:	Fakultas Teknologi Mineral
GATUR	:	Penjagaan dan Pengaturan
HA	:	Hektar
HAL	:	Halaman
HMJ	:	Himpunan Mahasiswa Jurusan
HRD	:	<i>Human Resources Development</i>
HT	:	<i>Handy Talkie</i>
ID	:	<i>Identity</i>
INTELKAM	:	Intelijen dan Keamanan
IPDA	:	Inspektur Polisi Dua
IPTU	:	Inspektur Polisi Satu
JML	:	Jumlah
JL	:	Jalan
KA	:	Kepala
KABAG	:	Kepala Bagian
KAMTIBMAS	:	Keamanan dan Ketertiban Masyarakat
KANIT	:	Kepala Unit
KAPOLRI	:	Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia
KAPOLDA	:	Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah
KAPOLRES	:	Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Resor
KAPOLSEK	:	Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Sektor
KAPOSPOL	:	Kepala Pos Polisi

KET	: Keterangan
KORAMIL	: Komando Rayon Militer
KUHP	: Kitab Undang-Undang Hukum Pidana
LAB	: Laboratorium
LANTAS	: Lalu Lintas
MENDIKBUD	: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
MENHANKAM	: Menteri Pertahanan dan Keamanan
MENHAN	: Menteri Pertahanan
MDPL	: Meter Diatas Permukaan Laut
PERUM	: Perumahan
PH	: <i>Police Hazard</i>
PHK	: Pemutusan Hubungan Kerja
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
POLRES	: Kepolisian Negara Republik Indonesia Resor
POLRI	: Kepolisian Negara Republik Indonesia
POLSEK	: Kepolisian Negara Republik Indonesia Sektor
POM	: Polisi Militer
P3K	: Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
R2	: Ranmor Roda Dua
R4	: Ranmor Roda Empat
RESKRIM	: Reserse Kriminal
RB	: Rusak Berat
RR	: Rusak Ringan
SATPAM	: Satuan Pengamanan
SATPOL PP	: Satuan Polisi Pamong Praja
SD	: Sekolah Dasar
SDM	: Sumber Daya Manusia
SENPI	: Senjata Api
SKEP	: Surat Keputusan
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMEA	: Sekolah Menengah Ekonomi Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SPBU	: Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum
SPK	: Sentra Pelayanan Keamanan
STNK	: Surat Tanda Nomor Kendaraan
STM	: Sekolah Teknik Mesin
SWOT	: <i>Strength Weakness Opportunity Threat</i>
TK	: Taman Kanak Kanak
TKP	: Tempat Kejadian Perkara
UMP	: Upah Minimum Propinsi
WADANPOK	: Wakil Komandan Kelompok
WAREK I	: Wakil Rektor I
WAREK II	: Wakil Rektor II
WAREK III	: Wakil Rektor III
WADEK	: Wakil Dekan
WILKUM	: Wilayah Hukum
YKPBS	: Yayasan Kejuangan Panglima Besar Sudirman
YKPP	: Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Situasi kondusif menjadi kebutuhan penting bagi setiap organisasi yang bergerak dibidang produksi baik barang maupun jasa, tidak terkecuali perguruan tinggi. Keamanan sangat dibutuhkan untuk kelangsungan kegiatan perkuliahan sebuah perguruan tinggi, dengan keamanan yang memadai maka para mahasiswa, dosen, pegawai dan seluruh sivitas akademika dapat melaksanakan tugas dengan perasaan yang nyaman, sarana dan prasarana yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan perkuliahan dapat terjaga dan berfungsi dengan baik. Pihak universitas dapat lebih produktif dalam membantu masyarakat (yang mempercayakan anggota keluarganya untuk menimba ilmu di universitas tersebut) dan pemerintah dalam mencetak sarjana-sarjana profesional yang siap berkompetisi positif memajukan bangsa, sehingga sekuriti pada perguruan tinggi harus diselenggarakan melalui prinsip-prinsip manajemen.

Pencegahan kerugian (*loss prevention*) apapun dari sebab apapun perlu dipertimbangkan dari mulai letak universitas sampai pengelolaan aset-aset utama maupun pendukung universitas. Bahaya yang perlu diantisipasi antara lain pencurian dan pengrusakan baik oleh pihak luar maupun dalam, bahaya kebakaran maupun pembakaran, masuknya orang asing selain sivitas akademika UPN "Veteran" Yogyakarta yang mempunyai maksud negatif dan lain-lain. Untuk itu pihak-pihak yang perlu mendapatkan perhatian adalah pihak dari dalam universitas yaitu para mahasiswa/i, para dosen dan seluruh pegawai di universitas dan pihak pihak dari luar seperti masyarakat sekitar, pemerintah daerah dan universitas lain. Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta sudah melaksanakan manajemen sekuriti namun kasus-kasus kriminal masih terjadi, hal ini merupakan tanggung jawab dan harus menjadi atensi Bagian Pengamanan kampus pada khususnya, pihak Polres Sleman beserta Jajarannya.

Pelaksanaan manajemen sekuriti secara optimal dapat membantu suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dan terhindar dari kerugian. Bagi kebanyakan kalangan, keamanan kampus mungkin kurang mendapat perhatian, namun pelaksanaan manajemen sekuriti yang tidak optimal dapat menyebabkan pihak universitas (seluruh civitas akademika) mengalami kerugian baik materi (hilangnya sarana prasarana dan perlengkapan) maupun non materi (terganggunya kegiatan perkuliahan karena suatu hal dan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap universitas karena lulusannya kurang bermutu).

Peralatan dan perlengkapan sekuriti fisik sangat penting artinya dalam manajemen sekuriti, namun personil sekuriti (satuan pengamanan) yang mengoperasikan peralatan sekuriti juga tidak kalah pentingnya, untuk itu dibutuhkan Satpam yang profesional. Hal yang perlu diperhatikan adalah proses seleksi, pendidikan dan pelatihan serta perawatan Satpam (*security guards*), sehingga diperlukan manajemen dan dana yang tidak sedikit dalam mengelola tenaga sekuriti agar mendapatkan hasil yang optimal. Hak-hak Satpam harus dipenuhi supaya mereka memiliki kepuasan kerja, disiplin dan dedikasi tinggi, karena satpam memiliki risiko yang relatif lebih tinggi dibanding pegawai pada bagian lain.

Kota Yogyakarta merupakan kota pelajar, sehingga selain UPN "Veteran" Yogyakarta, banyak universitas-universitas swasta lain disamping Universitas Gajah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta sebagai universitas negeri. Saya ingin melihat dan mengetahui bagaimana penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik pada Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta dalam rangka menciptakan rasa aman seluruh sivitas akademika maupun memperlancar kegiatan secara keseluruhan. Sehingga universitas dapat terus berkembang dan mampu bersaing dengan universitas-universitas swasta lainnya.

B. Masalah Penelitian

Permasalahan penelitian dalam penulisan tesis ini adalah Kampus Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta sudah melaksanakan manajemen sekuriti fisik akan tetapi kasus-kasus kriminalitas masih saja terjadi sehingga mengganggu kegiatan akademik kampus dan pada akhirnya akan mengganggu produktivitas kampus yaitu meluluskan sejumlah sarjana berkualitas dengan pemborosan yang minim (efisien) dan berhasil mencetak sarjana-sarjana berkualitas sesuai dengan tujuan yang diharapkan (efektif).

Dari masalah penelitian tersebut peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Sebagaimana manajemen pengamanan pada organisasi lainnya, maka dalam penyelenggaraan Manajemen Sekuriti Fisik pada Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta juga terdapat pertanyaan-pertanyaan:
 - a). Ancaman apa yang sudah dan akan terjadi?
 - b). Siapa pelakunya?
 - c). Kapan terjadi?
 - d). Dimana terjadinya?
 - e). Bagaimana proses terjadinya?
2. Bagaimana persepsi pihak UPN "Veteran" Yogyakarta terhadap kebutuhan akan sekuriti di kampus?
3. Bagaimana bentuk penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik yang sesuai untuk diterapkan di Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta?

C. Hipotesis Penelitian

Bertitik tolak pada latar belakang dan masalah penelitian seperti diatas, maka hipotesis yang digunakan sebagai landasan kerja peneliti adalah :

1. Apabila Penyelenggaraan Manajemen Sekuriti Fisik pada Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta kurang maksimal akan menyebabkan kerugian berupa hilangnya aset-aset, sarana prasarana kampus, barang-barang milik sivitas akademika dan terganggunya kegiatan akademik UPN "Veteran" Yogyakarta sehingga sangat berpengaruh pada produktivitas kampus.
2. Apabila Manajemen Sekuriti Fisik pada Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta dilaksanakan secara maksimal maka kerugian berupa hilangnya aset-aset, sarana prasarana kampus, barang-barang milik sivitas akademika dan gangguan terhadap kegiatan akademik kampus dapat dicegah sehingga produktivitas kampus dapat ditingkatkan.

D. Maksud, Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Manajemen Sekuriti Fisik di Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta dalam mencegah segala bentuk gangguan kemananan dan ketertiban kampus.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk menjelaskan bahwa dengan pelaksanaan manajemen sekuriti yang kurang maksimal dapat menyebabkan kerugian baik materiil maupun non materiil bagi kampus.

3. Kegunaan Penelitian

a). Bagi Penulis

Kegunaan penulisan tesis ini bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan melalui kegiatan pengamatan, pencatatan dan penganalisaan permasalahan yang ada dalam pelaksanaan manajemen sekuriti fisik di lingkungan institusi pendidikan yang tentunya mempunyai sisi yang berbeda dengan pelaksanaan manajemen sekuriti fisik pada organisasi yang memproduksi barang seperti pabrik-pabrik.

b). Bagi Pihak Kampus

Kegunaan penulisan tesis ini bagi organisasi adalah memberikan kontribusi positif dari temuan-temuan mengenai kekurangan-kekurangan yang ada dalam penyelenggaraan manajemen sekuriti yang menyebabkan pelaksanaannya kurang maksimal, dan temuan-temuan positif yang harus terus dilaksanakan bahkan ditingkatkan. Temuan-temuan tadi dianalisa sehingga dapat memberikan rekomendasi pada penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik yang sesuai dengan konsep dan prosedur baku di lingkungan pendidikan.

c). Bagi Institusi Polri

Kegunaan penulisan tesis ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pelaksanaan Tugas Polri terkait dengan penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik yang diselenggarakan pihak Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta, khususnya Satpam UPN sebagai pengemban fungsi kepolisian yang seharusnya dibawah koordinasi dan pengawasan Polri.

E. Kerangka Teori dan Konsep

Peneliti menggunakan beberapa teori dan konsep sebagai pisau analisa dalam mengolah data yang diperoleh dilapangan.

1. Teori Manajemen

Menurut Stoner dalam Handoko (1995) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

a). Fungsi-fungsi Manajemen

(1). Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang harus dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana melakukan, siapa yang melakukan dan berapa anggarannya. Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Menurut T. Hani Handoko (1995) terdapat empat tahap dalam perencanaan yaitu:

- (a). Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan;
- (b). Merumuskan keadaan saat ini;
- (c). Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan;
- (d). Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

(2). Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas (Handoko 1995, hal. 167)

Pengorganisasian merupakan proses untuk merancang struktur formal, pengelompokan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien. Menurut Ernest Dale dalam Handoko (1995) terdapat tiga langkah dalam proses pengorganisasian, yaitu :

- (a). Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi,
- (b). Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang logik dapat dilaksanakan oleh satu orang, dan
- (c). Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota menjadi kesatuan yang padu dan harmonis.

(3). Pengarahan (*leading*)

Merupakan proses mengatur kegiatan-kegiatan dan pekerjaan-pekerjaan menuju sasaran organisasi yang telah ditentukan, agar para anggota organisasi bekerja dengan cara-cara yang telah distandarisasi. Pengarahan berarti bahwa manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi bawahan. Manajer tidak melakukan semua kegiatan sendiri, tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang lain. Para manajer tidak sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan dengan baik (Handoko, 1995)

(4). Pengawasan (*controlling*)

Menurut Robert J. Mocker dalam Handoko (1995) bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan di mana letak penyimpangan dan bagaimana tindakan untuk mengatasinya.

b). Proses Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen berjalan saling berinteraksi dan saling kait-mengkait antara satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan apa yang disebut proses manajemen, dengan demikian proses manajemen sebenarnya merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen.

2. Sekuriti

a). Definisi Sekuriti

Beberapa definisi sekuriti yang berkaitan dengan konsep *industrial security*:

(1). Sheryl Strauss

Strauss (1980) mengatakan bahwa "*Security is prevention of losses all kind from whatever causes*" yang diterjemahkan bahwa sekuriti adalah mencegah terjadinya kerugian dari sebab apapun.

(2). Raymond C. Farber dan Gion Green

Farber dan Green (1978) mengatakan bahwa "*Security implies a stable, relatively predicible environmen in wich an individual or group may pursue its ends without disruption or harm and without fear of disturbance or injure*" yang diterjemahkan sebagai keamanan yang menyiratkan suatu lingkungan stabil, sehingga individu atau kelompok dapat mengejar tujuannya tanpa gangguan atau kejahatan, tanpa rasa takut dari kekacauan atau luka-luka.

(3). Robert D. McCrie

McCrie (2001) mengatakan bahwa "*Security is defined as the protection of assets from loss*", yang diterjemahkan sekuriti adalah upaya perlindungan aset dari kehilangan.

b). Sekuriti Industri (*industrial security*)

Istilah *industrial security* lebih fokus pada keamanan instansi negara, pemerintah, dan swasta yang akhir-akhir ini juga mencakup seluruh bentuk usaha seperti mall, hotel, bank, perguruan tinggi, pabrik, perkebunan, pertambangan, bandara, pelabuhan dan sebagainya. *Industrial security* mencakup *crime prevention* dan *loss prevention*, ruang lingkup *industrial security* adalah (Djamin, 2008):

- (1). Sekuriti fisik (*physical security*),
Physical security mencakup langkah-langkah pengamanan pencegahan ancaman dari luar dan dari dalam organisasi seperti pintu gerbang, pagar, tempat parkir, pengaturan penerangan, jendela, pintu-pintu, kunci-kunci, atap dan dinding, alarm serta jumlah dan klasifikasi satpam yang diperlukan.
- (2). Sekuriti informasi (*information security*),
Information security adalah pengamanan semua informasi perusahaan/instansi yang tidak boleh diketahui pihak luar, baik informasi lisan (rapat-rapat), tulisan (dokumen) maupun simbolistik (kode-kode) dan dengan kemajuan teknologi informasi maka belakangan ini sangat rawan akan kejahatan dunia maya seperti *cyber crime*, *hacking* dan sebagainya.
- (3). Sekuriti personil (*personnel security*),
Personnel security berarti melindungi pegawai terutama pimpinan dari gangguan keamanan dan keselamatan dan mencegah kejahatan yang dilakukan oleh pegawai yang tidak jujur (*internal theft*)
- (4). Hubungan industrial (*industrial relation*),
Hubungan kemitraan (*partner*) antara buruh dan pengusaha dapat mencegah kerugian (*loss prevention*) dan meningkatkan produktifitas
- (5). *Community Development* dan *Corporate Social Responsibility*
Community Development dan *Corporate Social Responsibility* bukan merupakan zakat (*charity*) terhadap masyarakat, tetapi dianggap sebagai tugas dan tanggung jawab. Dampaknya masyarakat merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab serta mencegah apabila organisasi diganggu ada oleh anasir yang akan merusak.

3. Sekuriti Fisik (*physical security*)

Menurut Fay dalam McCrie (2001, hal 307-308) "*physical security is that part of concerned with physical measures designed to safeguard people, to prevent unauthorised acces to equipment, facilities, materials, and documents, and to safeguard them against to damage and lost. The term encompassess measures relating to the effective and economic use of a facility's full resources to meet anticipated and actual security threats. Concerns of physical security planners include design, selection, purchase, installation, and use of physical barriers, locks, safes, and vault, lighting, alarm, CCTV, electronic surveylance, acces control, ang integrated electronic system. The term of physical security includes physical barriers, mechanical devices, ang electronic measures. Typically, system involve a combination of two or more distinct measures to protect people, physical assets, and intelectual property*"

Terjemahannya bahwa sekuriti fisik adalah bagian dari sekuriti dengan ukuran fisik yang didesain untuk menjaga orang-orang, mencegah akses yang tidak sah ke peralatan, fasilitas, material dan dokumen-dokumen, dan untuk melindungi mereka dari kerusakan dan kerugian. Istilah ukuran yang berkenaan dengan penggunaan yang ekonomis dan efektif dari suatu sumber daya fasilitas dari ancaman-ancaman keamanan. Perhatian dari perencana sekuriti fisik meliputi disain, pemilihan, pembelian, instalasi dan penggunaan fisik penghalang, kunci, penyelamatan, penerangan, alarm, CCTV, pengawasan elektronik, akses kontrol dan sistem elektronik yang terintegrasi. Istilah keamanan fisik meliputi penghalang fisik, alat-alat mekanik dan pengukuran elektronik. Secara khas, sistem melibatkan suatu kombinasi dari dua atau lebih ukuran yang berbeda untuk melindungi orang-orang, aset fisik, dan kekayaan intelektual.

Menurut Djamin (2008), *physical security* mencakup langkah-langkah pengamanan pencegahan ancaman dari luar dan dari dalam organisasi seperti pintu gerbang, pagar, tempat parkir, pengaturan penerangan, jendela, pintu-pintu, kunci-kunci, atap dan dinding, alarm serta jumlah dan klasifikasi satpam yang diperlukan, sementara menurut Rockley dan Hill (1981) *physical security has three aims, prevention, deterrence and detection* yang terjemahannya bahwa terdapat tiga tujuan dari sekuriti fisik yaitu pencegahan, penangkalan dan deteksi.

a). **Satuan Pengamanan (*security guard*)**

Satuan Pengamanan adalah satuan kelompok petugas yang dibentuk oleh instansi/ badan usaha untuk melaksanakan pengamanan fisik dalam rangka menyelenggarakan keamanan swakarsa di lingkungan atau kawasan kerjanya (*territoir gebied*). Satuan Pengamanan (SATPAM) di Indonesia dibentuk dan diresmikan oleh Kapolri pada tanggal 30 Desember 1980. Tugas pokok, peranan dan kegiatan Satpam (Burhan, 1993) adalah:

(1). **Tugas Pokok Satpam**

Tugas pokok Satpam adalah menyelenggarakan keamanan dan ketertiban di lingkungan/kawasan kerja khususnya pengamanan fisik (*physical security*)

(2). **Fungsi Satpam**

Fungsi Satpam sesuai Surat Keputusan Kapolri No. Pol : Skep/ 126/XII/1980 (Djamin, 2001 hal. 188), adalah “Segala usaha dan kegiatan melindungi dan mengamankan lingkungan/kawasan kerjanya dari setiap gangguan keamanan dan ketertiban serta pelanggaran hukum (umumnya preventif),

(3). **Peranan Satpam**

Dalam melaksanakan tugasnya Satpam mempunyai peranan sebagai berikut (Burhan, 1993, hal. 4):

- (a). Unsur pembantu pimpinan instansi/badan usaha tempat ia bertugas di bidang keamanan dan ketertiban lingkungan/kawasan kerjanya.
- (b). Unsur pembantu polri dalam pembinaan keamanan dan ketertiban terutama dibidang penegakan hukum dan “*security mindedness*” di lingkungan/kawasan kerjanya.

(4). **Tugas dan Kegiatan Satpam**

Menurut Hadiman (2008), tugas dan kegiatan Satpam antara lain:

- (a). Melakukan patroli di sekitar gedung, kawasan di dalam *plant*
- (b). Mengatur penempatan/pengisian personil di pos-pos tetap maupun pos tambahan
- (c). Mengamati dan mengawasi daerah-daerah tertentu dan terbatas
- (d). Mengawasi dan mengecek kunci-kunci dan sistem pengunciannya

- (e). Menegakkan berlakunya sistem pengenalan baik untuk pegawai maupun pengunjung
- (f). Menegakkan berlakunya ketentuan-ketentuan organisasi lainnya
- (g). Mengamati dan melaporkan tentang berbagai indikasi yang menunjukkan adanya gangguan seperti kebakaran, kekerasan dan upaya melakukan langkah-langkah penyelamatan dan perlindungan
- (h). Mencegah kemungkinan terjadinya gangguan atau kerusakan asset perusahaan
- (i). Memeriksa dan menahan setiap pelaku pelanggaran hukum
- (j). Melakukan tugas-tugas khusus terutama dalam menghadapi situasi darurat.

(5). Pelatihan Anggota Satpam

Berdasar Surat Keputusan Kapolri No. Pol. : Skep/1018/XII/2002 tanggal 17 Desember 2002, tentang Pelatihan Satuan Pengamanan:

- (a). Pelatihan Satuan Pengamanan terdiri dari
 - (i). Pelatihan Dasar Satuan pengamanan
Adalah pelatihan yang dipergunakan bagi anggota/calon anggota Satuan Pengamanan yang belum pernah mengikuti pelatihan dibidang Satuan Pengamanan dengan maksud untuk memperoleh tenaga-tenaga Satuan Pengamanan yang mampu melaksanakan pengamanan fisik dalam lingkungan/kawasan kerjanya.
 - (ii). Pelatihan Lanjutan Satuan pengamanan
Adalah pelatihan yang diperuntukkan bagi anggota Satuan Pengamanan yang telah mengikuti Pelatihan Dasar Satuan Pengamanan yang secara selektif memiliki kemampuan untuk menjabat jabatan sebagai pimpinan tertentu dalam lingkungan tugas Satuan Pengamanan.
- (b). Alokasi Pelatihan
 - (i). Pelatihan Dasar Satpam dilaksanakan selama 4 (empat) minggu atau 232 (dua ratus tiga puluh dua) jam pelajaran.
 - (ii). Pelatihan Lanjutan Satpam dilaksanakan minimal 4 (empat) minggu atau 232 (dua ratus tiga puluh dua) jam pelajaran

- (c). Lembaga Pelatihan Satuan Pengamanan
 - (i). Lembaga Pelatihan Polri baik tingkat pusat maupun kewilayahan.
 - (ii). Lembaga Pelatihan BUJP yang telah mendapat ijin operasional.
 - (iii). Lembaga Pelatihan Pengguna Satpam.
- (d). Persyaratan Pelatihan Satpam, (dalam seleksi Anggota Satpam, Polri dapat memberi bantuan sesuai kebutuhan):
 - (i). Persyaratan mengikuti Pelatihan Dasar Satpam:
 - Minimal berijazah SLTP (diupayakan SLTA)
 - Lulus seleksi tes kesehatan, kesamaptaan jasmani dan psikotest
 - Berkelakuan baik
 - Lulus *clearence test*
 - (ii). Persyaratan mengikuti Pelatihan Lanjutan Satpam:
 - Minimal berijazah SLTA
 - Telah mengikuti Pelatihan Dasar Satpam
 - Berbadan sehat
 - Anggota Satpam yang diarahkan pada jabatan pimpinan tertentu dalam lingkungan tugas satuan pengamanan

(6). Status Kepegawaian Satpam

Pada mulanya dimaksudkan semua satuan pengamanan bersifat *in house* atau *proprietary* agar *security mindedness* tertanam pada pimpinan dan seluruh karyawan suatu instansi. Berdasarkan Surat Keputusan Kapolri No. Pol.: Skep/1138/X/1999, tanggal 5 Oktober 1999 tentang Buku Petunjuk Lapangan Pembinaan Badan Usaha Jasa Pengamanan dan Penyelamatan memungkinkan adanya perusahaan yang menyewakan satpam (*contact security service*).

Menurut Sennewald (1998), terdapat kelebihan dan kekurangan tenaga sekuriti yang berasal dari pegawai karir instansi (*in house*) dan tenaga sekuriti yang berasal dari pegawai non karir (*out sourcing*):

- (a). Kelebihan tenaga sekuriti yang berasal dari pegawai karir (*in house*):
 - (i). Loyalitas lebih tinggi karena mempunyai rasa memiliki
 - (ii). Lebih mengetahui seluk-beluk lingkungan kerja
 - (iii). Memiliki motivasi yang lebih tinggi
 - (iv). Komunikasi yang terjalin dengan pimpinan lebih baik

- (b). Kekurangan tenaga sekuriti yang berasal dari pegawai karir (*in house*):
 - (i). Biaya lebih tinggi, karena instansi berkewajiban atas kesejahteraan dan pengembangan kariernya
 - (ii). Tingkat keahlian terbatas, karena program-program pelatihan kurang diperhatikan.
- (c). Kelebihan tenaga sekuriti yang berasal dari pegawai non karir (*out sourcing*) antara lain:
 - (i). Biaya relatif lebih murah karena instansi tidak berhubungan langsung dengan hal-hal yang menyangkut kesejahteraan anggota satpam yang berasal dari *out sourcing*
 - (ii). Besar kemungkinan instansi pengguna akan memperoleh anggota satpam yang mempunyai keahlian khusus
- (d). Kekurangan tenaga sekuriti yang berasal dari pegawai non karir (*out sourcing*) antara lain:
 - (i). Loyalitas dan motivasi kerja rendah karena tidak mempunyai rasa memiliki
 - (ii). Kebanggaan kerja yang relatif rendah.

b). Akses Kontrol

(1). Should D. Astor

Menurut Astor (1978), *access control purposed to identify all person or vehicles desiring entrance, and clear with authorization of the management inside, before entrance or departure was admitted. The guard are going to make sure you are carrying nothing into warehouse. Then you punch in and go to work.*

Terjemahannya adalah bahwa akses kontrol digunakan untuk mengidentifikasi semua orang atau masuknya kendaraan, dan membersihkan dengan otorisasi dari manajemen bagian dalam, sebelum masuk atau keberangkatan disetujui. Penjaga akan memastikan anda tidak membawa apapun ke dalam gudang. Kemudian anda melubangi dengan mesin dan mulai bekerja.

(2). Robert D. McCrie

Menurut D. McCrie (2001, hal 321), *access control systems control person, vehicles, and materials through entrances and exits of a protected area. (The term is also used in computer security where it has a different meaning). Access control system use hardware and specialized procedures to control and monitor movement into, out, of, or within protected area. Access to protected area may be a function of authorization time or level, or a combination of both. Access control depend upon the authorization person being correctly identified as part of the approval process. In a simple protective system, on the spot visual recognition of an authorized person, vehicles, or materials may suffice. However, large system with numerous personnel and individuals with varying levels of authorization are best managed with systems that identify such person automatically and with a high degree of certainty. Such system typically involve use of three features:*

- (a). *Something that the person knows. This can be an access code or password supposedly known only to the individual,*
- (b). *Something that the individual possesses. For example, an approved identification (ID) card or token that cannot be easily counterfeited,*
- (c). *Something physical and unique about the individual. This could be a biometric feature such as a fingerprint, iris or retinal signature, writing dynamics or a person's voice,*

Terjemahannya adalah sistem akses kontrol mengendalikan orang-orang, kendaraan dan bahan material yang melewati dan keluar dari areal yang dilindungi (bentuk ini juga digunakan di dalam sekuriti komputer yang mempunyai arti yang berbeda). Sistem akses kontrol menggunakan perangkat keras dan prosedur khusus untuk mengontrol dan memonitor gerakan ke dalam, keluar, atau pada suatu wilayah yang dilindungi. Akses ke wilayah yang dilindungi merupakan sebuah fungsi dari waktu atau tingkatan otorisasi atau kombinasi dari keduanya. Akses kontrol tergantung kepada orang diberi kuasa dengan benar yang diidentifikasi sebagai bagian dari proses persetujuan. Secara sederhana sistem bersifat melindungi, menyoroti pengenalan visual dari orang yang tidak berkepentingan, kendaraan, atau bahan material yang dipenuhi. Bagaimanapun, sistem dengan banyak personel dan individu dengan taraf otorisasi bervariasi merupakan hal yang terbaik dalam mengatur sistem yang mengidentifikasi orang secara otomatis dan dengan tingkat kepastian yang tinggi. Sistem demikian secara khas melibatkan penggunaan dari tiga fitur:

- (a). Sesuatu yang orang mengetahui, bisa merupakan kode akses atau kata sandi yang dikenal hanya untuk individu,
- (b). Sesuatu yang individu kuasai, sebagai contoh suatu identifikasi yang disetujui (identitas) seperti kartu atau suatu tanda yang tidak mudah dipalsu,
- (c). Sesuatu yang berbentuk fisik dan unik tentang individu. Ini bisa suatu corak yang biometrik seperti sidik jari, selaput pelangi atau retina, pengenalan tulisan dinamis, atau suara seseorang.

c). Fisik penghalang (*barrier*)

Menurut Robert D. McCrie (2001, hal 311), *barriers may be constructed to further the protected area. For example, a body of water or difficult to penetrate shrubs may provide psychological and distancedeterrents. Manufactured fences also provide an important barrier for psichological security*, yang terjemahannya adalah bahwa halangan yang dibangun untuk wilayah yang dilindungi. Sebagai contoh adalah suatu kolam atau semak belukar yang sulit ditembus yang dapat membuat efek psikologis sebagai penghalang jarak. Pagar dibangun juga merupakan suatu halangan bagi sekuriti fisik.

d). Pagar (*fences*)

(1). Should D. Astor

Menurut Astor (1978), *The purpose of perimeter is deterrent to entrance. Vehicular entrance for the most part and children. There was highly axcessive dependence of the fence. The fence provide very little real security except perhaps to deter vehicles from coming in, deter children, and deter some people who are no to much determined to come in.*

Terjemahannya adalah bahwa kegunaan dari pagar adalah sebagai penghalang untuk masuk. Sebagian besar adalah masuknya kendaraan dan anak-anak. Semua pintu di sekitar perimeter buka sepanjang hari. Disana sangat tinggi ketergantungannya terhadap pagar. Pagar menyediakan sebagian kecil jaminan sekuriti antara lain untuk menghalangi kendaraan masuk, menghalangi anak-anak dan menghalangi sebagian orang yang tidak terhalangi untuk masuk.

(2). Eric Oliver dan John Wilson

Menurut Eric Oliver dan John Wilson dalam Kunarto (1999), pagar pembatas dengan ketinggian minimum 8 kaki (2,4 m) dengan bagian atas pagar pembatas yang diletakkan dengan alat pencegah seperti paku tajam atau kawat berduri. Beling tajam yang ditanam di beton kurang berguna karena dapat dengan mudah diatasi dengan melemparkan karung keatasnya.

e). **Kunci**

(1). Definisi Kunci

Menurut Robert D. McCrie (2001, hal 313), *Lock were one of earliest manifestations of physical security. The art of the locksmith has been respected over the centuries for its beauty, practicality and necessity. Locks remain an integral part of contemporary physical security planning. Locks, along with their keys and the containers of which they may be a part, have many benefit for security programs. Simple to use, they are complicated to make. Involving a onetime cost, they may be used repeatedly with reliability over years of service. Lock and keys may meet different levels of security according to requirement of the location. They are easy to employ an can be designed into containers, furniture, door and machines with esae,*

Terjemahannya adalah bahwa kunci merupakan salah satu penjelmaan yang paling awal dari sekuriti fisik. Seni dari tukang kunci dihormati dari dulu kala karena kecantikannya, kemudahan dan kegunaannya. Kunci merupakan bagian dari perencanaan sekuriti fisik. Kunci mempunyai manfaat untuk program sekuriti. Mudah digunakan dan sulit untuk dibuat. Terkait dengan waktu, kunci dapat digunakan berulang kali. Kunci mempunyai level berbeda tergantung dari perbedaan taraf dari jaminan sekuriti sesuai lokasi. Kunci dapat digunakan dengan mudah dan dapat di disain ke kontener, alat-alat mebel, pintu, dan mesin dengan mudah.

(2). Jenis-jenis Kunci

Jenis-jenis kunci yang umum digunakan (Oliver dan Wilson, hal 37-39) adalah:

(a). *Cylinder rim nightlatch (pin-tumbler lock)*

Jenis ini yang umum digunakan adalah *yale lock*. Jenis ini cukup murah dan banyak variasi kunci namun hal ini memberikan privasi dibandingkan perlindungan, karena mudah didobrak dan tidak dapat diterima pihak perusahaan asuransi.

(b). *Box lock*

Kadang-kadang kunci jenis *box lock* disebut sebagai *rim lock*. Kunci memperkuat daun pintu, rumah kunci pada kusen pintu. Jenis kunci yang murah, mudah didobrak dan pada umumnya mempunyai variasi yang terbatas.

(c). *Coded lock*

Jenis kunci ini dioperasikan secara elektrik, kartu kode secara magnetik dapat digunakan dengan *card reader* yang dibarengi dengan *dialler*.

(d). *Mortise lock*

Kunci serta rumah kunci dapat distel dengan daun pintu secara berturut-turut. Semakin banyak *lever*, semakin banyak variasi kunci dan semakin sulit pencuri untuk membukanya. Berdasarkan pertimbangan keamanan lima *lever* adalah tingkat minimum, batang penarik biasanya berisi roller baja padat untuk mencegah pemotongan dengan gergaji logam.

(e). *Combination lock*

Jenis kunci ini sering dipasang pada pintu peti besi dan brangkas serta diadaptasikan ke alat *car immobilization devices*. Tombol penyetel harus disetel dengan kombinasi nomor yang ditentukan sebelum kunci dioperasikan. Kunci dapat digabungkan dengan angka kombinasi sehingga orang yang tidak berkepentingan tidak mengetahuinya.

(f). *Time lock*

Jenis kunci ini dioperasikan dengan menggunakan jam dan hanya dapat berfungsi dengan mnyetel waktu, biasanya untuk peti besi dan brangkas. Jenis ini biasanya digabungkan dengan mekanisme kunci biasa dan harganya cukup mahal.

(g). Gembok

Berbagai kualitas dan harga jenis kunci ini tersedia di pasar. Menurut alasan keamanan, jangan menggunakan kunci yang mempunyai *lever* kurang dari lima atau *shackle* yang dapat dibongkar dengan kawat atau besi baja. Pastikan fungsi pengait, *stapler*, *locking bar* karena sama substansinya dengan kunci itu.

(h). *Key tab*

Perlu digaris bawahi bahwa dalam rangkaian kunci dan anak kunci yang dirubah, maka jenis kunci *key tab* berwarna dan bernomor secara komersial sudah tersedia di pasar sehingga berbagai warna dapat dialokasikan untuk departemen yang berbeda dan kunci yang diberikan hanya kepada pihak yang punya *coloured disc* yang sesuai.

(i). *Key-suited lock*

Jenis kunci ini dibuat dengan sistem pra-perencanaan (*pre planned sistem*) dimana kunci master tunggal membuka semuanya, kunci submaster membuka nomor spesifik dan kunci biasa hanya membuka kunci tunggal. Dengan demikian seorang eksekutif hanya memegang satu kunci yang membuka seluruh pintu dibawah yurisdiksinya, maka kepala departemen hanya dapat membuka pintu pada seksinya sendiri dan pegawai hanya dapat membuka ruang kantornya sendiri.

f). **Penerangan (*lighting*)**

Menurut Robert D. McCrie (2001, hal 315-316), *violent and property crime and accidents occur disproportionately at naightime ar in poorly lighted area. Good lightning thereforerepresents one of the gretest deterrents to crime, disorder, or unouthorized acces after dark. Protective lightning should permit the public including security officers on patrol to easily see physical featurrs in their immediate environment. Light should be evenly intense along the patrol route. Illumination maybe directed toward the outher area where unouthorized people may seek to approach a facility,*

Terjemahannya adalah bahwa kekerasan dan kejahatan properti, kekacauan, dan kecelakaan, terjadi pada malam hari atau di areal yang kurang tersinari. Penerangan yang baik merupakan penghalang dari kejahatan, kekacauan, dan akses masuk ilegal setelah hari gelap. Penerangan melindungi publik termasuk petugas patroli untuk dapat dengan mudah melihat lingkungannya. Penerangan harus ada sepanjang rute patroli. Kekuatan penerangan diarahkan ke area luar dimana orang-orang yang tidak sah diperkirakan mendekati fasilitas.

g). Alat komunikasi

Menurut Robert D. McCrie (2001, hal 326), *effective security operations must allow seamless communication among manager, supervisors, staff personel, and aother., This ia requirement during normal operations. During an emergency, this requirement is even more important. Because a single system ight be compromised or incapacitated due to an emergency, security planners think in terms of multiple means by which personel can stay in touch during such times.*

Terjemahannya adalah bahwa operasi sekuriti yang efektif harus mengijinkan komunikasi diantara para manajer, pengawas, staf personil, dan yang lain. Hal ini merupakan kebutuhan pada saat operasi berjalan normal. Pada saat keadaan darurat, kebtuhan akan komunikasi akan lebih besar. Karena satu sistem tunggal dapat mengkompromikan keadaan darurat, perencana sekuriti harus memikirkan bentuk sekuriti yang sangat berarti dimana diantara personil dapat saling berhubungan setiap waktu.

4. Manajemen sekuriti fisik

Menurut Hadiman (2008) manajemen sekuriti fisik adalah upaya mencegah terjadinya kerugian dari sebab apapun dengan menggunakan wujud fisik pengamanan yang didukung proses manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian) agar yang dikerjakan benar/sangkil/efektif dan cara mengerjakannya juga benar/mangkus/efisien.

5. Teori *Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED)*

Teori ini digunakan untuk menjelaskan bahwa perencanaan pengamanan di suatu areal proyek/organisasi membutuhkan desain lingkungan untuk meminimalisir terjadinya kejahatan. Menurut Ray C. Jeffrey dalam Mc. Crie (2001) bahwa *Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED)* adalah upaya pencegahan kejahatan demi menghindari terjadinya kerugian dengan melakukan perencanaan pengamanan yang melibatkan desain lingkungan. Kejahatan dapat diminimalisir dengan mendesain lingkungan sehingga terjadi interaksi yang baik antara organisasi dengan lingkungan. Faktor korelatif kriminogen (FKK) dan *police hazard (PH)* yang potensial diharapkan dapat diketahui sedini mungkin, sehingga langkah-langkah antisipasi dalam rangka mencegah terjadinya kejahatan dapat dilaksanakan dengan cepat dan tepat.

a). Empat prinsip dasar perencanaan keamanan dalam *Crime Prevention Through Environmental Design* (Hadiman, 2008) yaitu :

(1). Pembagian area

Pembagian area memudahkan pengawasan halaman dan lingkungan sehingga kejadian kecil apapun dapat dikenali dan dapat menghalangi seseorang yang tidak berkepentingan untuk masuk secara tidak sah. Diantara zona perpindahan transisi area yang satu dengan yang lain terdapat ruang yang termonitor.

(2). Pengawasan lingkungan

Pengawasan lingkungan dilakukan dengan mengamati area luar lingkungan dari dalam sehingga kelihatan jelas, dan dapat dengan untuk meminta bantuan apabila diperlukan. Jalan, gang dan akses area terbuka, tidak menghambat apabila sewaktu-waktu diperlukan. Daerah yang tidak terjangkau dapat dimonitor dengan menggunakan CCTV atau sistem alarm.

(3). Citra/image

Reputasi organisasi yang memiliki kesan bahwa lingkungannya tertata dengan baik, teratur, mudah diawasi dan diamankan, ruang kosong digunakan secara efektif.

(4). Lingkungan

Sistem komunikasi dan akses jalan keluar masuk terbuka serta siap digunakan ketika memerlukan bantuan darurat. Tidak tersedia area yang dapat menarik untuk tempat tinggal para gelandangan. Area yang harus diawasi dan diamankan meliputi:

- (a). Kawasan sekitar organisasi, bangunan yang berdekatan,
- (b). Jalan-jalan,
- (c). Pedagang kaki lima,
- (d). Ruang kosong yang belum dimanfaatkan, dan
- (e). Taman.

b). Esensi dari *Crime Prevention Through Environmental Design* (Hadiman, 2008) adalah sebagai berikut:

- (1). Mengurangi kesempatan yang memungkinkan terjadinya kejahatan
- (2). Mengurangi rasa takut terhadap tindak kejahatan
- (3). Memperbaiki hubungan ketetanggaan yang baik (*community development*)
- (4). Mengupayakan tempat bekerja yang aman, terlindungi melalui desain lingkungan yang baik
- (5). Membantu mempermudah investigasi proses peradilan pidana, proses penyelamatan kawasan proyek secara individual maupun publik
- (6). Pengamanan proaktif

c). Strategi dan teknik *Crime Prevention Through Environmental Design* (Hadiman, 2008) meliputi :

- (1). Meningkatkan upaya pencegahan yang kasat mata
 - (a). Memperkokoh sasaran yang dapat menjadi target kejahatan,
 - (b). Kontrol akses segala penjuru,
 - (c). Menjauhkan pelaku dari target kejahatan,
 - (d). Kontrol segala fasilitas yang dapat menjadi target kejahatan
- (2). Meningkatkan pengawasan terhadap risiko yang kasat mata
 - (a). Deteksi/penyaringan orang dan barang,
 - (b). Pengawasan formal (resmi),
 - (c). Pengawasan alami,
 - (d). Pengawasan oleh karyawan setempat

- (3). Mengurangi perolehan yang diharapkan pelaku
 - (a). Memindahkan yang dapat menjadi target kejahatan (apabila memungkinkan)
 - (b). Identifikasi kepemilikan barang,
 - (c). Mengurangi godaan kemungkinan dilakukan kejahatan,
 - (d). Mengurangi perasaan keuntungan apabila dilakukan kejahatan (karena pasti ketahuan)

6. Teori Strategi Pencegahan Kejahatan Situasional (*Situational Crime Prevention*)

Menurut Dermawan dalam Hadiman (2008), Strategi Pencegahan Kejahatan adalah suatu usaha yang meliputi segala tindakan yang mempunyai tujuan khusus untuk memperkecil lingkup dan kekerasan suatu pelanggaran, baik melalui pengurangan kesempatan-kesempatan untuk melakukan kejahatan, ataupun melalui usaha-usaha pemberian pengaruh-pengaruh kepada orang-orang yang secara potensial dapat menjadi pelanggar serta kepada masyarakat umum.

Menurut Clarke dalam Hadiman (2008) bahwa pencegahan kejahatan situasional adalah :

"...defined as comprising, opportunity-reducing measures that are :

- a). Directed at highly specific form crime,*
- b). Involve the management, design or manipulation of the immediate environment in as systematic and permanent way as possible,*
- c). Make crime more difficult and risky, or less rewarding and excusable as judged by a wide range of offender..... "*

"....dedefinisikan sebagai suatu alat pengurangan kesempatan yang baik :

- a). Ditujukan pada jenis kejahatan yang spesifik'
- b). meliputi manajemen, disain atau manipulasi dari lingkungan yang ada dengan cara yang sistematis dan sepermanen mungkin,
- c). Membuat kejahatan menjadi lebih sulit dan lebih beresiko bila dilakukan, atau kurang menguntungkan dan kurang dapat dimaafkan bila dinilai oleh pelaku...."

Clarke berpendapat bahwa teori *situational crime prevention* merupakan strategi pencegahan kejahatan yang ditujukan untuk satu jenis kejahatan yang spesifik dan bertujuan untuk mengubah situasi dan kondisi yang pada awalnya menguntungkan bagi pelaku kejahatan menjadi kondisi yang tidak menguntungkan. Menurut Clarke (2003) ada 25 teknik pencegahan kejahatan yaitu:

- a). Mempersulit upaya (*increase the effort*) yang langkah langkahnya adalah:
 - (1). Memperkuat sasaran (*target hardened*), yang dapat dilakukan dengan cara mengunci pintu ruangan yang tidak digunakan, memasang teralis, gembok dll.
 - (2). Mengendalikan akses ke dalam fasilitas (*control access to facilities*)
 - (3). Mengawasi pintu keluar (*screen exits*)
 - (4). Mengendalikan peralatan/senjata yang digunakan pelaku (*control tools/weapon*)
 - (5). Menjauhkan pelaku dari target (*deflect offender*)
- b). Meningkatkan resiko (*increase the risk*) yang langkah langkahnya adalah:
 - (1). Memperluas penjagaan (*extend guardianship*),
 - (2). Membantu pengawasan alamiah (*assist natural surveillance*)
 - (3). Mengurangi anonimitas (*reduce anonymity*)
 - (4). Memberdayakan manajer lokasi (*utilize place managers*)
 - (5). Memperkuat pengawasan formal (*strengthen formal surveillance*)
- c). Mengurangi imbalan (*reduce the rewards*) yang langkah langkahnya adalah:
 - (1). Menyembunyikan target (*conceal targets*),
 - (2). Memindahkan target (*remove targets*)
 - (3). Memberikan identitas pada benda (*identify property*)
 - (4). Mengganggu pasar (*disrupt markets*)
 - (5). Mencegah keuntungan yang akan diperoleh pelaku (*deny benefits*)
- d). Mengurangi provokasi (*reduce provocation*) yang langkah langkahnya adalah:
 - (1). Mengurangi frustrasi dan stres (*reduce frustrations and stress*),
 - (2). Mencegah munculnya pertengkaran (*avoid disputes*)
 - (3). Mengurangi rangsangan emosional (*reduce emotional arousal*)
 - (4). Menetralkan tekanan rekan (*neutralize peer pressure*)
 - (5). Mencegah imitasi (*discourage imitations*)

- e). Menghilangkan alasan (*remove excuses*) yang langkah langkahnya adalah:
- (1). Membuat aturan (*set rules*),
 - (2). Menempatkan rambu-rambu larangan maupun perintah (*post instruction*)
 - (3). Meningkatkan kewaspadaan (*alert consciousness*)
 - (4). Meningkatkan kesadaran orang untuk patuh (*assist compliance*)
 - (5). Mengendalikan peredaran narkoba dan alkohol (*controlling drugs and alcohol*)

7. Upaya Sekuriti

Menurut Gigliotti dan Jasson dalam Hadiman (2008), upaya sekuriti dikategorikan menurut tingkatan-tingkatan penyelenggaraan sekuriti. Ada 5 (lima) level dari sistem sekuriti yaitu:

a). Level 1 (*minimum security*)

Yaitu suatu sistem yang dirancang untuk menghalangi/merintanginya beberapa gangguan aktivitas dari luar yang tidak sah dengan peralatan pokok berupa *simple physical barrier* dan *simple lock*

b). Level 2 (*low level security*)

Yaitu suatu sistem yang dirancang untuk menghalangi/merintanginya dan mendeteksi beberapa gangguan aktivitas dari luar yang tidak sah dengan peralatan pokok berupa *basic local alarm security*, *simple security lighting*, *basic security physical barrier* dan *high security locks*.

c). Level 3 (*medium security*)

Yaitu suatu sistem yang dirancang untuk menghalangi/merintanginya, mendeteksi dan menaksir/menilai aktivitas gangguan dari dalam yang tidak sah seperti pencurian yang mengarah kepada konspirasi untuk melakukan sabotase dengan peralatan pokok berupa *advance remote alarm system*, *high security physical barrier at perimeter* dan *watchmen with basic communication*.

d). Level 4 (*high level security*)

Yaitu suatu sistem pemisahan yang dirancang untuk menghalangi/merintanginya dan mendeteksi gangguan besar yang berasal dari dalam maupun luar dengan peralatan pokok berupa *CCTV*, *perimeter alarm system*, *highly trained alarm guards with advance communication*, *access controls*, *high security lighting*, *local law enforcement coordination* dan *formal contingency plans*

e). Level 5 (*maximum security*)

Yaitu suatu sistem yang dirancang untuk menghalangi/merintanginya mendeteksi dan menaksir/menilai serta menetralkan semua gangguan baik dari dalam maupun dari luar dengan peralatan pokok berupa *on site armed response force* dan *sophisticated alarm system*.

8. Pengamanan Proyek Usaha

Menurut Hadiman (2008) bahwa dalam pengamanan suatu proyek usaha diperlukan upaya taktis dengan urutan kegiatan sebagai berikut :

- a). Pengamanan perimeter,
- b). Penyelamatan masa depan usaha/proyek,
- c). Penerimaan sumber daya manusia (SDM),
- d). Asuransi,
- e). Supranatural,
- f). Pengembangan kekuatan

9. Analisa Risiko (*risk analysis*)

Manajer sekuriti bertugas untuk mengidentifikasi secara terus menerus bidang-bidang yang potensial dapat menimbulkan kerugian (*loss*) dan mempersiapkan langkah-langkah yang tepat untuk menghadapinya. *Loss prevention* seharusnya ditangani secara komprehensif dan terintegrasi (Djamin, 2002 hal. 201), walaupun banyak organisasi/perusahaan yang menanganinya secara terbatas, seperti:

- a). *One-dimensional security*, misalnya hanya menggunakan *security guard* (satpam)
- b). *Peacemeal security* yaitu sepotong-potong tanpa rencana yang komprehensif
- c). *Reactive security* disebut juga *crisis management* yaitu hanya merespons kasus kerugian tertentu
- d). *Package security*, menggunakan *standard security system* (alat dan orang), seolah-olah membuat terapi tanpa diagnosa, atau koyo yang dapat menyembuhkan semua penyakit

Organisasi kecil yang potensi kerugiannya relatif kecil tentunya tidak memerlukan *integrated security* cukup dengan *alarm system*, kunci yang baik dan satpam. Organisasi/perusahaan yang menggunakan *integrated* dan bukan a, b, c dan d diatas maka organisasi tersebut harus melakukan analisa dari seluruh resiko yang potensial, misalnya mencegah kerugian, kejahatan, dan kecelakaan/bencana alam. Pertama-tama yang harus dilakukan adalah identifikasi dan evaluasi dari semua resiko yang mungkin dihadapi.

Organisasi yang menerapkan *integrated/system approach security* maka perlu mengadakan *security survey*. Menurut Farber dan Green (1978, hal 62) *in the process of risk analysis which proceeds from threat assessment (identifying risk) to threat evaluation (determining the critically and dollar cost of the risk) to the selection of security countermeasure designed to contain or prevent that risk, one of management's most valuable tools in the security survey. A security survey is essentially an exhaustive physical examination of the premises and a thorough inspection of all operational systems and procedures. Such an examination or survey has as its overall objective the analysis of a facility to determine the existing state of its security, to locate weaknesses in its defenses; to determine the degree of protection required and ultimately to lead to recommendations establishing a total security program*

Terjemahannya adalah bahwa proses analisis resiko merupakan hasil dari penilaian ancaman (pengidentifikasian resiko), evaluasi resiko (penentuan kritikalitas dan biaya dari suatu resiko) sampai dengan menentukan desain tindakan keamanan untuk mencegah resiko tersebut, salah satu dari alat manajemen yang sangat bermanfaat adalah survei sekuriti. Survei sekuriti merupakan pengujian fisik yang mendalam dari premis dan keseluruhan inspeksi dari semua sistem operasional dan prosedur. Suatu pengujian atau survei memiliki seluruh tujuannya analisis fasilitas untuk menentukan kondisi keamanannya yang ada; untuk melokasi kelemahan dalam penjagaannya; untuk menentukan tingkat proteksi yang diperlukan; dan pada akhirnya untuk mengarahkan pada rekomendasi penetapan program keamanan keseluruhan.

Seperti dikemukakan diatas bahwa proses analisis resiko mencakup *treath assessment, treath evaluation dan cost-effectivness of security* :

a). Penilaian Ancaman (*threat assessment*)

Menurut Farber dan Green (1978, hal 60), *the first stage in risk analysis involves identifying the threat. This means identifying, in every area of the company, the vulnerability to loss. Where could a loss occur? What assets of the company would attract a thief, either external or internal? How would it be possible for this enemy to carry out the theft? Similarly, what is the frequency and potential of potential of accident? Of natural disaster such as flood or windstorm? Of fire or explosion?*

Terjemahannya adalah tahapan pertama dalam analisis resiko meliputi pengidentifikasian ancaman. Tujuan pengidentifikasian ini di setiap bidang perusahaan, potensi kehilangan terjadi (*vulnerabilitas*). Dimana kehilangan akan terjadi? Aset perusahaan yang mana yang menarik seorang pencuri, baik dari eksternal maupun internal? Bagaimana kemungkinan bagi 'musuh' ini untuk melakukan pencurian tersebut ? Juga seberapa sering dan potensi kejadian tersebut ? Dari bencana alam, seperti banjir atau angin topan? Dari kebakaran atau ledakan?

b). Evaluasi Ancaman (*threat evaluation*)

Menurut Farber dan Green (1978, hal 61) *to the recognition of vulnerability and probability of loss must be added a third dimension: criticality of loss. How serious would be the effect upon the company if a specific loss occurred? The criticality of given loss may range from zero (no measurable loss) through minor, serious and critical to catastrophe (a loss so damaging as to threaten the continued survival of the bussines). An important aspect in measuring the criticality off loss is the potential frequency of that loss. A minor theft from the shipping dock may be come serious or even critical if such thefts continueto occur frequently and over a prolonged period. One formula widely used in estimating the cost of loss is:*

$$\begin{array}{rcl}
 \$ & \text{dollar cost} & \text{frequency } \$ \\
 & \text{of each} & \text{of loss} \\
 & \text{potential loss} & \text{per year} \\
 & X & = \\
 & & \text{annual} \\
 & & \text{cost of} \\
 & & \text{loss}
 \end{array}$$

Such dollar estimates for each vulnerability become essential in management, determination of the necessity to install counter measures, whose cost can generally be more precisely estimated.

Terjemahannya adalah untuk mengenali ancaman dan kemungkinan kehilangan harus ditambahkan suatu dimensi ketiga yaitu kritikalitas kehilangan. Seberapa serius akan mempengaruhi perusahaan jika suatu kehilangan spesifik terjadi? Kritikalitas dari kehilangan yang terjadi bisa antara nol (kehilangan yang tidak bisa diukur) sampai minor, serius dan kritis pada bencana besar (kehilangan sehingga merusak/mengancam kelangsungan bisnis.). Aspek penting dalam pengukuran kritikalitas kehilangan adalah frekuensi kehilangan potensial. Kemalingan/kehilangan minor dari dermaga pengapalan bisa menjadi hal yang serius atau bahkan kritis jika kemalingan terus berlanjut terjadi sering kali dan selama suatu periode yang panjang. Satu formula banyak digunakan dalam mengestimasi kerugian kehilangan adalah :

$$\begin{array}{rclcl}
 \$ & \text{kerugian} & & \text{frekuensi} & \$ & \text{kerugian} \\
 & \text{dari setiap} & \times & \text{kehilangan} & = & \text{kehilangan} \\
 & \text{kehilangan} & & \text{per tahun} & & \text{tahunan} \\
 & \text{(dollar)} & & & &
 \end{array}$$

Setiap perkiraan besarnya dolar untuk setiap kerawanan menjadi penting bagi manajemen untuk menentukan kebutuhan dalam menyusun tindakan antisipasi, dimana kerugian pada umumnya dapat diperkirakan secara lebih tepat.

c). *Cost-Effectivness Of Security*

Menurut Farber dan Green (1978, hal 61) *it is unlikely that any evaluation will ever absolutely determine the cost-effectivness of any security operation. A low rate of crime wheter compared to past experience, to like concern, or to neighboring businesses in an indication that the security departement is performing effectively. Buta how much is being protecred that would otherwise be damaged, stolen or destroyed? This can be any figure from the total exposure of the entire organizastion to some more refined estimate based upon the incidence of criminal attack locally or bnationally, the average losses suffered by the industry in general, or the reduction in losses by the organization over a given period.*

Terjemahannya adalah bahwa hal ini sama sekali berbeda dengan evaluasi yang lainnya dalam menentukan efektivitas biaya dari setiap operasi keamanan. Tingkat kejahatan (*criminal*) yang rendah apabila dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, atau pada bisnis yang berdekatan adalah suatu indikasi bahwa departemen keamanan melaksanakan tugas dengan efektif. Tetapi seberapa banyak bisa dilindungi atau sebaliknya akan rusak, dicuri atau hancur? Hal ini bisa menjadi gambaran dari pembukaan total dari seluruh organisasi pada beberapa estimasi yang telah diperbaiki berdasarkan pada kejadian gangguan kejahatan secara lokal atau nasional, rata-rata kehilangan yang dialami oleh industri pada umumnya, atau penurunan dalam kehilangan oleh organisasi selama periode yang ada.

Lebih lanjut Farber dan Green mengatakan bahwa *cost effectiveness studies must be made, however as part of a periodic review of protection system, even though such studies cannot be used, as general rule, in devising a magic formula for computing the cost per-\$ 1,000 actually saved in cash or goods that would otherwise have been lost*

Terjemahannya bahwa penelitian efektivitas biaya harus dibuat, biarpun hanya sebagai bagian dari review sistem proteksi secara periodik, bahkan penelitian terbaru pun tidak bisa digunakan sebagai ukuran dalam merencanakan formula yang ampuh untuk menghitung biaya per \$1.000 sebaiknya disimpan dalam bentuk kontan atau barang atau bahkan akan hilang.

10. Analisa SWOT

Melalui analisa SWOT, suatu organisasi dapat menentukan strategi yang efektif dengan memanfaatkan kesempatan yang berlandaskan pada kekuatan yang dimiliki organisasi, mengatasi ancaman yang datang dari luar, serta memperbaiki kelemahan yang ada.

a). Kekuatan (*strength*)

Kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi yang berasal dari dalam organisasi, kemampuan tersebut dapat digunakan sebagai pembanding dengan organisasi lain seperti budaya kualitas, pemimpin/manajer yang berpengalaman, orientasi internasional.

- b). Kelemahan (*weakness*),
 Nilai negatif yang dimiliki organisasi, kelemahan tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan oleh organisasi seperti situasi global.
- c). Peluang (*opportunities*),
 Kesempatan yang dimiliki organisasi yang berasal dari luar dan sedapat mungkin organisasi tidak menyalahgunakan peluang tersebut.
- d). Ancaman (*threat*), kejadian yang nantinya dapat terjadi dan dapat membahayakan perusahaan, yang asalnya dari luar perusahaan atau yang disebut dengan faktor eksternal seperti peningkatan peraturan pemerintah, dan persaingan yang kuat

Kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) berasal dari dalam organisasi, sehingga bersifat intern dan dapat dikendalikan oleh organisasi. Dari analisis kekuatan dan kelemahan dapatlah diketahui perbandingan kekuatan dan kelemahan organisasi terhadap pesaingnya.

Peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) berasal dari luar organisasi sehingga harus diprediksi dimanfaatkan atau dihindari. Diagram matrik analisis SWOT (Rangkuti, 2001, hal 31-32) dapat dilihat seperti pada gambar berikut:

Tabel 1.1

Matrik Analisis SWOT

	S	W
O	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk meraih peluang
T	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk lolos dari ancaman

Strategi dalam analisa SWOT :

- a). Strategi SO adalah strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
- b). Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
- c). Strategi WO adalah strategi yang meminimalkan kelemahan untuk meraih peluang
- d). Strategi WO adalah strategi meminimalkan kelemahan untuk lolos dari ancaman

11. Ketenagakerjaan

a). Hubungan Kerja

- (1). Pasal 59 ayat (1) UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa “Perjanjian Kerja untuk Waktu Tertentu hanya dapat di buat untuk pekerjaan tertentu yang menurut jenis dan sifat atau kegiatan pekerjaannya akan selesai dalam waktu tertentu”, yaitu:
 - (a). Pekerjaan yang sekali selesai atau yang sementara sifatnya,
 - (b). Pekerjaan yang diperkirakan penyelesaiannya dalam waktu yang tidak terlalu lama dan paling lama 3 (tiga) tahun,
 - (c). Pekerjaan yang bersifat musiman, atau
 - (d). Pekerjaan yang berhubungan dengan produk baru, kegiatan baru, atau produk tambahan yang masih dalam percobaan atau penjajakan
- (2). Pasal 59 ayat (2) UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa “Perjanjian Kerja untuk Waktu Tertentu tidak dapat diadakan untuk pekerjaan yang bersifat tetap”

b). Waktu Kerja

- (1). Pasal 77 ayat (1) UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa “Setiap pengusaha wajib melaksanakan ketentuan waktu kerja”.
- (2). Pasal 77 ayat (2) UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa “Waktu kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi”:
 - (a). 7 (tujuh) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu: atau
 - (b). 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu

- (3). Sesuai Keputusan bersama Menteri Tenaga Kerja RI dan Kapolri Nomor : Kep.275/MEN/1989 dan No. Pol. : Kep/04/V/1989, Jam Kerja, Shift dan Jam Istirahat serta Satuan Pengamanan adalah sebagai berikut :
- (a). Jam kerja termasuk istirahat bagi Tenaga Kerja Satpam di lingkungan perusahaan dan badan hukum lainnya menjadi tiga shift bertugas delapan jam sehari.
 - (b). Jumlah jam kerja akumulatif tidak lebih dari 40 jam seminggu
 - (c). Setiap Tenaga Kerja Satpam yang bertugas melebihi jam kerja delapan jam sehari atau melebihi jumlah jam kerja akumulatif 40 jam seminggu, harus sepengetahuan dan dengan Surat Perintah tertulis dari pimpinan perusahaan dan badan hukum lainnya yang diperhitungkan sebagai jam kerja lembur

c). Pengupahan

- (1). Pasal 88 ayat (1) UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa "Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan".
- (2). Pasal 90 ayat (1) UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa "Pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari upah minimum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 89 (diantaranya berdasar wilayah propinsi atau kabupaten/kota dan berdasar sektor pada wilayah propinsi atau kabupaten/kota)".

d). Kesejahteraan

- (1). Pasal 100 ayat (1) UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa "Untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pekerja/buruh dan keluarganya, pengusaha wajib menyediakan fasilitas kesejahteraan".
- (2). Pasal 100 ayat (2) UU No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa "Penyediaan fasilitas kesejahteraan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan pekerja dan ukuran kemampuan perusahaan".

12. Kepolisian Negara Republik Indonesia

a). Fungsi Kepolisian

- (1). Pasal 2 UU No. 2 TH 2002, Fungsi Kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara dibidang:
 - (a). Pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat,
 - (b). Penegak hukum,
 - (c). Perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.
- (2). Pasal 3 ayat (1) UU No. 2 TH 2002, Pengemban Fungsi Kepolisian adalah Kepolisian Negara Republik yang dibantu oleh:
 - (a). Kepolisian Khusus,
 - (b). Penyidik Pegawai Negeri Sipil dan/atau,
 - (c). Bentuk-bentuk pengamanan swakarsa.

b). Tugas Polri

- (1). Tugas Pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia sesuai pasal 13 UU No. 2 TH 2002, adalah:
 - (a). Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat,
 - (b). Menegakkan hukum,
 - (c). Memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.
- (2). Sesuai pasal 14 ayat (1) huruf f UU No. 2 TH 2002, bahwa dalam melaksanakan tugas pokok sesuai pasal 13, Kepolisian Negara Republik Indonesia juga bertugas melakukan koordinasi, pengawasan, dan pembinaan teknis terhadap kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil dan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa.

c). Kewenangan Polri Berkaitan Dengan Keberadaan Pam Swakarsa

- (1). Pasal 15 ayat 2 huruf e UU No. 2 TH 2002, Kepolisian Negara Republik Indonesia berwenang memberikan izin dan melakukan pengawasan senjata api, bahan peledak, dan senjata tajam
- (2). Pasal 15 ayat 2 huruf f UU No. 2 TH 2002, Polri berwenang memeberikan izin operasional dan melakukan pengawasan terhadap badan usaha di bidang jasa pengamanan

- (3). Pasal 15 ayat 1 huruf g UU No. 2 TH 2002, Polri berwenang memberikan petunjuk, mendidik dan melatih aparat kepolisian khusus dan petugas pengamanan swakarsa dalam bidang teknik kepolisian

d). Fungsi Utama Polri

Sesuai rumusan fungsi, tugas pokok, tugas dan wewenang Polri sebagaimana diatur dalam UU No. 2 TH 2002, maka dapat dikatakan bahwa Fungsi Utama Kepolisian (Djamin, 2007) adalah:

(1). Pre-emptif (pembinaan masyarakat)

Segala usaha dan kegiatan pembinaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi, kesadaran hukum, serta ketaatan warga masyarakat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan. Tugas Polri dalam bidang pre-emptif hanya 20%, sisanya yang 80% menjadi tugas instansi lain, organisasi kemasyarakatan, tokoh agama, dan elemen lainnya.

(2). Preventif

Segala usaha dan kegiatan untuk memelihara kamtibmas, memelihara keselamatan orang, benda dan barang termasuk memberikan perlindungan dan pertolongan khususnya mencegah terjadinya pelanggaran hukum. Dalam bidang preventif diperlukan kemampuan profesional teknik oleh Anggota Polri dalam berpatroli, penjagaan, pengawalan, dan pengaturan, di bidang preventif Polri melaksanakan 50%, sisanya yang 50% oleh instansi lain, siskamling, Satpam, Satpol PP, tramtib, dan dalam keadaan tertentu Polri dibantu oleh TNI.

(3). Represif

(a). Represif non justisiil

Sesuai pasal 18 ayat (1), UU No. 2002, Polri diberi wewenang melakukan tindakan represif non justisiil yaitu wewenang diskresi kepolisian yang umumnya menyangkut kasus ringan.

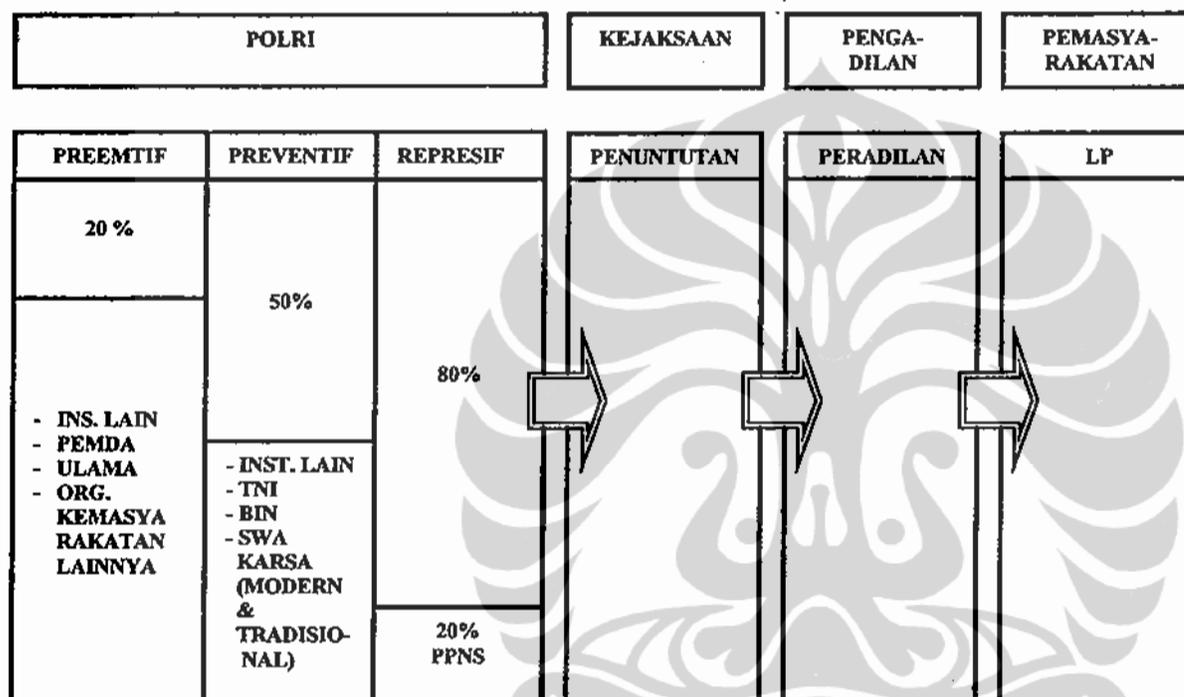
(b). Represif justisiil,

Fungsi ini dilaksanakan oleh Polri dengan mengutamakan azas legalitas bersama-sama dengan unsur Sistem Peradilan Pidana di Indonesia lainnya. Dalam bidang ini Polri melaksanakan 80%, yang 20% dilaksanakan oleh Kejaksaan, Penyidik Perwira TNI-AL, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan instansi lain.

Pembagian kewenangan dan tugas dalam tindakan pre-emptif, preventif dan represif diantara aparat penegak hukum dalam Sistem Peradilan Pidana (*criminal justice system*) di Indonesia dan elemen-elemen masyarakat (Djamin, 2007) dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Bagan Sistem Peradilan Pidana Indonesia



F. Kerangka Pemikiran

Kebutuhan akan rasa aman tidak hanya dibutuhkan oleh individu secara perorangan saja namun juga oleh sekelompok orang yang ada di suatu areal. Alur pemikiran dalam tesis ini berawal dari kebutuhan akan rasa aman oleh sekelompok orang yang berada di areal suatu organisasi. Suatu organisasi/instansi baik yang bergerak dibidang produksi barang maupun jasa dapat berjalan dengan baik apabila diimbangi dengan sistem pengamanan yang baik pula. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta sudah menerapkan manajemen sekuriti fisik dalam lingkungan kampus yang antara lain diwujudkan dengan adanya personil Satpam (*guard*), akses kontrol untuk mengontrol keluar masuknya orang, pembuatan pagar (*fences*), penerangan (*lighting*), sistem penguncian (*key and lock*), dan bentuk-bentuk sekuriti fisik lainnya.

Asumsi penulis bahwa UPN “Veteran” Yogyakarta belum melaksanakan Manajemen Sekuriti Fisik secara maksimal, untuk menganalisa situasi yang ada maka peneliti akan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan Manajemen Sekuriti Fisik yang diterapkan oleh UPN “Veteran” Yogyakarta dan nantinya dibandingkan dengan kondisi ideal. Berawal dari pelaksanaan survei sekuriti (*security survey*) yang mencakup *threat assessment*, *threat evaluation* dan *cost-effectiveness of security* maka pihak kampus dapat mengetahui ancaman-ancaman apa yang mungkin terjadi sehingga dapat memperkirakan alat-alat sekuriti (*security devices*), kualitas dan kuantitas Satpam (*security guard*) yang dibutuhkan. Pelaksanaan manajemen sekuriti fisik secara maksimal yang diimbangi dengan penerapan Teori *Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED)* dan Teori Strategi Pencegahan Kejahatan Situasional (*Situational Crime Prevention*), diharapkan kerawanan-kerawanan yang dapat mengganggu produktivitas kampus dapat diatasi.

Metode Penelitian

Penelitian ilmiah adalah suatu kegiatan yang sistematis dan obyektif untuk mengkaji suatu masalah dalam usaha mencapai suatu pengertian mengenai prinsip-prinsip yang mendasar dan berlaku umum (teori) mengenai masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menggali informasi secara mendalam dan luas dari informan yang terkait dengan manajemen sekuriti fisik yang diterapkan di Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta dalam upaya mencegah segala kerugian (Suparlan, 1994).

Pertimbangan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif (Creswell, 2002) adalah bahwa metode ini memungkinkan hubungan yang lebih dekat antara peneliti dengan informan dan metode kualitatif di disain lebih terbuka sehingga terus berkembang.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan/sudut pandang yuridis manajerial, yaitu dengan cara pandang pada aspek manajemen dan hukum. Metode penulisan tesis ini menggunakan deskriptif analitis, yaitu dengan melakukan penggambaran dan penganalisaan, setelah dianalisa baru disimpulkan, model penulisan menggunakan tanda kurung (*pharenteses*) sehingga tidak menggunakan catatan kaki. Penulis akan menggambarkan dan menganalisa pelaksanaan manajemen sekuriti fisik yang diterapkan di Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.

Pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah-masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah (Creswell, 2002). Pengamatan yang dilakukan penulis adalah dengan cara mengamati gambaran umum wilayah penelitian yang meliputi pelaksanaan tugas satuan pengamanan (satpam) dan bentuk pengamanan (fisik dan personel) yang dilaksanakan di Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta yang meliputi satuan pengamanan (*security guards*), akses kontrol, sistem kunci yang digunakan, aspek penerangan, bentuk *barrier* yang digunakan, bentuk pagar yang digunakan di lingkungan kampus, penerapan teknologi pengamanan seperti *closed circuit television (CCTV)*, alarm, sistem deteksi gangguan, *contraband* yang digunakan seperti *metal detector*, alat-alat komunikasi yang digunakan, dan *guard tower* yang ada.

Wawancara dengan pedoman penulis lakukan terhadap Satpam kampus, para mahasiswa, para pegawai di Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta, dan warga masyarakat yang tinggal di sekitar kampus. Sumber-sumber informasi peneliti meliputi informan kunci (bagian keamanan/satpam kampus), informan penting (para mahasiswa, para dosen dan para pegawai) dan informan tambahan (warga masyarakat yang tinggal di sekitar kampus, aparat pemerintahan setempat, dan Institusi Kepolisian).

Kajian dokumen penulis lakukan dengan memeriksa produk-produk tertulis yang dibuat oleh Polsek Depok Timur Polres Sleman berupa Intel Dasar, Laporan Kesatuan Polsek Depok Timur, Data kriminalitas yang terjadi di Kampus Terpadu UPN "Veteran" Yogyakarta dari tahun 2000 s/d 2007. Metode audio visual penulis lakukan sebagai tambahan dengan mengambil gambar bentuk-bentuk pelaksanaan sekuriti fisik di Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan adalah sebagai berikut:

- a). **Data Primer**
Data primer bersumber dari wawancara terhadap informan yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi yang diinginkan dan dibutuhkan oleh penulis. Wawancara dilakukan kepada Kepala Biro Administrasi Umum, Kepala Bagian Keamanan, anggota satuan pengamanan kampus, para mahasiswa, para pegawai, anggota Polsek Depok Timur dan Polsek Depok Barat Polres Sleman, aparat kelurahan di lingkungan Kampus Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- b). **Data Sekunder**
Data sekunder bersumber pada buku-buku, literatur, Surat Keputusan Kapolri, Laporan Kesatuan Polsek Depok Timur Tahun 2008, Laporan Tahunan Polsek Depok Barat Tahun 2008, dan sumber-sumber lain.
- c). **Pengamatan (observasi)**
Pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan pengamanan oleh satpam kampus manajemen sekuriti fisik yang diselenggarakan oleh pihak Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

2. **Proses Analisa Data**

Setelah data dan informasi terkumpul maka dilakukan proses analisa data sebagai berikut:

- a). Menelaah seluruh data yang tersedia,
- b). Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi (usaha membuat rangkuman inti),
- c). Penyusunan data dalam satuan-satuan,
- d). Pengkategorian data,
- e). Pemeriksaan keabsahan data,
- f). Penafsiran data yang dilakukan dengan cara membandingkan dari data yang didapat penulis dengan sumber literatur konseptual.

H. Tata Urut Penulisan (Sistematika Penulisan)

Tata Urut Penulisan (Sistematika Penulisan) yang ada dalam penulisan tesis berjudul "Manajemen Sekuriti Fisik Pada Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta" terdiri atas (7) tujuh bab, yaitu:

1. Bab 1

Bab satu (pendahuluan) berisikan materi tentang latar belakang, masalah penelitian, hipotesis, maksud dan tujuan penelitian serta kerangka teori, kerangka pemikiran, metode penelitian dan tata urut penulisan (sistematika penulisan). Teori-teori dan konsep-konsep yang digunakan sebagai pisau analisa oleh penulis yaitu: Teori Manajemen, Sekuriti, Sekuriti Fisik, Manajemen Sekuriti Fisik, *Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED)*, Teori Strategi Pencegahan Kejahatan Situasional (*Situational Crime Prevention*, Analisa Risiko, Analisa SWOT, Ketenagakerjaan, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri).

2. Bab 2

Pada bab dua penulis mengemukakan tentang gambaran umum Polres Sleman, Polsek Depok Timur dan Polsek Depok Barat, terutama mengenai Situasi Kamtibmas di Wilkum Polres Sleman, Polsek Depok Timur dan Polsek Depok Barat tahun 2008 dibanding tahun 2007, disamping itu penulis juga mengemukakan tentang rekapitulasi data Satpam yang ada di Wilkum Polres Sleman baik yang sudah mengikuti Pelatihan Satpam maupun yang belum per April 2009.

3. Bab 3

Pada bab tiga penulis mengemukakan tentang gambaran umum UPN "Veteran" Yogyakarta yang berisikan materi tentang Sejarah, Falsafah, Visi, Misi dan Tujuan, Organisasi, Pimpinan Universitas, Fakultas dan Jurusan, lokasi kampus dampak keberadaan Kampus, dan Tridharma Perguruan Tinggi UPN "Veteran" Yogyakarta

4. Bab 4

Pada bab empat penulis menggambarkan tentang penyelenggaraan Manajemen Sekuriti Fisik Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta yang mencakup data kriminalitas dari tahun 2000 s/d Maret 2009, potensi kerawanan dari dalam dan luar kampus, tempat-tempat rawan di kampus, penyelenggaraan pengamanan kampus, langkah-langkah preventif Bagian Pengamanan kampus, dan persepsi pihak kampus, mahasiswa dan masyarakat.

5. Bab 5

Pada bab lima penulis menganalisa dan membahas mengenai penyelenggaraan Manajemen Sekuriti Fisik Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta yang diawali dengan Analisa Peran Polres Sleman, Polsek Depok Timur dan Polsek Depok Barat terhadap perkembangan Manajemen Sekuriti Fisik Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta, kemudian penulis menganalisa dan membahas kekuatan dan kelemahan penyelenggaraan Manajemen Sekuriti Fisik Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta, kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan Manajemen Sekuriti Fisik Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta dan ancaman-ancaman yang patut diwaspadai dan dilakukan pencegahan.

6. Bab 6

Pada bab enam penulis menyimpulkan dari hasil analisa dan pembahasan pada bab lima, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terdapat dalam bab satu, kemudian penulis juga mengajukan saran-saran yang ditujukan kepada Pihak Polres Sleman, Polsek Depok Timur dan Polsek Depok Barat serta kepada pihak Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta

7. Bab 7

Pada bab tujuh penulis menutup seluruh rangkaian penulisan tesis dengan harapan penulisan tesis ini dapat bermanfaat.

BAB II

GAMBARAN UMUM POLRES SLEMAN, POLSEK DEPOK TIMUR DAN POLSEK DEPOK BARAT

A. Kepolisian Negara Republik Indonesia Resor (Polres) Sleman

Kampus Terpadu UPN "Veteran" Yogyakarta berada di Wilayah Hukum Polsek Depok Timur dan Kampus UPN Tambak Bayan berada di Wilayah Hukum Polsek Depok Barat. Polsek Depok Timur dan Polsek Depok Barat merupakan 2 (dua) dari (19) sembilan belas Polsek Jajaran Polres Sleman.

1. Visi, Misi dan Tugas Pokok Polres Sleman

a). Visi Polres Sleman

Polres Sleman bertekad mewujudkan postur Polri yang profesional, bermoral dan modern sebagai pelindung dan pelayan masyarakat, yang selalu dekat dan dipercaya masyarakat serta sebagai aparat penegak hukum yang proporsional untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat masyarakat Sleman sebagai kota budaya, pendidikan dan pariwisata dalam suatu kehidupan sosial yang demokratis, berbudaya serta masyarakat yang sejahtera

b). Misi Polres Sleman

Berdasarkan pernyataan Visi yang diinginkan sebagai tersebut diatas selanjutnya misi Polres Sleman adalah sebagai berikut:

- (1). Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga masyarakat Sleman sehingga masyarakat bebas dari gangguan fisik maupun psikis.
- (2). Memberikan bimbingan kepada masyarakat Sleman melalui upaya preemtif dan prefentif yang dapat meningkatkan kesadaran dan kekuatan serta kepatuhan hukum masyarakat.
- (3). Menegakkan hukum secara profesional dan proporsional dengan menjunjung tinggi supremasi hukum dan Hak Asasi Manusia serta budaya setempat menuju kepada adanya kepastian dan rasa keadilan.
- (4). Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat dengan tetap memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku dalam masyarakat sleman.

- (5). Mengelola Sumber Daya Manusia Polres Sleman secara profesional untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat sehingga dapat mendorong meningkatkan gairah kerja masyarakat Sleman sebagai kota pendidikan dan pariwisata guna mencapai kesejahteraan.
 - (6). Meningkatkan upaya konsolidasi kedalam sebagai upaya menyamakan Visi dan Misi Polres Sleman kedepan, agar mampu melaksanakan tugas sesuai dengan keinginan masyarakat.
 - (7). Memelihara soliditas institusi Polres Sleman dan berbagai pengaruh eksternal yang sangat merugikan organisasi.
 - (8). Melanjutkan penyiapan personel untuk melaksanakan operasi pemulihan keamanan ke beberapa wilayah konflik.
 - (9). Meningkatkan kesadaran hukum dan kesadaran berbangsa mengingat Sleman sebagai kota budaya, pendidikan dan pariwisata banyak penduduk pendatang baru dari luar untuk menuntut ilmu.
- c). Tugas Pokok Polres Sleman
- Memelihara keamanan, ketertiban masyarakat serta menegakan hukum untuk melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat di Wilayah Hukum Polres Sleman

2. Situasi Wilayah

a). Geografi

Wilayah Hukum Polres Sleman terletak pada $734,52^{\circ}$ LU - $747,05^{\circ}$ LS dan $107,15^{\circ}$ 03 BB – $110,28^{\circ}$ 30 BT.

- (1). Luas Wilayah Hukum Polres Sleman adalah $574,82 \text{ Km}^2$
- (2). Batas Wilayah Hukum Polres Sleman:
 - (a). Sebelah utara, Karesidenan Kedu dan Kab. Boyolali
 - (b). Sebelah selatan, Kodya Yogyakarta dan Kab. Bantul
 - (c). Sebelah timur berbatasan dengan Kab. Klaten
 - (d). Sebelah barat berbatasan dengan Kab. Kulon Progo

b). Demografi

Jumlah penduduk di Wilkum Polres Sleman akhir tahun 2008 adalah 1.090.250 jiwa, terdiri dari 540.996 laki-laki dan 549.254 perempuan.

c). Sumber Daya Alam

(1). Hutan

- (a). Hutan negara : ± 1.744,43 Ha
- (b). Hutan rakyat : ± 3.660 Ha
- (c). Hutan kota : ± 620 Ha

(2). Tambang

Terdapat cadangan/potensi golongan C meliputi :

- (a). Sirtu : 108.663.500 M³
- (b). Tanah Liat : 111.478.223 M³
- (c). Andesit : 555.272.300 M³
- (d). Pasir : 35.247.600 M³
- (e). Breksi : 214.835.000 M³

d). Aspek Idiologi/Politik dan Ekonomi

(1). Idiologi/politik

Pada dasarnya masyarakat / penduduk kabupaten Sleman sebagian besar sudah menerima Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, namun ada sekelompok kecil masyarakat yang masih meragukan Pancasila, artinya belum menerima Pancasila sepenuhnya. Disamping itu juga sebagian masyarakat ada yang berfikir sempit dengan dalih fanatisme agama mencoba melakukan kegiatan yang bertentangan dengan Pancasila. Munculnya Parpol baru sebagai wujud dinamika politik sesuai dengan Reformasi Total serta adanya Pejabat Pemerintah yang melakukan KKN.

(2). Ekonomi

- (a). Industri Besar & Kecil : 39 buah
- (b). Proyek Vital & Perusahaan Asing : 42 buah
- (c). Pasar : 41 buah
- (d). Supermaket/ Dept Store : 65 buah

3. Situasi Kesatuan

Polres Sleman merupakan polres tipe B1 dengan 19 (sembilan belas) Polsek Jajaran, Struktur Organisasi Polres Sleman disusun berdasarkan Surat Keputusan Kapolri No. Pol. : Skep/ 7 / I / 2005 tanggal 31 Januari 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan-satuan Organisasi Polri dapat digambarkan sebagai berikut:

Para Pejabat Polres Sleman yang melaksanakan tugas sampai dengan akhir April 2009 adalah sebagai berikut:

- (1). Kapolres dijabat oleh AKBP Drs. Sudarmanto
- (2). Wakapolres dijabat oleh KOMPOL Andry Triaspoetra, SIK
- (3). Kabag Ops dijabat oleh AKP Hadi Sutomo, SH
- (4). Kabagmin dijabat oleh KOMPOL Drs. Maryono
- (5). Kabag Binamitra dijabat oleh KOMPOL Yulianto BW, Ssos
- (6). Kasat Reskrim dijabat oleh AKP Endriadi, SIK
- (7). Kasat Intelkam dijabat oleh AKP Yuswohadi
- (8). Kasat Lantas dijabat oleh AKP Bambang Sukmo Wibowo, SIK
- (9). Kasat Samapta dijabat oleh AKP Sudariyo
- (10). Kasat Narkoba dijabat oleh AKP Andre Siswanansah, SIK
- (11). Kasat Pariwisata dijabat oleh AKP M. Fajarini, SH, SIK
- (12). KA SPK I dijabat oleh IPDA Sugiyanto, SH
- (13). KA SPK II dijabat oleh IPDA Edwin Natahnael
- (14). KA SPK III dijabat oleh IPDA Alexander Putra

4. Situasi Kamtibmas

a). Situasi Kamtibmas Polres Sleman Periode Tahun 2006

Situasi Kamtibmas di Wilkum Polres Sleman periode tahun 2006 didominasi oleh tindak pidana konvensional yaitu sebanyak 1.114 kasus, disusul penyakit masyarakat sebanyak 202 kasus dan kejahatan implikasi kontijensi 153 kasus seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1

Situasi Kamtibmas Polres Sleman Periode Tahun 2006

NO.	KEJAHATAN	LAPOR	SELESAI
1.	Kejahatan konvensional	1.114	469
2.	Kejahatan transnasional	57	50
3.	Kejahatan thdp kekayaan negara	8	6
4.	Kejahatan implikasi kontijensi	153	153
5.	Pekat	202	195

Sumber : Bag Ops Polres Sleman (Februari 2009)

b). Data Kriminalitas di Wilkum Polres Sleman Tahun 2007 dan 2008

Polres Sleman merupakan wilayah yang paling rawan diantara Poltabes/Polres Jajaran Polda DIY selain Poltabes Yogyakarta. Tindak pidana di Wilkum Polres Sleman Tahun 2007 paling tinggi adalah curanmor yaitu 270 kasus, disusul curat dan narkoba, sedangkan pada tahun 2008 tindak pidana yang tingkat kejadiannya paling tinggi adalah curat disusul curanmor dan narkoba. Tindak Pidana Curanmor yang terjadi pada tahun 2007 di UPN "Veteran" Yogyakarta sebanyak 1 (satu) kasus. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2

Data Kriminalitas di Wilkum Polres Sleman Tahun 2007 dan 2008 (Nop)

NO.	JENIS PERISTIWA	CRIME TOTAL	
		TH 2007	TH 2008 (Nop)
1.	Pencurian dgn Pemberatan (Curat)	166	168
2.	Pencurian Kendaraan Bermotor (Curanmor)	270	161
3.	Pencurian dgn kekerasan (Curas)	47	28
4.	Penganiayaan	9	47
5.	Narkoba	92	47

Sumber : Bag. Ops Polres Sleman (Februari 2009)

5. Data Satpam

- a). Jumlah Satpam yang terdata di Wilkum Polres Sleman per akhir April 2009 sebanyak 2.076 (dua ribu tujuh puluh enam) personil, yang sudah mengikuti Pendidikan Satpam sebanyak 1.453 (seribu empat ratus lima puluh tiga) personil, sisanya masih belum mengikuti Pendidikan Satpam tetapi mereka sudah melaksanakan tugas pada berbagai instansi/organisasi yang ada di Wilkum Polres Sleman.

Tabel 2.3

Data Satpam di Wilkum Polres Sleman per akhir April 2009

NO	URAIAN	SDH DIK	BLM DIK	TOTAL
1.	Data Satpam di Wilkum Polres Sleman	623 pers	1.453 pers	2.076 pers

Sumber : Bag. Bina Mitra Polres Sleman (April 2009)

b). Petunjuk-petunjuk tentang Pembinaan Satuan-satuan Pengamanan yang ada di Polres Sleman antara lain:

- (1). Surat Keputusan Kapolri No. Pol: Skep/1017/XII/2002 tanggal 17 Desember 2002 tentang Kurikulum Pelatihan Satuan Pengamanan,
- (2). Surat Keputusan Kapolri No. Pol: Skep/1018/XII/2002 tanggal 17 Desember 2002 tentang Pelatihan Satuan-satuan Pengamanan,
- (3). Surat Keputusan Kapolri No. Pol: Skep/1019/XII/2002 tanggal 17 Desember 2002 tentang Pakaian Seragam Satuan-satuan Pengamanan,
- (4). Surat Keputusan Kapolri No. Pol: Skep/1020/XII/2002 tanggal 17 Desember 2002 tentang Registrasi Satuan-satuan Pengamanan,
- (5). Surat Keputusan Kapolri No. Pol: Skep/1021/XII/2002 tanggal 17 Desember 2002 tentang Nomor Registrasi dan KTA Satuan-satuan Pengamanan,

B. Kepolisian Negara Republik Indonesia Sektor (Polsek) Depok Timur

Kampus Terpadu UPN "Veteran" Yogyakarta berada di Wilayah Hukum Polsek Depok Timur, Polres Sleman, Polda DIY, jadi setiap ada kejadian terutama yang menyangkut pidana dan terjadi dilingkungan kampus, bagian keamanan kampus harus berkoordinasi dan melaporkan ke Polsek Depok Timur. Sebagai pengemban fungsi binkamtibmas, Polsek Depok Timur bertanggung jawab menciptakan rasa aman dan nyaman kampus melalui kegiatan babinkamtibmas dan unit patroli dibantu oleh kegiatan bagian keamanan kampus secara intern.

1. Situasi Wilayah

Polsek Depok Timur merupakan salah satu jajaran dari Polres Sleman, Polda DIY. Kota Yogyakarta dijuluki kota pelajar karena di setiap sudut kota banyak terdapat institusi sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

a). Geografi

Wilayah Hukum Polsek Depok Timur terletak pada $734, 51^0 - 647^0 03$ derajat lintang selatan, $107,15^0 03$ derajat bujur timur.

(1). Luas Wilayah

Luas Wilayah Hukum Polsek Depok Timur adalah 1.942,8300 ha, dengan perincian:

- (a). Tanah pekarangan : 866,8135 ha
- (b). Tanah sawah : 919,7470 ha
- (c). Tanah fasilitas umum : 95,1334 ha
- (d). Tanah basah (empang/kolam) : 61,6461 ha

(2). Batas Wilayah Polsek Depok Timur

- (a). Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Ngaglik dan Kecamatan Ngeplak
- (b). Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Banguntapan, Bantul
- (c). Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kalasan
- (d). Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mlati

(3). Sungai-sungai yang terdapat di Wilayah Hukum Polsek Depok Timur adalah:

- (a). Sungai Gajah Wong di Soropadan, Condong Catur
- (b). Sungai Kuning di Desa Sambilegi, Maguwoharjo

(4). Iklim

Wilayah Hukum Polsek Depok Timur beriklim sedang dimana musim hujan terjadi pada Bulan Oktober – April dan musim kemarau pada Bulan April – Oktober.

b). Demografi

(1). Jumlah penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Depok Timur adalah 59.236 jiwa dengan perincian :

- (a). WNI : 59.236 jiwa
- (b). WNA jiwa : - jiwa

(2). Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

- (a). Laki-laki : 30.072 jiwa
- (b). Perempuan : 29.164 jiwa

(3). Jumlah penduduk menurut agama

- (a). Islam : 51.217 orang
- (b). Katolik : 5.889 orang
- (c). Kristen : 3.476 orang
- (d). Budha : 152 orang
- (e). Hindu : 181 orang

c). Aspek Idiologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya dan Keamanan dalam Negeri

(1). Idiologi

- (a). Pancasila sebagai Idiologi Negara dan Azas tunggal telah diterima masyarakat, hal tersebut dapat terlihat dengan adanya kerukunan antar umat beragama serta semangat dan jiwa gotong royong untuk mencapai mufakat.
- (b). Usaha pemberdayaan masyarakat yang pokok adalah generasi penerus bangsa (pelajar dan mahasiswa) melalui kurikulum sekolah dan perguruan tinggi.

(2). Politik

Situasi politik di Wilkum Polsek Depok Timur pada akhir Tahun 2008 telah mengalami perubahan sesuai tuntutan reformasi sehingga masyarakat mendapatkan kebebasan dalam menyampaikan pendapat, walaupun demikian tidak mengganggu jalannya roda pemerintahan sehingga situasi politik masih relatif tenang dan tidak menimbulkan permasalahan khususnya di Wilkum Polsek Depok Timur.

(3). Sosial Ekonomi

Perkembangan ekonomi di Wilayah Hukum Polsek Depok Timur sering mengalami perubahan yang disebabkan tidak stabilnya nilai tukar rupiah terhadap dolar sehingga harga sembilan bahan pokok juga mengalami kecenderungan untuk naik, hal ini sangat dirasakan oleh warga masyarakat terutama yang bermata pencaharian sebagai buruh tani.

(4). Sosial Budaya

(a). Sarana pendidikan

(i). TK	:	23	buah
(ii). SD	:	30	buah
(iii). SMP	:	9	buah
(iv). SMA	:	9	buah
(v). PT	:	8	buah

(b). Tempat peribadatan

(i). Masjid	:	61	buah
(ii). Gereja	:	12	buah

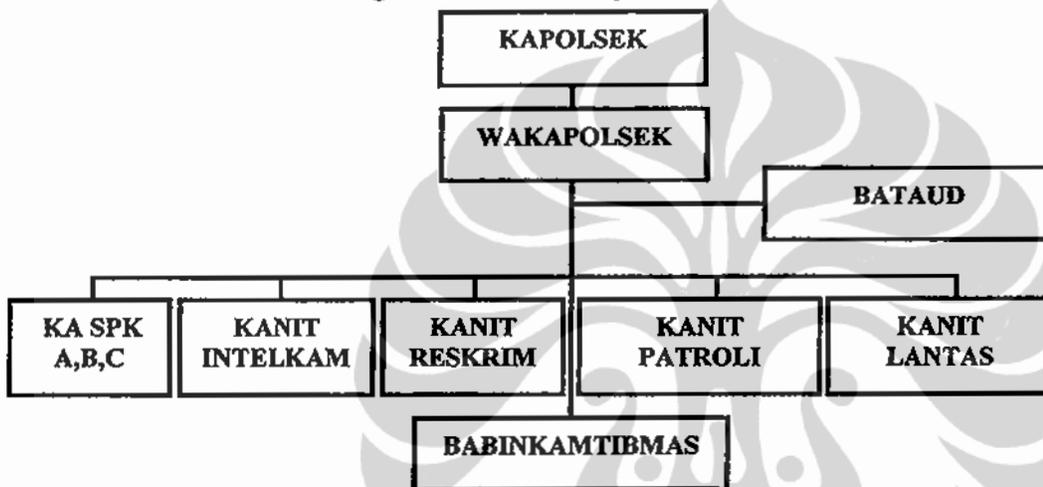
2. Situasi Kesatuan

a). Organisasi

Polsek Depok Timur merupakan polsek dengan tipe B1, Struktur Organisasi Polsek Depok Timur disusun berdasarkan Surat Keputusan Kapolri No. Pol. : Skep/ 7 / I / 2005 tanggal 31 Januari 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan-satuan Organisasi Polri dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2

Struktur Organisasi Polsek Depok Timur Polres Sleman



Anggota Polsek Depok Timur secara keseluruhan berjumlah 118 Polri dan 1 PNS. Para Pejabat Polsek Depok Timur sampai dengan akhir Bulan Maret 2009 adalah:

- (1). Kapolsek dijabat oleh Akp. Tb. M. Faisal R. SIK
- (2). Wakapolsek dijabat oleh Iptu Sugiyo
- (3). Kanit Intelkam dijabat oleh Aiptu Wahyudi
- (4). Kanit Reskrim dijabat oleh Ipda Ike Yulianto
- (5). Kanit Patroli dijabat oleh Iptu Suradal R.
- (6). Kataud dijabat oleh Aiptu H. Budiyanto
- (7). Kanit Lantas dijabat oleh Ipda Rizky Triputra
- (8). Ka SPK A dijabat oleh Aiptu Iwan S.
- (9). Ka SPK B dijabat oleh Aiptu Supardi
- (10). Ka SPK C dijabat oleh Aiptu Mardiono
- (11). Babinkamtibmas Desa Condong Catur dijabat oleh:
 - (a). Aiptu Sudaryo
 - (b). Aiptu Supadi
 - (c). Aiptu Saryana

b). Tugas Pokok Polsek Depok Timur

(1). Rumusan Tugas Pokok

Polsek Depok Timur sebagai pengemban binkamtibmas menggunakan upaya pencegahan, penangkalan, penanggulangan kejahatan sehingga dapat menekan *crime total* dan meningkatkan *crime clearance* terutama terhadap kasus curanmor, curat dan curas dan pembinaan masyarakat terutama tentang ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan .

(2). Prioritas Sasaran

- (a). Curanmor
- (b). Curat
- (c). Curas
- (d). Narkotika
- (e). Kamtibcar lantas

c). Pelaksanaan Tugas Polsek Depok Timur

(1). Pelaksanaan tugas kedalam/pembinaan kekuatan:

(a). Organisasi

- (i). Apel pagi yang diambil secara bergantian oleh Kapolsek, Wakapolsek dan para kanit untuk menyampaikan informasi, petunjuk dan arahan
- (ii). Setiap hari Senin minggu pertama setiap bulannya menugaskan anggota untuk mengikuti Upacara Bendera di Mapolres Sleman
- (iii). Setiap Hari Selasa Kapolsek menyampaikan hasil Gelar Operasional di Mapolres Sleman kepada para kanit dan bataud
- (iv). Setiap hari selesai apel pagi para kanit memberikan pengarahan kepada para anggotanya tentang pelaksanaan tugas
- (v). Setiap Hari Jumat selesai apel dilaksanakan korve

(b). Personil

Setiap hari setelah atau dalam pelaksanaan apel, Kapolsek, Wakapolsek dan para kanit selalu memberikan arahan tentang pelaksanaan tugas dan pemeriksaan secara perorangan meliputi:

- (i). Penggunaan gampol yang benar
- (ii). Rambut, jenggot, kumis dan jambang
- (iii). Pemeriksaan senpi
- (iv). Pencegahan pungli

(2). Penggunaan kekuatan meliputi:

(a). Intelkam

- (i). Membuat laporan informasi
- (ii). Penyelidikan Intel
- (iii). Melayani permohonan SKCK

(b). Babinkamtibmas

- (i). Sambang desa/tatap muka
- (ii). Bimbingan dan penyuluhan
- (iii). Pembinaan masyarakat
- (iv). Pembinaan satpam

(c). Patroli

- (i). Pengaturan
- (ii). Penjagaan
- (iii). Pengawasan
- (iv). Patroli
- (v). Pengamanan TKP
- (vi). SAR terbatas

(d). Reskrim

- (i). Penyelidikan
- (ii). Penyidikan
- (iii). Pemberkasan/penyerahan berkas perkara
- (iv). Penanganan TKP

(e). Lalu lintas

- (i). Pengaturan lalu lintas
- (ii). Pengawasan lalu lintas

d). Dukungan Sarana dan Prasarana

Dukungan sarana dan prasarana yang ada di Polsek Depok Timur adalah seperti tabel berikut ini:

Tabel 2.4

Data Sarana Dan Prasarana Polsek Depok Timur

NO	JENIS	JUMLAH	SATUAN
1.	Ranmor R4	2	unit
2.	Ranmor R2	7	unit
3.	Senpi genggam	55	pucuk
4.	Senpi bahu	8	pucuk
5.	Amunisi genggam	624	butir
6.	Amunisi bahu	160	butir

Sumber : Taud Polsek Depok Timur (Maret 2009)

3. Data Gangguan Kamtibmas Polsek Depok Timur

Sesuai data gangguan kamtibmas di Wilkum Polsek Depok Timur dari Tahun 2003 s/d 2007, maka tindak pidana yang cenderung tinggi yaitu Curat dan Curanmor sebagaimana terlihat tabel berikut ini:

Tabel 2.5

Data Gangguan Kamtibmas di Wilkum Polsek Depok Timur

Tahun 2003 s/d 2007

NO	JENIS PERISTIWA	CRIME TOTAL					JML
		2003	2004	2005	2006	2007	
1	Curat	42	37	32	90	155	356
2	Curas	5	6	1	5	10	27
3	Curanmor	37	40	30	43	65	215
4	Kebakaran	1	1	3	2	1	8
5	Anirat	-	-	1	-	53	54
6	Upal	-	-	2	-	-	2
7	Narkotika	2	2	3	-	-	7

Sumber : Unit Reskrim Polsek Depok Timur (Maret 2009)

C. Kepolisian Negara Republik Indonesia Sektor (Polsek) Depok Barat

Kampus Tambak Bayan berada di Wilayah Hukum Polsek Depok Barat, Polres Sleman, Polda DIY, setiap ada kejadian/kasus yang menyangkut pidana yang terjadi dilingkungan kampus, bagian keamanan kampus harus melaporkan ke Polsek Depok Barat, tidak boleh ditangani secara intern oleh pengamanan kampus karena hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab pihak Polsek Depok Barat selaku pengemban fungsi binkamtibmas di Wilayah Hukum Polsek Depok Barat.

1. Situasi Wilayah

a). Geografi

(1). Luas Wilayah

Luas Wilayah Hukum Polsek Depok Barat adalah 888.748 ha, terdiri dari 11 (sebelas) pedukuhan dan 57 (lima puluh tujuh) Rukun Warga.

(3). Batas Wilayah Polsek Depok Barat

- (a). Sebelah utara berbatasan dengan Desa Condong Catur Kecamatan Depok Timur
- (b). Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Banguntapan, Bantul
- (c). Sebelah timur berbatasan dengan Desa Maguwoharjo Kecamatan Depok Timur
- (d). Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bulak Sumur

b). Demografi

Jumlah penduduk di Kecamatan Depok Barat adalah 57.907 jiwa dengan perincian :

- (1). Laki-laki : 30.470 jiwa
- (2). Perempuan : 27.437 jiwa

c). Aspek Idiologi, Politik dan Ekonomi

(1). Idiologi

Masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Depok Barat pada umumnya telah mantap mengikuti Idiologi Pancasila.

(2). Politik

Menjelang pemilu Bulan Juni 2009, situasi politik semakin hangat namun tidak menimbulkan suatu permasalahan.

(3). Sosial Ekonomi

Perkembangan ekonomi masyarakat di Wilayah Hukum Polsek Depok Barat selalu mengalami perubahan akibat naik turunnya harga BBM yang sangat berpengaruh terhadap naik turunnya harga sembilan bahan pokok.

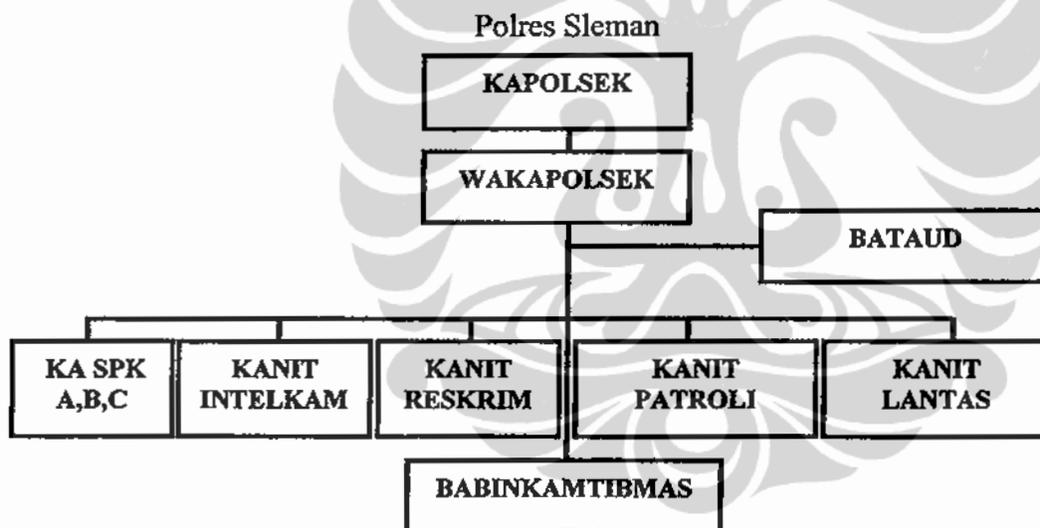
2. Situasi Kesatuan

a). Organisasi

Polsek Depok Barat merupakan polsek dengan tipe B1, berdasarkan Surat Keputusan Kapolri No. Pol. : Skep/ 7 / 1 / 2005 tanggal 31 Januari 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan-satuan Organisasi Polri, maka Struktur Organisasi Polsek Depok Barat dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3

Struktur Organisasi Polsek Depok Barat



Dalam melaksanakan tugas melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat, anggota Polsek Depok Barat secara keseluruhan berjumlah 105 anggota polri dan 1 PNS. Para Pejabat Polsek Depok Barat yang melaksanakan tugas sampai dengan Bulan Maret 2009 adalah:

- (1). Kapolsek dijabat oleh Akp. H. Bambang Supriyana
- (2). Wakapolsek dijabat oleh Iptu Paino
- (3). Kanit Intelkam dijabat oleh Aiptu Bambang Priyono
- (4). Kanit Reskrim dijabat oleh Ipda Boy Sumalolo
- (5). Kanit Patroli dijabat oleh Aiptu Tri Astuti
- (6). Kataud dijabat oleh Aiptu Jumadi

- (7). Kanit Lantas dijabat oleh Aiptu Jumirin
- (8). Babinkamtibmas Desa Catur Tunggal dijabat oleh:
 - (a). Aiptu Effendi
 - (b). Aiptu Sugiyanto
- (9). Babinkamtibmas Desa Papringan dijabat oleh
 - (a). Aiptu Suroso
 - (b). Brigadir Sugihartono

b). Tugas dan Wewenang Polsek Depok Barat

Guna mengantisipasi perkembangan lingkungan dan juga meningkatkan kemampuan personil dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan, maka Polsek Depok Barat telah melakukan kegiatan antara lain:

- (1). Bidang pembinaan
 - (a). Perawatan personil diantaranya dengan mengusulkan pembangunan asrama, pemenuhan hak-hak dan kesejahteraan personil untuk menumbuhkan motivasi dan disiplin personil polsek.
 - (b). Pembinaan sikap tampang, mental dan kepribadian personil dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas untuk meningkatkan kewibawaan kesatuan
 - (c). Penertiban mako polsek dan asrama.
- (2). Bidang Operasional
 - (a). Deteksi secara dini berbagai kerawanan kamtibmas untuk segera ditanggulangi.
 - (b). Menyelenggarakan tugas melalui peningkatan kualitas pelayanan yang meliputi kecepatan dan ketepatan sesuai harapan masyarakat dan menjamin kepastian hukum
 - (c). Meningkatkan kemampuan operasional dalam rangka penanggulangan dan pengungkapan kejahatan yang terjadi
 - (d). Melaksanakan operasi khusus dan kegiatan rutin dibawah kendali Polres Sleman

c). Pelaksanaan Tugas Polsek Depok Barat

- (1). Pelaksanaan tugas kedalam, meliputi:
 - (a). Pembinaan kekuatan .
 - (b). Penggunaan kekuatan

- (2). Pelaksanaan tugas keluar, meliputi
- (a). Melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat:
 - (b). Bimbingan kepada masyarakat
 - (i). Kamtibmas, meliputi menerima laporan, mendatangi TKP, pembinaan/penyuluhan
 - (ii). Koordinasi lintas sektoral, meliputi pembinaan poskamling, penanganan unjuk rasa, penanganan bencana, penanganan kasus-kasus menonjol lainnya.
 - (iii). Pembinaan kamtibmas, meliputi pengaturan satpam, pembinaan terhadap tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda,
 - (c). Patroli
 - (d). Reskrim dan intelkam
 - (i). Melakukan tindakan preventif
 - (ii). Melakukan penyelidikan
 - (iii). Melakukan penyidikan
- d). Dukungan Sarana dan Prasarana
- Dukungan sarana dan prasarana yang ada di Polsek Depok Barat, Polres Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6

Data Sarana dan Prasarana Polsek Depok Barat

NO	JENIS	JUMLAH	SATUAN
1.	Ranmor R4	1	unit
2.	Ranmor R2	8	unit
3.	Senpi genggam	30	pucuk
4.	Senpi bahu	8	pucuk
5.	Amunisi genggam	260	butir
6.	Amunisi bahu	200	butir

Sumber : Taud Polsek Depok Barat (Maret 2009)

3. Data Gangguan Kamtibmas Polsek Depok Barat

Sesuai data gangguan kamtibmas di Wilayah Hukum Polsek Depok Barat selama Tahun 2008, dimana jumlah tindak pidana paling tinggi adalah Curanmor tetapi tingkat penyelesaian cuma 1 (satu) kasus sehingga diperlukan tindakan pencegahan dan pengungkapan kasus Curanmor secara lebih intensif, data selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.7
Data Kejadian dan Penyelesaian Tindak Pidana
Polsek Depok Barat Tahun 2008

NO.	JENIS PERISTIWA	LAPOR	SELESAI
1.	Curanmor R4	6	-
2.	Curanmor R2	55	1
3.	Curat	31	18
4.	Curas	2	1
5.	Pencurian biasa	44	23
6.	Penganiayaan	15	3
7.	Penipuan	11	2
8.	Pembunuhan	1	-
9.	Penggelapan	6	3

Sumber : Unit Reskrim Polsek Depok Barat (Maret 2009)

BAB III

GAMBARAN UMUM UPN "VETERAN" YOGYAKARTA

A. Sejarah UPN "Veteran" Yogyakarta

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta berdiri pada tanggal 15 Desember 1958 dengan nama Akademi Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, dalam perkembangannya Akademi Pembangunan Nasional (APN) "Veteran" Yogyakarta berubah menjadi Perguruan Tinggi Pembangunan Nasional (PTPN) "Veteran" Yogyakarta dan perkembangan selanjutnya menjadi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, sebagai perguruan tinggi kedinasan yang pada waktu itu langsung dibawah Dephankam RI.

Berdasar Keputusan Bersama Mendikbud dan Menhankam RI Nomor: 0307/Q/1994-Kep/10/XI/1994 tanggal 29 Nopember 1994, terhitung mulai tanggal 1 April 1995 UPN "Veteran" Yogyakarta beralih status dari perguruan tinggi kedinasan menjadi perguruan tinggi swasta, terhitung mulai tanggal 10 April 1996, UPN "Veteran" Yogyakarta berada di bawah Yayasan Kejuangan Panglima Besar Sudirman (YKPBS). Berdasar Akta Notaris Imas Fatimah, SH No. 27 tanggal 10 Agustus 2007 tentang penggabungan Yayasan Kejuangan Panglima Besar Sudirman (YKPBS) dengan Yayasan Satya Bhakti Pertiwi (YSBP) ke dalam Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan (YKPP) maka terhitung mulai tanggal 10 Agustus 2007 UPN "Veteran" Yogyakarta dibawah Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan.

B. Visi dan Misi UPN "Veteran" Yogyakarta

1. Visi

Pencapaian UPN "Veteran" sebagai Perguruan Tinggi yang terdepan, modern dan mandiri dalam mengembangkan Tridharma Perguruan Tinggi, untuk menghasilkan lulusan sebagai pionir pembangunan yang profesional, inovatif dan produktif, dilandasi moral Pancasila, jiwa kejuangan yang tinggi dan wawasan kebangsaan dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

3. Misi

- a). Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan senantiasa mengedepankan mutu hasil didik yang didukung oleh tenaga pengajar yang berkualitas dan berpengalaman.

Tabel 4.2

Data Penggelapan Dana Tahun 2005 s/d Awal 2009

NO.	TAHUN	TINDAK PIDANA	KERUGIAN MATERIIL	TERLAPOR
1.	2005 s/d April 2009	Penggelapan	Rp.1,28 M	1.JUMAIDATUN 2.ENY SUNDARI 3.WANTININGSIH 4.SUWANDI 5.KUNCORO

Sumber: Bag Pam Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta (April 2009)

Unjuk rasa mahasiswa pernah terjadi pada tanggal 02 Desember 2008 dimana sekitar 200 (dua ratus) mahasiswa Jurusan Teknik Pertambangan melakukan unjuk rasa di depan Gedung Dekan Fakultas Teknologi Mineral. Pengamanan unjuk rasa oleh Bag. Pengamanan berpedoman pada pengetahuan yang pernah didapat oleh Anggota Satpam pada saat mereka mengikuti pelatihan. Satpam Kampus sudah mengantongi informasi diantaranya mengenai kapan, berapa jumlah dan apa tuntutan mahasiswa sebelum unjuk rasa digelar, kemudian pada saat unjuk rasa Bag. Pam bertindak sebagai penghubung antara mahasiswa pengunjung rasa dengan pihak kampus, selanjutnya mencegah jangan sampai terjadi unjuk rasa menjadi anarki.

Berdasarkan data Bagian Pengamanan Kampus belum pernah terjadi kebakaran di UPN "Veteran" Yogyakarta dalam skala besar, namun begitu kebakaran perlu diwaspadai mengingat pada beberapa laboratorium fakultas teknik banyak terdapat zat-zat yang mudah terbakar. Kebakaran pernah terjadi pada sebuah mobil yang sedang diparkir pada saat acara resepsi pernikahan di Gedung Auditorium pada tanggal 17 Mei 2008, Anggota Satpam yang sedang bertugas berhasil memadamkannya dengan menggunakan APAR yang ada di Pos Depan.

Sesuai Kode Etik Mahasiswa UPN "Veteran" Yogyakarta pasal 8, perkelahian dan/tawuran di dalam kampus termasuk pelanggaran sedang, berdasarkan catatan belum pernah terjadi perkelahian antar sesama mahasiswa UPN "Veteran" Yogyakarta di areal kampus, demikian juga dengan narkoba, sesuai Kode Etik Mahasiswa pasal 9, memiliki, membawa, mengedarkan dan mempergunakan narkoba masuk kategori pelanggaran berat dan berdasarkan catatan belum pernah kedapatan baik mahasiswa dan pegawai UPN yang mengedarkan ataupun memakai narkoba di areal kampus.

C. Tempat-tempat Rawan di Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta

Berdasar letak aset-aset kampus, posisi pimpinan, tempat kegiatan mahasiswa dan kasus-kasus kriminalitas yang pernah terjadi maka tempat-tempat rawan menurut Pjs. Kabag Pengamanan Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Rektorat (Condong Catur)
 - a). Lantai 1 (Ruang Rektor, Warek 1 dan warek 2)
 - b). Lantai 2 (Ruang Bagian Keuangan)
 - c). Lantai Dasar (Ruang Warek 3)
2. Laboratorium komputer tiap-tiap jurusan
3. Asrama mahasiswa (Condong Catur)
4. Perumahan Rektor, Warek I, Warek II dan Warek III (Condong Catur)
5. Laboratorium Dasar Tambak Bayan (4 lantai)
6. Laboratorium Teknik Industri Tambak Bayan (4 lantai)
7. Pool kendaraan dinas UPN "Veteran" Yogyakarta (Condong Catur)
8. Tempat-tempat parkir:
 - a). Ranmor R2 mahasiswa dan tamu : 8 (delapan) area
 - b). Ranmor R2 pegawai : 5 (lima) area
 - c). Ranmor R4 mahasiswa dan tamu : 7 (tujuh) area
 - d). Ranmor R4 pegawai : 6 (enam) area

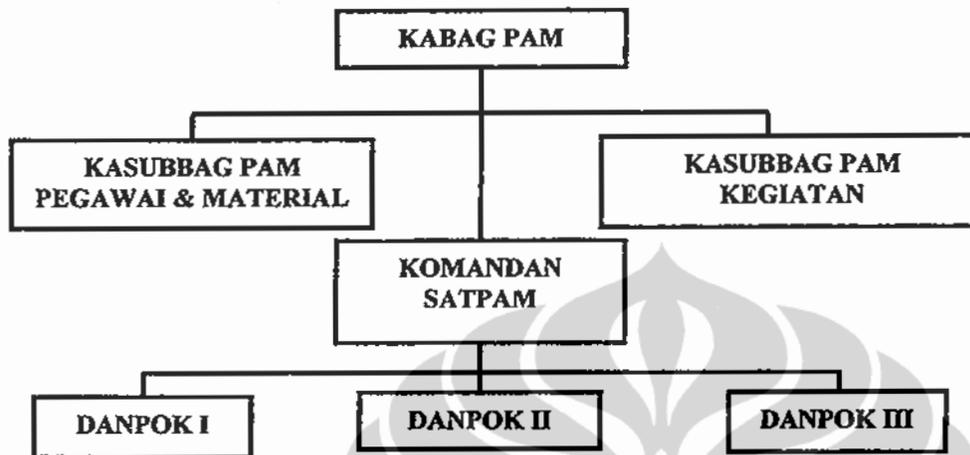
D. Manajemen Sekuriti Fisik di Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta

1. Organisasi

Pada awalnya anggota satuan pengamanan kampus berada dibawah kendali Kepala Bagian Sarana dan Prasarana, setelah dikeluarkan Keputusan Ketua Pengurus YKPP Nomor: Kep/17/YKPP/III/2008 tanggal 05 Maret 2008 maka satuan pengamanan kampus memiliki Pjs. Kepala Bagian, walaupun sampai dengan Maret 2009, anggaran bagian pengamanan masih menjadi satu dengan Bagian Sarpras. Struktur organisasi Bagian Pengamanan UPN "Veteran" Yogyakarta sesuai Keputusan Ketua Pengurus YKPP Nomor: Kep/17/YKPP/III/2008 tanggal 05 Maret 2008 adalah sebagaimana terlihat pada gambar 4.1 yang didalamnya ditambah dengan Komandan Pengamanan.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bagian Pengamanan UPN “Veteran” Yogyakarta



a). Kabag Pengamanan

Kepala Bagian Pengamanan disingkat Kabag Pam UPN “Veteran” Yogyakarta dijabat oleh Bpk. Ir. Lestanto Budiman, M.Hum, sebagai pejabat sementara terhitung mulai tanggal 01 Maret 2008, berdasarkan Surat Perintah Rektor UPN “Veteran” Yogyakarta Nomor: Sprin/33-0/III/2008 tanggal 05 Maret 2008 dan diperbaharui dengan Surat Perintah Rektor Nomor: Sprin/30-02/II/2009 tanggal 20 Februari 2009, masih dengan status pejabat sementara dan berlaku untuk jangka waktu 6 (enam) bulan, TMT 01 Maret 2009.

Bpk. Ir. Lestanto Budiman, M.Hum adalah Dosen Mata Kuliah Dasar Umum (Pancasila) pada Fakultas Teknologi Mineral dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Yogyakarta dengan status Pegawai Tetap Yayasan (PTY), jadi selain menjabat sebagai Pjs. Kabag Pam Bpk. Lestanta juga seorang dosen. Bpk. Ir. Lestanto Budiman, M.Hum memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Geologi dari UPN “Veteran” Yogyakarta Tahun 1981 dan gelar Master (S2) Jurusan Filsafat dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta Tahun 2003, pada Bulan Agustus 2008 Bpk. Lestanto mengikuti Pelatihan Investigator Sekuriti di Wisma “Bintang Jadayat-1” Jl. Raya Puncak, Cipayung, Bogor yang diselenggarakan oleh Binareksa Pratama *Security Guards Service & Training*, atas perintah dari pimpinan universitas.

(1). Tugas Pokok dan Fungsi Kabag Pengamanan

Kepala Bagian Pengamanan mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan dalam bidang pengamanan pegawai, sarana prasarana dan kegiatan di lingkungan universitas. Kabag Pengamanan mempunyai fungsi:

- (a). Menyusun rencana pengamanan pegawai dan mahasiswa di lingkungan universitas
- (b). Menyusun rencana pengamanan sarana prasarana di lingkungan universitas
- (c). Menyusun rencana pengamanan kegiatan di lingkungan universitas
- (d). Menyelenggarakan kegiatan acara keprotokolan dan upacara bendera
- (e). Mengkoordinir kegiatan satuan pengamanan

(2). Rencana Kegiatan Bagian Pengamanan Tahun 2009

Berkaitan dengan tugas dan fungsinya maka kabag pengamanan membuat rencana kegiatan Tahun 2009 sebagai berikut :

- (a). Pengamanan Personil
 - (i). Pengamanan pejabat universitas
 - (ii). Pengawasan (mencatat dan melaporkan kepada pimpinan) terhadap karyawan yang meninggalkan kantor pada saat jam dinas
 - (iii). Penyelidikan penyelewengan staff bagian pengajaran terhadap dana pembangunan dan dana SKS dari mahasiswa
 - (iv). Pengamanan daftar ulang mahasiswa lama/baru
- (b). Pengamanan Materil
 - (i). Pengawasan dan patroli rutin di sekitar sarana dan prasarana penting universitas (gedung-gedung beserta isinya)
 - (ii). Pengawasan dan patroli rutin pool kendaraan dinas di Gedung Bagian Sarana Prasarana
- (c). Pengamanan Kegiatan
 - (i). Pengamanan Lomba Karya Tulis Ilmiah di Ruang Seminar Jur. Akuntansi pada tanggal 05 Maret 2009

- (ii). Pengamanan uji kepatutan Balon Rektor tanggal 17 s/d 20 Maret 2009
- (iii). Pengamanan Pemilihan Rektor tanggal 28 April 2009
- (iv). Pengamanan Wisuda
- (v). Pengamanan Pentas Musik (Condong Catur)

b). Kasubbag Pengamanan Personil dan Materil (Pampersmat)

Jabatan Kasubbag Pampersmat UPN "Veteran" Yogyakarta sampai Bulan April 2009 masih kosong dan untuk kegiatan sehari-hari dirangkap oleh pjs. Kabag Pengamanan Ir. Lestanto Budiman, M.Hum. Kasubbag Pampersmat mempunyai tugas pokok memberikan pengamanan personil, materil di lingkungan universitas, Kasubbag Pampersmat mempunyai fungsi:

- (1). Menyiapkan pengamanan personil dan materil
- (2). Melaksanakan pengamanan dan ketertiban personil selama kegiatan dinas
- (3). Melaksanakan pengamanan sarana prasarana di lingkungan universitas

c). Kasubbag Pengamanan Kegiatan

Kasubbag Pamgiat UPN "Veteran" Yogyakarta dijabat oleh Bpk. Sulanto, SIP berdasarkan Surat Perintah Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta Nomor: Sprin/11/-02/I/2009 tanggal 28 Januari 2009. Bpk. Sulanto, SIP berstatus sebagai PNS Dephan, yang bersangkutan memperoleh gelar sarjana (S1) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta pada Tahun 2002. Pada pertengahan Bulan Februari 2009, pimpinan kampus memerintahkan Bpk. Sulanto, SIP untuk mengikuti Pelatihan *Intelligent Security* di Wisma "Bintang Jadayat-1" Jl. Raya Puncak, Cipayung, Bogor yang diselenggarakan oleh Binareksa Pratama *Security Guards Service & Training*.

Kasubbag Pengamanan Kegiatan mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan pengamanan kegiatan di lingkungan universitas, Kasubbag Pamgiat mempunyai fungsi:

- (1). Menyiapkan bahan pengamanan kegiatan akademik dan non akademik
- (2). Melaksanakan pam kegiatan akademik dan non akademik
- (3). Melaksanakan pengamanan kegiatan kemahasiswaan

d). Komandan Satuan Pengamanan

Komandan Satpam dijabat oleh Bpk. Sunanto, kepada yang bersangkutan tidak diterbitkan surat keputusan maupun surat perintah dari pimpinan universitas karena Bpk. Sunanto adalah salah satu Anggota Satpam yang pada awalnya berstatus sebagai pegawai kontrak (sekarang berstatus sebagai Calon Pegawai Tetap Yayasan), pernah mengikuti Pelatihan Dasar Satpam pada Tahun 1996 dan bersertifikat. Menurut Kepala Biro Umum Kol (Purn) Ganiman SE, seorang Komandan Satpam seharusnya pegawai tetap, uraian tugas Komandan Satuan pengamanan:

- (1). Memonitor masalah pengamanan
- (2). Membuat laporan kerja bulanan
- (3). Melakukan pengaturan penjagaan
- (4). Melaporkan tindak kejahatan kepada atasan untuk ditindak lanjuti
- (5). Melakukan kontrol ke pos-pos penjagaan yang ada
- (6). Memberikan pengarahan dan mengingatkan kembali tugas-tugas anggotanya

e). Komandan Kelompok Satuan Pengamanan

(1). Tugas Pokok dan Fungsi Komandan Kelompok

Tugas pokok Komandan Kelompok adalah melaksanakan pengamanan universitas, sedangkan fungsinya adalah sebagai berikut:

- (a). Melaksanakan tugas penjagaan, pengamanan dan keamanan sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku
- (b). Melaksanakan koordinasi tugas penjagaan, pengamanan personil, material dan kegiatan di lingkungan universitas.

(2). Pejabat Komandan kelompok

(a). Kelompok Condong Catur:

- (i). Komandan Kelompok I : Lilik Suryana
- (ii). Komandan Kelompok II : Udi Wiyono
- (iii). Komandan Kelompok III : Jumadi santoso

(b). Kelompok Tambak Bayan:

- (i). Komandan Kelompok I : Maskur Fatoni
- (ii). Komandan Kelompok II : Sumarno
- (iii). Komandan Kelompok III : Haryanto

f). Anggota Satuan Pengamanan (SATPAM)

(1). Jumlah dan Status

Anggota Satuan Pengamanan Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta berjumlah 59 (lima puluh sembilan) personil termasuk Komandan Satpam, dari jumlah tersebut menurut Pjs. Kabag Pengamanan Ir. Lestanta masih kurang mengingat UPN “Veteran” Yogyakarta adalah Universitas dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak. Status Anggota Satpam secara bertahap akan diangkat menjadi Pegawai Tetap Yayasan (PTY) dari tenaga kerja kontrak dengan sistem Perjanjian Kerja Untuk Waktu Tertentu (PKWT). Rata-rata Anggota Satpam UPN sudah bekerja lebih dari 5 (lima) tahun. Terhitung mulai tanggal 01 April 2009 untuk tahap pertama 13 (tiga belas) dari 59 (lima puluh sembilan) anggota satpam sudah diangkat menjadi Calon Pegawai Tetap Yayasan (PTY), dan sisanya akan menyusul pada tahap berikutnya.

(2). Latar Belakang Pendidikan dan Umur

Hampir seluruh anggota Satuan Pengamanan Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta berlatar pendidikan umum SLTA (SMU, MAN dan SPG), hanya ada 1 (satu) Anggota Satpam yang berlatar pendidikan umum SMP atas nama Sugeng, dan dari ke-59 personil Satpam, 56 (lima puluh enam) personil sudah mengikuti Pelatihan Dasar Satpam, hanya 3 (tiga) personil yang belum melaksanakan Pelatihan Satpam (Purwanto, Udi Wiyono dan Joko Kirmanto), tetapi ketiga personil tersebut sudah mengikuti Pendidikan Kamra. Anggota Satpam UPN “Veteran” Yogyakarta per Maret 2009 yang berumur 21–30 tahun berjumlah 9 (sembilan) personil, berumur 31–40 tahun berjumlah 43 (empat puluh tiga) personil dan yang berumur 41–50 tahun hanya 7 (tujuh) personil. Hal ini merupakan keuntungan bagi pihak kampus karena umur satpamnya sebagian besar masih dalam usia produktif. Daftar rekapitulasi Anggota Satpam UPN “Veteran” Yogyakarta terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
 Daftar Anggota Satpam Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta
 Per April 2009

No.	N a m a	Dik Umum	Tgl lhr	Lat. Satpam
1.	Sunanto	SMEA	04-05-71	Lat. Dasar
2.	Lilik Suryana	SLTA	06-05-61	Lat. Dasar
3.	Sarana	SLTA	12-04-74	Lat. Dasar
4.	Thukul	SLTA	15-07-64	Lat. Dasar
5.	Effendi	SLTA	08-02-80	Lat. Dasar
6.	Sugeng	SMP	08-11-70	Lat. Dasar
7.	Sarwono	STM	20-10-69	Lat. Dasar
8.	M. Waryanto	STM	29-02-76	Lat. Dasar
9.	Sri Hartono	SMK	30-03-76	Lat. Dasar
10.	Purwanto	STM	02-03-76	Kamra
11.	Supriyana	SLTA	12-04-64	Lat. Dasar
12.	Supriyadi	SLTA	05-06-73	Lat. Dasar
13.	Dwi Murwanto	SMA	20-05-73	Lat. Dasar
14.	Udi Wiyono	SLTA	17-12-77	Kamra
15.	Pandoyo Susanto	SLTA	21-04-77	Lat. Dasar
16.	Amir Zamzuri	MAN	08-07-69	Lat. Dasar
17.	Yuliyanto	STM	08-02-80	Lat. Dasar
18.	Mardi Wiyono	STM	19-05-75	Lat. Dasar
19.	Slamet Mulyadi	SLTA	03-11-77	Lat. Dasar
20.	Ngadiyem	STM	05-01-63	Lat. Dasar
21.	Muslih Haryono	SLTA	26-01-75	Lat. Dasar
22.	Kuspriyanto	SLTA	03-07-73	Lat. Dasar
23.	Sudaryanto	SLTA	16-04-74	Lat. Dasar
24.	AM. Driyo Santoso	SMA	15-08-75	Lat. Dasar
25.	Agus Yulianto	SMEA	22-08-73	Lat. Dasar
26.	Jumadi Santoso	SLTA	10-10-76	Lat. Dasar
27.	Jumakir	SLTA	02-04-74	Lat. Dasar
28.	Purwoko Nugroho	SLTA	19-10-74	Lat. Dasar
29.	Budi Sulasono	SLTA	23-01-74	Lat. Dasar
30.	Mujiyono	SLTA	06-06-68	Lat. Dasar
31.	Muslikhudin	SLTA	20-03-63	Lat. Dasar
32.	Ngadiran C	STM	05-10-75	Lat. Dasar
33.	Samsudin	SMEA	22-07-80	Lat. Dasar
34.	Sariman	SPG	06-02-67	Lat. Dasar
35.	Purnomo	STM	18-02-74	Lat. Dasar
36.	Jawahir Alwi	SLTA	19-05-73	Lat. Dasar
37.	Rian Prawoto	SMU	19-10-80	Lat. Dasar
38.	Kemat	SMU	19-10-80	Lat. Dasar
39.	Maskur Fatoni	SLTA	06-03-76	Lat. Dasar
40.	Andi Ismoyo	SLTA	04-01-75	Lat. Dasar
41.	Sudarto	STM	14-02-74	Lat. Dasar

42. Erdik.....

No.	Nama	Dik Umum	Tgl. Lahir	Lat. Satpam
42.	Erdik Kisriadi	SLTA	08-08-73	Lat. Dasar
43.	Sanadi	STM	16-09-72	Lat. Dasar
44.	Sunarjo	SLTA	27-03-75	Lat. Dasar
45.	Subardi	STM	18-05-77	Lat. Dasar
46.	Sumarna	STM	25-11-64	Lat. Dasar
47.	Edi Yulianto	SLTA	06-07-74	Lat. Dasar
48.	Slamet Sihono	SLTA	17-06-67	Lat. Dasar
49.	Ngadiran B	SLTA	08-01-71	Lat. Dasar
50.	Widodo Husein	SLTA	25-06-73	Lat. Dasar
51.	M. Masduri	MAN	12-04-75	Lat. Dasar
52.	Suhardadi	STM	20-04-70	Lat. Dasar
53.	Haryanto	SLTA	22-12-81	Lat. Dasar
54.	Sudarmaji	SLTA	01-01-77	Lat. Dasar
55.	Joko Kirmanto	SLTA	01-11-77	Kamra
56.	Tono KS	SMEA	03-10-66	Lat. Dasar
57.	Muryanto	SLTA	27-09-79	Lat. Dasar
58.	Ratno Wibowo	STM	27-03-74	Lat. Dasar
59.	Setyo Subarmawi	SLTA	04-07-78	Lat. Dasar

Sumber: Bag. Pengamanan UPN "Veteran" Yogyakarta (April 2009)

(3). Pembagian Regu dan Shift

Pembagian regu Satuan Pengamanan UPN "Veteran" Yogyakarta diusulkan oleh Kepala Bagian Pengamanan dan ditetapkan oleh Kepala Biro Umum, dari jumlah Personil Satpam yang ada dibagi menjadi dua kelompok yaitu 38 personil bertugas di Kampus Condong Catur dan 21 personil bertugas di Kampus Tambak Bayan, dan secara bergiliran terjadi pertukaran setiap 6 (enam) bulan sekali, kedepan ada wacana pertukaran anggota antara kedua kampus tersebut selama 1 (satu) tahun sekali dengan pertimbangan masing-masing anggota akan lebih mengenali lingkungan kerja terutama para mahasiswanya, karena jumlah mahasiswa UPN "Veteran" Yigyakarta yang cukup banyak dan setiap tahunnya terdapat mahasiswa baru maka dengan pertukaran setiap 1 (satu) tahun sekali diharapkan para Anggota Satpam lebih mengenali mana-mana Mahasiswa UPN dan mana-mana mahasiswa kampus lain. Pembagian regu mulai 01 Agustus 2008 s/d 31 Juli 2009 diatur sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pembagian Regu Satpam Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta

NO	REGU I	REGU II	REGU III
A.	<u>Kel. Condong Catur</u>		
1.	Lilik Suryana	Udi Wiyono	Jumadi Santoso
2.	Sarana	Pandoyo Susanto	Jumakir
3.	Thukul	Amir Zamzuri	Purwoko
4.	Effendi	Yulianto	Budi Sulasono
5.	Sugeng	Mardi Wiyono	Mujiono
6.	Sarwono	Slamet Mulyadi	Muslihudin
7.	M. Waryanto	Ngadiyem	Ngadiran C
8.	Srihartono	Muslih Haryono	Samsudin
9.	Purwanto	Kuspriyanto	Sariman
10.	Supriyana	Sudaryanto	Purnomo
11.	Supriyadi	AM. Driyo Santoso	Jawahir Alwi
12.	-	Agus Yulianto	Rian Prawoto
B.	<u>Kel. T. Bayan</u>		
1.	Maskur Fatoni	Sumarno	Haryanto
2.	Andi Ismoyo	Edi Yulianto	Sudarmaji
3.	Sudarto	Slamet Sihono	Joko Kirmanto
4.	Erdik Kisriyadi	Ngadiran B	Tono KS
5.	Sanadi	Widodo Husein	Muryanto
6.	Sunarjo	M. Masduri	Ratno Wibowo
7.	-	Suhardadi	SetyoSubarmawi

Sumber: Bag. Pengamanan UPN "Veteran" Yogyakarta (April 2009)

Personil yang bertugas di Candong Catur sebanyak 38 dibagi menjadi 3 regu (2 personil berpakaian preman: Kemat dan Dwi Murwanto) 2 shift, demikian juga 21 personil Tambak Bayan juga dibagi menjadi 3 regu (1 personil berpakaian preman: Subardi) dengan 2 shift, shift siang bertugas dari jam 07.00 WIB s/d 19.00 WIB dan shift malam bertugas dari jam 19.00 WIB s/d 07.00 WIB. Khusus ketiga Personil Satpam berpakaian preman bertugas pada siang hari dan setiap hari. Serah terima tugas antar regu pada pagi hari dilaksanakan jam 07.00 WIB dan pada malam hari dilaksanakan jam 19.00 WIB.

- (4). Uraian Tugas Anggota Satpam UPN “Veteran” Yogyakarta Secara Umum
- (a). Melaksanakan perintah dari Danpok
 - (b). Melakukan penjagaan pada lokasi pos jaga yang sudah ditentukan
 - (c). Mengatur dan memeriksa keluar masuk tamu, mahasiswa, karyawan, kendaraan secara rutin
 - (d). Melakukan tugas patroli setiap saat di lingkungan kampus dan sekitar pagar luar kampus
 - (e). Mengatur lalu lintas dan parkir di lingkungan kampus
 - (f). Mengatasi keributan, tindakan kekerasan, perkelahian, pencurian, dan kebakaran.
 - (g). Melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan yang terjadi di areal kampus
 - (h). Memeriksa surat tanda nomor kendaraan mahasiswa yang keluar kampus
 - (i). Menyelamatkan personil, materiil, maupun dokumen surat-menyurat apabila terjadi bencana alam
- (5). Uraian Tugas Anggota Satpam UPN “Veteran” Yogyakarta Pada Masing-masing Pos Jaga
- (a). Pos Depan Condong Catur
Pos Masuk Kampus Condong Catur merupakan Pos Induk, terletak di sebelah kiri pintu keluar bagian depan Kampus UPN Condong Catur, selain melaksanakan penjagaan dan patroli anggota satpam yang terkena plotting di Pos Depan Condong Catur juga bertugas:
 - (i). Mengatur dan membantu semua kendaraan yang akan masuk/keluar kampus
 - (ii). Menegur/melarang semua orang masuk kampus dengan tidak memakai sepatu dan ber celana pendek
 - (iii). Melarang pedagang/sales, pengemis masuk kampus tanpa ada ijin dari pejabat berwenang
 - (iv). Melarang mobil/motor parkir di depan Rektorat kecuali sudah mendapat ijin dari pejabat berwenang
 - (v). Mengecek STNK semua kendaraan yang keluar kampus

(b). Pos Rektorat Condong Catur

- (i). Mencatat di buku mutasi semua tamu yang berkunjung ke rektorat.
- (ii). Memberikan kartu tanda pengenal sebagai tamu universitas yang wajib dipakai di lingkungan kampus selama kegiatan bertamu
- (iii). Mengeledah tamu yang yang mencurigakan

(c). Pos Keluar/masuk Timur Condong Catur

Selain melaksanakan tugas penjagaan dan patroli anggota satpam yang terkena plotting di Pos Pintu Timur juga bertugas:

- (i). Mengatur dan membantu semua kendaraan yang akan masuk/keluar kampus
- (ii). Menegur/melarang semua orang masuk kampus dengan tidak memakai sepatu dan bercelana pendek
- (iii). Melarang pedagang/sales, pengemis masuk kampus tanpa ada ijin dari pejabat berwenang
- (iv). Mengecek STNK semua kendaraan yang keluar kampus

(d). Pos Runga/Pintu Belakang Condong Catur

Selain melaksanakan tugas penjagaan dan patroli, anggota satpam yang terkena plotting di Pos Runga Condongcatur juga bertugas:

- (i). Mengatur dan membantu semua kendaraan karyawan dan tamu pribadi pimpinan yang akan masuk/keluar kampus
- (ii). Menegur/melarang semua orang masuk kampus lewat pintu belakang kecuali karyawan dan tamu pribadi pimpinan universitas

(e). Pos Depan Kampus Tambak Bayan

Selain melaksanakan tugas penjagaan dan patroli, anggota satpam yang terkena plotting di Pos Depan Tambak Bayan juga bertugas:

- (i). Mengatur dan membantu semua kendaraan yang akan masuk/keluar kampus
- (ii). Menegur/melarang semua orang masuk kampus dengan tidak memakai sepatu dan bercelana pendek
- (iii). Melarang pedagang/sales, pengemis masuk kampus tanpa ada ijin dari pejabat berwenang
- (iv). Mengecek STNK semua kendaraan yang keluar kampus

- (f). Pos Belakang Kampus Tambak Bayan
Selain melaksanakan tugas penjagaan dan patroli, anggota satpam yang terkena plotting di Pos Belakang Tambak Bayan juga bertugas:
- (i). Mengatur dan membantu semua kendaraan yang akan masuk/keluar kampus
 - (ii). Menegur/melarang semua orang masuk kampus dengan tidak memakai sepatu dan ber celana pendek
 - (iii). Melarang pedagang/sales, pengemis masuk kampus tanpa ada ijin dari pejabat berwenang
 - (iv). Mengecek STNK semua kendaraan yang keluar kampus
- (6). Plotting Personil Pada Pos Jaga
- (a). Pos Pintu Masuk/Keluar Depan Kampus Condong Catur
Pos masuk/keluar depan diawasi oleh 4 (empat) Personil Satpam pada siang hari, pada malam hari diawasi oleh 6 (enam) Personil Satpam dan 2 (dua) Personil Anggota Polsek Depok Timur Polres Sleman.
 - (b). Pos Rektorat Condong Catur
Pos Rektorat diawasi oleh 1 (satu) Personil Satpam pada siang hari dan pada malam hari tidak diisi personil.
 - (c). Pos Perpustakaan Condong Catur
Pos Perpustakaan diawasi oleh 1 (satu) Personil Satpam pada siang hari dan pada malam hari tidak diisi personil.
 - (d). Pos Pintu Belakang Condong Catur
Pos Pintu Belakang diawasi oleh 2 (dua) Personil Satpam pada siang hari dan 3 (tiga) Personil Satpam pada malam hari.
 - (e). Pos Pintu Timur Condong Catur
Pos Timur Condong Catur diawasi 4 (empat) Personil Satpam baik pada siang maupun malam hari.
 - (f). Pos Pintu Depan Tambak Bayan
Pos Pintu Depan Tambak Bayan diawasi oleh 4 (empat) Personil Satpam dan pada malam hari ditambah 1 (satu) personil Anggota Polsek Depok Barat
 - (g). Pos Pintu Belakang Tambak Bayan
Pos Pintu Belakang Tambak Bayan diawasi oleh 3 (tiga) Personil Satpam.

(7). Barang Inventaris

Bagian Pengamanan Kampus dilengkapi berbagai barang inventaris, walaupun jumlah dan jenisnya masih terbatas namun dapat membantu kelancaran dalam pelaksanaan tugas bagi Anggota Satpam, terutama alat komunikasi.

Tabel 4.5

Daftar Barang Inventaris Pada Masing-masing Pos Jaga

No.	Inventaris	Jumlah	Satuan	Kondisi
A.	<u>Pos Depan (CC)</u>			
1.	Komputer	1	unit	baik
2.	Mesin Ketik Manual	1	unit	baik
3.	HT	5	unit	baik
4.	Lampu Senter	2	buah	baik
5.	Lampu Lalin	9	buah	baik
6.	Televisi	1	unit	baik
7.	Ceret Listrik	1	buah	baik
8.	Sepeda Ontel Patroli	2	buah	baik
9.	Almari	1	buah	baik
10.	Radio	1	unit	baik
11.	Jam Dinding	1	buah	baik
12.	Kotak Obat	1	buah	baik
13.	Sangkur	1	buah	baik
14.	Borgol	3	buah	baik
15.	Kerucut Lalin	7	buah	baik
16.	Alat Pemadam Api Ringan	1	buah	baik
17.	Jas Hujan	6	buah	baik
18.	Pentungan Karet	2	buah	baik
19.	Telephone Lokal	1	unit	baik
20.	Buku-buku (mutasi, tamu, buku STNK)	3	buah	baik
B.	<u>Pos Rektorat (CC)</u>			
1.	HT	1	unit	baik
2.	Buku (mutasi, tamu)	2	unit	baik
3.	Kartu Pengenal Tamu	13	lembar	baik
C.	<u>Pos Perpustakaan</u>			
1.	HT	1	unit	baik
2.	Buku mutasi	1	buah	baik

D. Pos Pintu.....

No.	Inventaris	Jumlah	Satuan	Kondisi
D.	<u>Pos Pintu Belakang (CC)</u>			
1.	HT	1	unit	baik
2.	TV	1	unit	baik
3.	Ceret Listrik	1	unit	baik
4.	Almari	1	buah	baik
5.	Radio	1	buah	baik
6.	Jam Dinding	1	unit	baik
7.	Sangkur	1	buah	baik
8.	APAR	1	buah	baik
9.	Jas Hujan	3	buah	baik
10.	Pentungan Karet	1	unit	baik
11.	Buku-buku (mutasi, tamu)	2	buah	baik
E.	<u>Pos Pintu Timur (CC)</u>			
1.	HT	1	unit	baik
2.	Televisi	1	unit	baik
3.	Ceret Listrik	1	buah	baik
4.	Almari	1	buah	baik
5.	Radio	1	unit	baik
6.	Jam Dinding	1	buah	baik
7.	Sangkur	1	buah	baik
8.	Alat Pemadam Api Ringan	1	buah	baik
9.	Jas Hujan	4	buah	baik
10.	Pentungan Karet	1	buah	baik
11.	Buku-buku (mutasi, tamu)	2	buah	baik
F.	<u>Pos Pintu Depan (TB)</u>			
1.	HT	1	unit	baik
2.	Televisi	1	unit	baik
3.	Ceret Listrik	1	buah	baik
4.	Almari	1	buah	baik
5.	Radio	1	unit	baik
6.	Jam Dinding	1	buah	baik
7.	Sangkur	1	buah	baik
8.	Alat Pemadam Api Ringan	1	buah	baik
9.	Jas Hujan	4	buah	baik
10.	Pentungan Karet	1	buah	baik
11.	Buku-buku (mutasi, tamu)	2	buah	baik

G. Pos Pintu

No.	Inventaris	Jumlah	Satuan	Kondisi
G.	<u>Pos Pitu Belakang (TB)</u>			
1.	HT	1	unit	baik
2.	Televisi	1	unit	baik
3.	Ceret Listrik	1	unit	baik
4.	Radio	1	buah	baik
5.	Jam Dinding	1	unit	baik
6.	Sangkur	1	buah	baik
7.	Alat Pemadam Api Ringan	1	buah	baik
8.	Jas Hujan	4	buah	baik
9.	Pentungan Karet	1	unit	baik
10.	Buku-buku (mutasi, tamu)	2	buah	baik

Sumber: Bag. Pengamanan UPN "Veteran" Yogyakarta (Maret 2009)

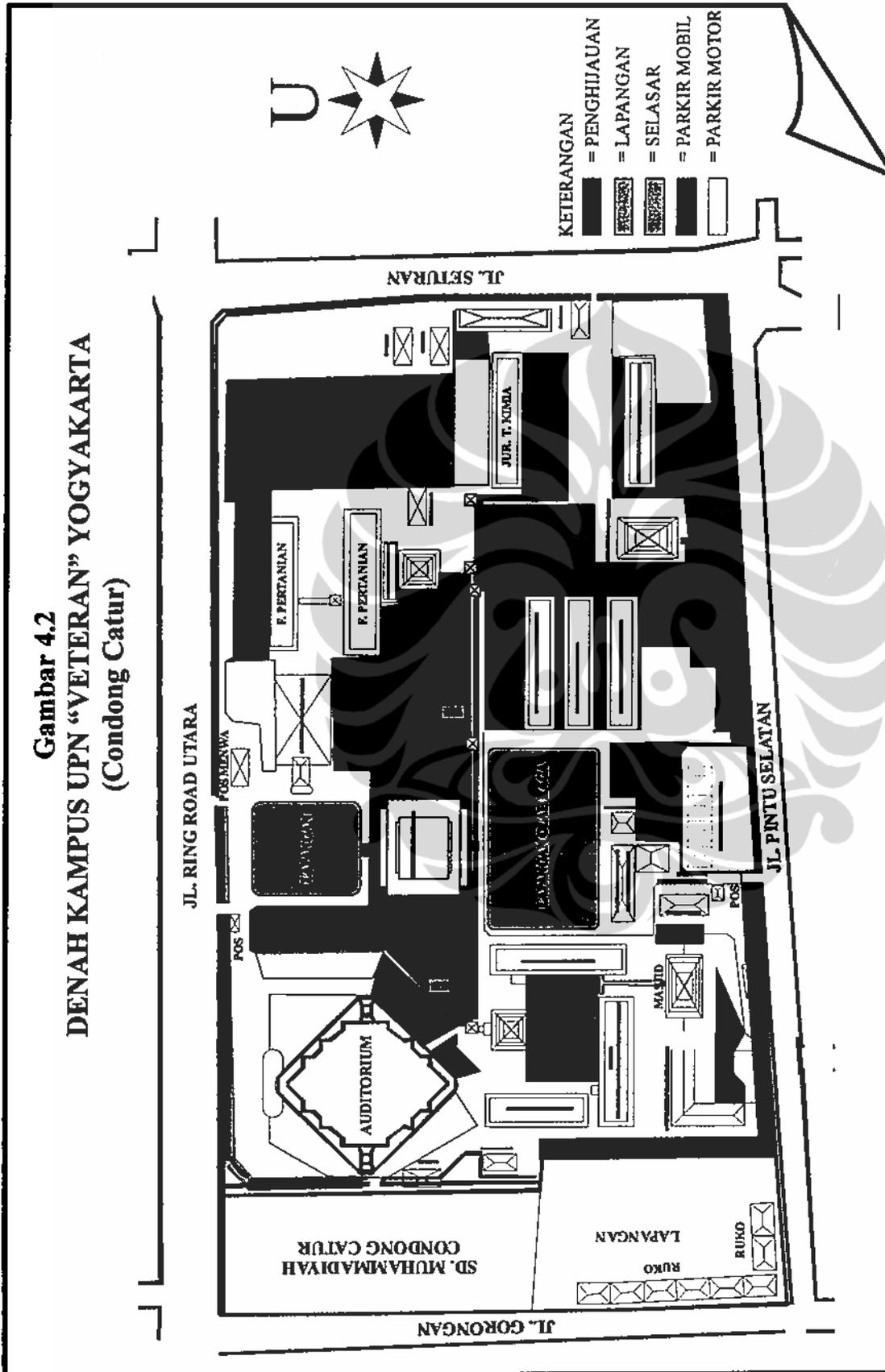
(8). Sistem Pelaporan

Sistem Pelaporan pelaksanaan tugas anggota satpam dibuat secara tertulis di buku mutasi. Buku mutasi berisi serah terima jaga dan kondisi yang ada selama dalam pelaksanaan tugas shift jaga. Apabila ada temuan atau kejadian maka komandan kelompok akan melaporkan kepada komandan satpam, selanjutnya komandan satpam akan melaporkan kepada kabag pengamanan, kemudian dilanjutkan kepada Karo Umum secara tertulis. Laporan Bulanan Bagian Pengamanan belum dibuat, *feedback* dari Anggota Satpam disampaikan secara lisan pada saat apel olah raga satpam setiap Hari Selasa dan apel evaluasi bulanan yang diambil langsung oleh Pjs. Kabag Pengamanan Ir. Lestanta Budiman, M.Hum.

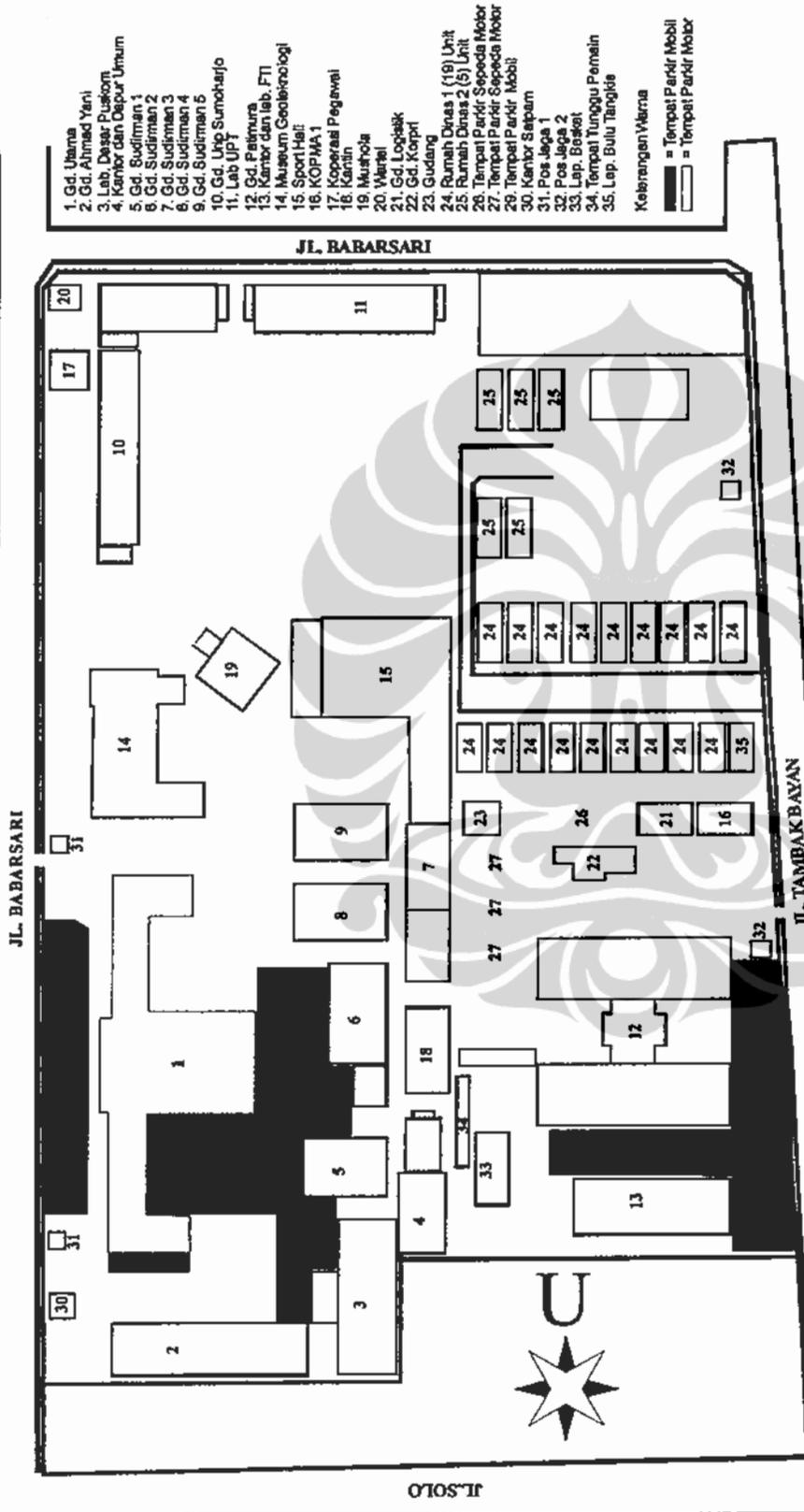
(9). Pos Jaga Anggota Satpam

Ada 7 (tujuh) buah Pos Jaga dimana para Anggota Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta melakukan tugas penjagaan, pada Kampus Condong Catur terdapat 5 (lima) buah Pos Jaga yaitu Pos Depan, Pos Pintu Belakang, Pos Pintu Timur, Pos Rektorat dan Pos Perpustakaan, pada Kampus Tambak Bayan terdapat 2 (dua) buah pos jaga yaitu Pos Pintu Depan dan Pos Pintu Belakang. Posisi Pos Jaga seperti tersebut diatas dapat terlihat pada 2 (dua) denah kampus (Condong Catur dan Tambak Bayan) sebagai berikut :

Gambar 4.2
DENAH KAMPUS UPN "VETERAN" YOGYAKARTA
(Condong Catur)



Gambar 4.3
DENAH KAMPUS UPN "VETERAN" YOGYAKARTA
(Tambak Bayan)



(10). Perlengkapan Anggota Satpam

(a). Seragam

Pakaian seragam Anggota satuan Pengamanan Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta terdiri dari 3 (tiga) stel yaitu Pakaian Dinas Harian (PDH) digunakan dalam melaksanakan tugas pada siang hari, Pakaian Dinas Lapangan (PDL) digunakan dalam melaksanakan tugas pada malam hari, dan pakaian olah raga digunakan Hari Selasa dan Jumat pada pelaksanaan olah raga.

(b). Kartu Tanda Anggota

Kartu Tanda Anggota Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta pada Bulan Maret 2009, atas ide dari Kabag Pengamanan secara keseluruhan masih dalam proses pembuatan karena belum satupun Anggota Satuan Pengamanan Kampus yang mempunyai KTA, padahal diantara mereka sebagian sudah bekerja menjadi Satpam di Kampus UPN lebih dari 10 (sepuluh) tahun.

(11). Hak-hak Anggota Satpam

Hak-hak pegawai dan merupakan kewajiban pihak universitas yang diberikan kepada Anggota Satpam berkaitan dengan kesejahteraan mereka. Sesuai hasil wawancara dengan Anggota Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta An. Slamet Mulyadi maka hak-hak yang mereka dapatkan dari Pihak Kampus (status kontrak) adalah sebagai berikut:

- | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------|---|---------------|
| (a). Gaji per bulan per anggota | : | Rp. 750.000,- |
| (total gaji 875.000,- otomatis ditabung di BPD | | |
| Rp. 125.000,- jadi gaji yang diterima perbulan per | | |
| Anggota Satpam Rp. 750.000,-) | | |
| (b). Uang makan/bulan | : | Rp. 60.000,- |
| (c). Donasi pada saat penerimaan Mahasiswa Baru (Maba) | : | Rp. 750.000,- |
| (d). Tunjangan Hari Raya (THR) | : | Rp. 700.000,- |
| (e). Istri melahirkan: | | |
| (i). Normal | : | Rp. 200.000,- |
| (ii). Operasi Sesar | : | Rp. 500.000,- |
| (f). Santunan kecelakaan sampai dengan 80 % dari total biaya pengobatan rumah sakit | | |

2. Peralatan Sekuriti Fisik (*physical security devices*)

Sampai dengan akhir April 2009, evaluasi dan kebijakan mengenai pengadaan/pembangunan peralatan sekuriti fisik di Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta merupakan kewenangan Kepala Biro Administrasi Umum atas masukan dari Kabag. Sarpras, belum dari Kabag Pengamanan walaupun sudah setahun lebih Bagian Pengamanan berdiri sendiri.

a). Akses Kontrol

Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta memiliki 2 (dua) akses kontrol yang merupakan akses keluar masuk terutama untuk para tamu. Akses kontrol pertama terdapat di Pos Depan UPN Condong Catur dimana semua tamu dinas diarahkan lewat pintu depan yang dijaga oleh 3 (tiga) satpam setiap hari (siang). Apabila tamu menggunakan ranmor R4 atau R2 dan masuk ke lokasi kampus maka anggota satpam di pos depan akan memberhentikan dan mengarahkan ke tempat parkir yang tersedia untuk tamu. Bagi para tamu universitas yang akan bertemu/menghadap pejabat/pimpinan di rektorat maka perugas di Pos Rektorat akan memberi kartu pengenalan sebagai tamu (*visitor*). Akses kontrol terakhir sebelum tamu sampai ke pejabat tertentu adalah pegawai/staff pejabat tersebut.

b). Pagar (*fences*)

Panjang pagar Kampus Terpadu Condong Catur adalah 1.454 m dengan konstruksi pagar bagian bawah berupa tembok setinggi 0,5 m, di atasnya dipasang teralis jenis BRC susun dua setinggi 2 m, di atas teralis BRC dililitkan kawat berduri, jadi tinggi pagar yang mengelilingi kampus terpadu Condong Catur adalah 2,5 m. Panjang pagar Kampus Tambak Bayan adalah 950 m dengan konstruksi pagar pada sisi sebelah utara dan selatan Kampus Tambak Bayan pada bagian bawah adalah tembok setinggi 2 m dengan tebal 12 cm dan di atasnya dipasang kawat berduri susun 6 setinggi 0,5 m, total tinggi pagar adalah 2,5 m. Pada sisi sebelah barat/depan dan sisi sebelah timur/belakang konstruksi pagarnya lebih transparan, konstruksi pagar pada bagian bawah yaitu tembok setinggi 0,5 m dengan tebal 12 cm dan di atasnya dipasang pagar besi berjajar setinggi 2 m, sehingga total tinggi pagar 2,5 m.

c). Kunci (*lock*)

Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta juga menggunakan kunci dan gembok dalam menerapkan sekuriti fisik. Setiap jurusan pada lantai I terdapat laboratorium sehingga di setiap tangga naik ditiap-tiap jurusan dipasang teralis dan pintu dari besi dan setiap selesai jam kuliah akan dikunci dengan gembok. Khusus untuk pintu-pintu ruangan yang didalamnya tersimpan barang berharga maka dipasang kunci dan pemegang kunci adalah staff dari fakultas/jurusan masing-masing. Sebagian besar kunci-kunci dan gembok yang dipakai di lingkungan Kampus UPN baik Tambak Bayan maupun Condong Catur bermerk CISA.

d). Penerangan (*lighting*)

Penerangan yang dipakai di Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta berasal dari PLN, pada Kampus Condong Catur terdapat Genset Merk Dorman dengan daya 500 KVA sebagai cadangan pada saat aliran listrik dari PLN putus/mati. Jenis-jenis lampu yang digunakan di Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta baik Kampus Condong Catur maupun Tambak Bayan adalah Lampu TL dipergunakan di ruangan-ruangan/pagar, Lampu SL dipergunakan untuk ruangan pejabat, Lampu Pijar dipergunakan di Pos Satpam dan taman, Lampu Hallogen dipergunakan di Rektorat dan Auditorium, serta Lampu *cyrcle* dipergunakan di Perumahan Dinas.

e). Alat Komunikasi

(1). Alat Komunikasi yang digunakan oleh Satuan Pengamanan Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Alat Komunikasi Bagian Pengamanan

No.	Alkom	Jumlah	Ket
1.	HT Kenwood	4 buah	baik
2.	HT Star Com	2 buah	baik
3.	HT IC-V68	6 buah	4 rusak
4.	HT IC-2N	2 buah	1 rusak
5.	Pesawat REG IC 2200 H	1 buah	baik

Sumber : Bag. Pam UPN "Veteran" Yogyakarta (Maret 2009)

(2). *Call Sign*

(a). Ketua BPH	:	Bravo
(b). Rektor	:	Romeo
(c). Wakil Rektor I	:	Romeo I
(d). Wakil Rektor II	:	Romeo II
(e). Wakil Rektor III	:	Romeo III
(f). Karo Umum	:	Charlie
(g). Kabag Pam	:	Garuda
(h). Kasubbag Pam Giat	:	Merpati I
(i). Kasubbag Pampersmat	:	Merpati II
(j). Komandan Satpam	:	Rajawali
(k). Komandan Kelompok	:	Walet
(l). Intel satpam	:	Cobra
(m). Pos Pintu Depan Condong Catur (Pos Induk):	:	Merapi
(n). Pos Pintu Timur Condong Catur	:	Merapi 1
(o). Pos Pintu Belakang Condong Catur (Pos Runga)	:	Merapi 2
(p). Pos Rektorat	:	Merapi 3
(q). Pos Perpustakaan	:	Merapi 4
(r). Pos Depan Tambak Bayan	:	Merbabu
(s). Pos Belakang Tambak Bayan	:	Merbabu I

(3). *Nomor Telepon Penting*

(a). Polda DIY	:	(0274) 563 494
(b). Polres Sleman	:	(0274) 868 410
(c). Polsek Depok Barat	:	(0274) 487 666
(d). Polsek Depok Timur	:	(0274) 881 557
(e). Dinas Pemadam Kebakaran Kab. Sleman	:	(0274) 113
(f). RSUD Sleman	:	(0274) 868 437
(g). Pemda Sleman	:	(0274) 868 405
(h). SAR Yogyakarta	:	(0274) 587 559

3. Anggaran Sekuriti Fisik UPN "Veteran" Yogyakarta

Anggaran Sekuriti Fisik tertuang pada Rencana Operasional Program Kerja Biro Administrasi Umum TA. 2008/2009 dan masih menjadi satu dengan Bagian Sarpras. Anggaran sebesar Rp. 792.500.000,- untuk Bag. Pam dirasakan masih kurang mengingat pos dana operasionalisasi tugas Bag. Pengamanan belum ada, menurut Kepala Biro Administrasi Umum sewaktu-waktu Bagian Pengamanan membutuhkan dana untuk aktivitas pengamanan maka Bagian Pengamanan mengajukan anggaran melalui Biro Administrasi Umum untuk diajukan kepada pimpinan. Apabila dikaitkan dengan situasi keamanan kampus maka Anggaran Bag. Pengamanan tersebut belum dipergunakan secara efisien mengingat kejadian-kejadian tindak pidana yang mengganggu operasional kampus masih saja terjadi.

Tabel 4.7

Anggaran Bagian Pengamanan TA. 2008/2009

No.	Aktivitas	Nominal
1.	Gaji Anggota Satpam (60 pers x Rp 750.000,- x 12 bln)	Rp. 540.000.000,-
2.	Pengamanan Anggota Polsek (4 pers x Rp 50.000,- x 360 hr)	Rp. 72.000.000,-
3.	Orientasi Lapangan Anggota Satpam (4 pers x Rp 250.000,- x 12 bln)	Rp. 12.000.000,-
4.	HT (4 unit x Rp 1.500.000,- x 1 th)	Rp. 6.000.000,-
5.	Selang <i>Hydrant</i> (10 buah x Rp 1.400.000,- x 1 th)	Rp. 14.000.000,-
6.	Tabung Pemadam Kebakaran (60 unit x Rp 825.000,- x 1 th)	Rp. 49.500.000,-
7.	Pakaian Seragam Satpam (60 pers x Rp 650.000 x 1 th)	Rp. 39.000.000,-
8.	Rehab Pos Satpam Condong Catur (4 pos x Rp 10.000.000,- x 1 th)	Rp. 40.000.000,-
9.	Rehab Pos Satpam Tambak Bayan (2 pos x Rp 10.000.000,- x 1 th)	Rp. 20.000.000,-
Total Anggaran		Rp. 792.500.000,-

Sumber : Bag. Sarpras UPN "Veteran" Yogyakarta (Februari 2009)

E. Langkah-langkah Preventif Bagian Pengamanan UPN “Veteran” Yogyakarta

Menurut Djamin (2008) kejahatan terjadi karena adanya Niat (N), Kesempatan (K) dan Motivasi (M). Bagian Pengamanan UPN “Veteran” Yogyakarta harus mengelola semua sumber daya yang ada untuk mengurangi kesempatan terjadinya gangguan/tindak kejahatan baik yang dilakukan oleh orang dalam maupun orang luar.

1. Bidang Pembinaan

- a). Mengikut sertakan Pjs. Kabag Pengamanan mengikuti pelatihan Investigator Security dan Kasubbag Pamgiat mengikuti pelatihan Intelligent Security di Bogor yang diselenggarakan oleh PT Binareksa Pratama *Security Guards Service & Training* untuk menambah wawasan karena yang bersangkutan tidak mempunyai latar belakang dibidang sekuriti.
- b). Standar seleksi pada Biro Administrasi Umum sehingga Anggota Satpam yang ada 56 (lima puluh enam) sudah mengikuti Pelatihan Dasar Satpam, 58 (lima puluh delapan) lulusan SMU, dan rata-rata masih dalam usia produktif.
- c). Mengirimkan sejumlah perwakilan Anggota Satpam mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Polres Sleman mulai awal tahun 2009.
- d). Anggota Polsek yang melaksanakan tugas pengamanan di UPN khusus shift malam juga melakukan pembinaan terhadap Anggota Satpam UPN.

2. Pelaksanaan Tugas Pokok

a). Pengamanan Personil

Langkah-langkah Bagian Pengamanan dalam rangka pengamanan personil (Pejabat Universitas, Sivitas Akademika dan para Tamu Universitas) adalah sebagai berikut:

- (1). Khusus di Pos Rektorat terdapat kartu *visitor* yang wajib dikenakan oleh para tamu selama kegiatan di Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta, setelah kegiatan bertamu selesai maka kartu tersebut wajib dikembalikan kepada petugas Satpam yang berjaga di Pos Rektorat.
- (2). Pelayanan terhadap para Tamu Universitas mulai dari tempat parkir sampai ke tempat Pejabat Universitas yang dituju.
- (3). Melakukan pengawalan terhadap Pejabat UPN “Veteran” Yogyakarta yang membutuhkan pengawalan dalam kegiatan-kegiatan akademik.
- (4). Identifikasi terhadap orang asing yang mau masuk ke universitas mulai gerak-gerik, cara berpakaian dan umur.

b). Pengamanan Materiil

Langkah-langkah Bagian Pengamanan dalam rangka mencegah terjadinya pencurian di areal kampus baik pencurian biasa, curat maupun curanmor adalah sebagai berikut:

- (1). Menugaskan 3 (tiga) Anggota Satpam berpakaian preman dan mengadakan pengintaian di sekitar tempat-tempat parkir 2 (dua) Satpam di Kampus Condong Catur dan 1 (satu) Anggota Satpam di Kampus Tambak Bayan.
- (2). Mengusulkan kepada Biro Administrasi Umum agar merekrut tenaga/tukang parkir untuk mengatur dan ikut mengawasi di sekitar area parkir, usul tersebut disetujui pimpinan dan untuk pengangkatan pertama sebanyak 5 (lima) juru parkir atas nama Teguh, Kholis, Agung Nugroho, Subadi dan wahyu. Mereka bertugas mengatur parkir para mahasiswa dan ikut membantu Satpam mengawasi area parkir khusus di Kampus Condong Catur.
- (3). Patroli/kontrol keliling pagar dan mengecek semua STNK kendaraan baik roda empat (R4) maupun roda dua (R2) yang keluar area kampus.
- (4). Berdasarkan Surat Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta Nomor: B/ 511-02/VI/2007 tanggal 27 Juni 2007 kepada Kapolres Sleman tentang permohonan pengamanan dari Anggota Polres Sleman di areal kampus bersama-sama dengan Satuan Pengamanan Kampus baik Condong Catur maupun Tambak Bayan. Polsek Depok Timur menugaskan 2 (dua) personil untuk melakukan pengamanan di areal Kampus Condong Catur dan Polsek Depok Barat menugaskan 1 (satu) personil untuk pengamanan di areal Kampus Tambak Bayan khususnya pada malam hari. Semenjak Anggota Polsek Depok Timur dan Depok Barat ikut melaksanakan kegiatan pengamanan di areal kampus khusus pada malam hari pencurian dengan pemberatan dapat ditekan.
- (5). Identifikasi terhadap orang asing yang mau masuk ke kampus dengan memperketat penjagaan di setiap pintu masuk.
- (6). Mempelajari mekanisme pengadaan barang dan tata cara pembayaran kewajiban oleh mahasiswa
- (7). Mengajukan usulan kepada Kepala Biro Administrasi Umum untuk pemasangan CCTV khususnya di tempat-tempat rawan.
- (8). Melaporkan kepada Instansi Kepolisian tentang dugaan tindak pidana yang dilakukan baik oleh orang luar maupun orang dalam agar diproses secara hukum untuk memberikan efek jera.

c). Pengamanan Kegiatan

- (1). Himbauan dengan tulisan kepada seluruh mahasiswa untuk tidak berkelahi dan menyalahgunakan narkoba dengan mencantumkan sanksi sesuai Kode Etik Mahasiswa UPN “Veteran” Yogyakarta
- (2). Pengamanan kegiatan-kegiatan akademik kampus seperti Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), kegiatan wisuda, kegiatan pemilihan rektor dan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan dengan mengerahkan Satpam cadangan sehingga tidak mengganggu pelaksanaan tugas rutin.

3. Potensi Kerawanan Kedepan

Walaupun Bagian Pengamanan Kampus sudah melakukan langkah-langkah preventif tetapi tindak pidana Curat dan Curbis diperkirakan masih akan terjadi mengingat masih kurangnya Anggota Satpam, sehingga tidak semua tempat-tempat rawan dapat di jaga setiap saat, tetapi hanya dilakukan patroli pada jam-jam tertentu, sehingga perlu dipertimbangkan untuk pengadaan alat sekuriti seperti CCTV dan perekrutan Anggota Satpam baru untuk melakukan penjagaan tempat-tempat rawan seperti area-area parkir, tempat penitipan barang di perpustakaan, dan Masjid.

F. Persepsi Pihak Kampus, Mahasiswa dan Masyarakat terhadap Keamanan Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta

1. Persepsi pihak Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta

a). Bpk. Lestanto Budiman, M.Hum (Pjs. Kabag Pengamanan)

“Sekuriti kampus sangat penting, untuk itu dalam pengelolaannya sangat dibutuhkan kerja sama dengan aparat kepolisian misalnya tentang informasi mengenai jaringan narkoba di Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta, mengingat Kampus UPN Condong Catur, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YKPN merupakan segitiga emas jaringan narkoba di sekitar Condong Catur”

b). Bpk. Sunanto (Komandan Satpam UPN “Veteran” Yogyakarta)

“Keamanan kampus sangat penting, sehingga diperlukan penyegaran bagi anggota Satpam dengan mengikuti pelatihan-pelatihan karena tantangan tugas Satpam kedepan akan selalu berubah, apalagi kita bekerja di sebuah lingkungan pendidikan sehingga diharapkan Anggota Satpam juga tidak kalah walaupun spesialisasinya adalah dibidang pengamanan”

2. Persepsi Mahasiswa UPN "Veteran" Yogyakarta

a). Andi (Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Semester IV)

"Menurut saya keamanan kampus sangat penting, keamanan Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta sudah lumayan bagus, mengenai lampu-lampu kalau memang tidak ada kegiatan lebih baik dimatikan dan digunakan seperlunya. Hal yang perlu diperbaiki adalah tempat parkir terutama untuk Fakultas Ekonomi yang masih bertempat disekitar Auditorium yang kesannya kurang bagus karena kehujanan dan kepanasan"

b). Okta (Mahasiswi Fak. Ekonomi Jurusan Akuntansi Semester II)

"Menurut saya keamanan Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta sudah bagus, waktu itu kami ada kegiatan di Kampus UPN Tambak Bayan dan motor-motor kami tinggal di UPN Condong Catur, kita kembali ke Kampus Condong Catur sudah malam ternyata aman-aman saja, dan kalau ada kegiatan resepsi pernikahan di Auditorium juga aman, namun begitu kita berharap pengamanan kampus terus ditingkatkan"

c). Nike (Mahasiswi Fak. Teknologi Mineral Jur. Teknik Lingkungan Semester VIII)

"Semenjak ada pengecekan STNK motor-motor yang keluar kampus oleh Anggota Satpam khususnya yang jaga di Pos Perpustakaan, saya merasa aman karena saya sering parkir di area parkir Perpustakaan dan saya sering lupa kunci tertinggal di sepeda motor"

3. Persepsi masyarakat sekitar Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta

a). Pargino (Warga masyarakat Dukuh Nglaren Condong Catur)

"Semenjak berdirinya Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta maka banyak berdiri rumah-rumah kos yang tidak ditunggu sama si empunya kos, banyak anak-anak kos yang kebablasan dalam pergaulan, dan tidak sedikit diantara mereka yang kumpul kebo dan ada yang terjerumus dengan narkoba"

b). Marmadi (Warga masyarakat Dukuh Klebengan, Catur Tunggal)

"Dengan adanya Kampus UPN "Veteran" dan kampus-kampus yang lain khususnya di Desa Catur Tunggal, dapat menambah wawasan karena saya banyak bergaul dengan mahasiswa yang tinggal di sekitar saya sehingga saya sedikit demi sedikit mengetahui dan mengerti tentang komputer dan dapat membuat paparan untuk sosialisasi, kebetulan saya ditunjuk sebagai panitia pilkades Catur Tunggal Bulan Februari 2009.

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bagian Pengamanan Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta, sudah lebih dari 1 (satu) tahun di pisah dari Bagian Sarpras, tetapi disana-sini masih banyak yang perlu dibenahi, mulai dari manajemen, personil, hubungan dan tata cara kerja, peralatan sekuriti, prosedur dan sebagainya. Permasalahan tersebut sudah barang tentu sangat mempengaruhi kinerja Bag Pam secara keseluruhan. Hal ini tidak lepas dari komitmen manajemen puncak dalam menanggapi kebutuhan sekuriti kampus. Manajemen sekuriti fisik yang diterapkan di Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta seyogyanya merupakan kombinasi dari prosedur dan kebijaksanaan pimpinan yang berpihak terhadap permasalahan sekuriti kampus.

Universitas merupakan tempat umum yang mempunyai karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan instansi lain seperti kantor, perusahaan bahkan dengan lingkungan pendidikan dibawahnya seperti SMU, SLTP dan SD dimana kendaraan/orang masuk hanya pada saat-saat menjelang jam masuk kerja dan keluar pada saat-saat selesai jam kerja. Pada sebuah universitas kendaraan/orang yang keluar masuk kampus hampir tiap detik ataupun menit, untuk itu bentuk penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik yang sesuai untuk diterapkan di Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta adalah sekuriti fisik yang betul-betul mendukung pengamanan personil (*personel security*)

Pjs. Kabag Pam UPN “Veteran” Yogyakarta tidak mempunyai latar belakang di bidang sekuriti maka pihak kampus sebaiknya menyewa konsultan sekuriti yang memahami teknik-teknik dan manajemen sekuriti, untuk melaksanakan proses analisa risiko (*risk analysis*). Konsultan sekuriti akan menginventarisir keadaan organisasi, manajemen kampus secara keseluruhan dan sistem pengamanan yang diberlakukan oleh kampus, setelah itu konsultan sekuriti akan menilai ancaman keamanan (*threat assessment*), kemudian konsultan akan mengevaluasi ancaman keamanan (*threat evaluation*), setelah itu baru ditingkat manajemen sekuriti agar merencanakan peralatan apa yang diperlukan (*security devices*), apakah Satpam (*security guard*) akan disewa dari luar (*contract security service*) atau dari pegawai kampus sendiri (*proprietary*), berapa jumlahnya dan berapa anggaran keseluruhan (Djamin, 2005 hal. 249).

Physical security mencakup langkah-langkah pengamanan pencegahan ancaman dari luar dan dari dalam instansi seperti pintu gerbang, pagar, tempat parkir, pengaturan penerangan, jendela, pintu-pintu, kunci-kunci, atap dan dinding, alarm serta jumlah dan klasifikasi satpam yang diperlukan (Djamin, 2008). Penulis melakukan analisa terhadap peran Polres Sleman, Polsek Depok Timur dan Polsek Depok Barat dalam melaksanakan koordinasi, pengawasan dan pembinaan teknis terhadap bentuk-bentuk pengamanan swakarsa di Wilayah Hukum Polres Sleman khususnya Satuan Pengamanan Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta sesuai amanat UU No. 2 Tahun 2002, selanjutnya penulis menganalisa kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) pelaksanaan Sekuriti Fisik UPN "Veteran" Yogyakarta dari sisi manajemen menurut T. Hani Handoko yaitu *planning, organizing, leading* dan *controlling*, demikian juga tentang ancaman (*threat*) dan peluang (*opportunity*) sebagai berikut:

A. Analisa Peran Polri

Fungsi kepolisian juga menjadi tugas pokok Polri, namun pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa Polri dibantu oleh kepolisian khusus, penyidik pegawai negeri sipil, dan atau bentuk-bentuk pengamanan swakarsa agar tugas pokok terlaksana secara berhasil guna dan berdaya guna (Djamin, 2004). Pasal 15 ayat 1 huruf g UU No. 2 TH 2002, Kepolisian Negara Republik Indonesia berwenang memberikan petunjuk, mendidik dan melatih aparat kepolisian khusus dan petugas pengamanan swakarsa dalam bidang teknik kepolisian.

1. Peran Polres Sleman

Sesuai gambar 1.1 pada bab I, bahwa Fungsi Utama Polri adalah represif, preventif dan pre-emptif. Pelaksanakan tugas Polri yang bersifat preventif dibantu oleh instansi lain, salah satunya adalah satuan-satuan pengamanan. Berdasarkan pasal 14 ayat (1) huruf f UU No. 2 TH 2002, bahwa dalam melaksanakan tugas pokok sesuai pasal 13, Polri juga bertugas melakukan koordinasi, pengawasan, dan pembinaan teknis terhadap bentuk-bentuk pengamanan swakarsa. Jadi sudah sewajarnya Polri (Polres Sleman) melaksanakan pembinaan teknis terhadap satuan-satuan yang ada di Wilkum Polres Sleman agar mereka mempunyai kemampuan melaksanakan tugas-tugas preventif setara dengan kemampuan anggota Polri, sehingga pelaksanaan tugas Polri lebih efektif.

Pihak Polres Sleman mengadakan pembinaan Satpam secara akumulatif seperti yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2009 Pihak Polres Sleman telah melaksanakan kegiatan Pelatihan Bina Satpam (PBS) bertempat di Multi Media Training Center (MMTC) Jl. Magelang, peserta pelatihan 100 (seratus) Anggota Satpam binaan Polres Sleman, 6 (enam) diantaranya adalah Anggota Satpam pengiriman UPN "Veteran" Yogyakarta. Pelatihan Satpam secara akumulatif tersebut cukup efektif/sangkil dan efisien/mangkus mengingat keterbatasan waktu dan dana. Pelatihan tersebut akan lebih mengena apabila diadakan secara rutin, dan akan lebih baik lagi apabila dibarengi dengan pelatihan per-instansi seperti pelatihan khusus untuk Satpam UPN dan bertempat di UPN "Veteran" Yogyakarta.

Jumlah satpam dari tahun ketahun terus bertambah seiring dengan lajunya pembangunan khususnya di bidang sarana fisik dan ekonomi, jumlah satpam yang terdata di Wilkum Polres Sleman per April 2009 adalah 2.076 personil yang sudah mengikuti pendidikan baru 623 personil, untuk itu agar pihak Polres Sleman secara bertahap mengusahakan Anggota Satpam yang belum pendidikan untuk mengikuti pendidikan sehingga mereka layak dan memenuhi kualifikasi menjalankan tugas sebagai tenaga pengamanan. Registrasi secara rutin terhadap perkembangan Satpam terkini sangatlah penting sebagai dasar polres dalam melakukan koordinasi, pengawasan, dan pembinaan teknis, disamping itu perlu dijabarkan lebih lanjut apa arti koordinasi, pengawasan dan pembinaan teknis serta siapa yang melaksanakan, apakah polsek jajaran juga melaksanakannya mengingat Unit Bimmas ditiadakan.

2. Peran Polsek Depok Timur dan Polsek Depok Barat

Kebijakan Pimpinan Polri yang meniadakan Unit Bimmas dalam Struktur Organisasi Polsek sehingga pembinaan terhadap bentuk-bentuk pengamanan swakarsa khususnya Satpam menjadi terbengkalai karena langsung tertumpu pada Kapolsek yang lebih berkonsentrasi pada penanganan kasus tindak pidana untuk meningkatkan *crime clearance*, demikian juga dengan babinkamtibmas disamping jumlah mereka yang terbatas para babinkamtibmas juga lebih terkonsentrasi ke permasalahan yang ada di masyarakat pada umumnya dan jarang sekali menyentuh keberadaan Satpam.

B. Analisa Pengelolaan Manajemen Sekuriti Fisik UPN “Veteran” Yogyakarta

1. Kekuatan Pada Manajemen Sekuriti Fisik UPN “Veteran” Yogyakarta

a). Kekuatan Pada Fungsi Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dibidang sekuriti fisik (*physical security*) mencakup jumlah dan kualitas satpam yang dibutuhkan, sarana dan peralatan pengamanan (pagar, pintu, kunci, lampu, CCTV, *metal detector* dan sebagainya). Kebutuhan Satpam dan peralatan pengamanan dapat disusun setelah Kabag Pengamanan (Manajer Sekuriti) atau konsultan sekuriti melaksanakan survei sekuriti melalui proses analisa resiko (*risk analysis*) untuk menilai ancaman keamanan (*threat assessment*), kemudian mengevaluasi ancaman keamanan (*threat evaluation*), memperkirakan ancaman dari luar (*external threat*) dan ancaman dari dalam (*internal threat*) atau kemungkinan adanya kolusi antara orang dalam dengan orang luar, setelah itu Kabag Pengamanan baru dapat menentukan apa yang harus dilakukan, kapan dilakukan, bagaimana melakukan, siapa yang melakukan dan berapa anggarannya.

Fungsi Perencanaan dan fungsi pengawasan apabila di gabungkan menghasilkan rencana baru (Handoko, 1995, hal 83). Setelah Pimpinan Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap perkembangan sekuriti kampus, maka pimpinan kampus mempunyai keputusan-keputusan dalam rangka membangun kekuatan bagian pengamanan UPN “Veteran” Yogyakarta yaitu:

- (1). Keputusan pimpinan kampus untuk memisahkan Satuan Pengamanan Kampus dari Bagian Sarpras setelah dikeluarkan Keputusan Ketua Pengurus YKPP Nomor: Kep/17/YKPP/III/2008 tanggal 05 Maret 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPN “Veteran” Yogyakarta, kemudian segera mengangkat Pjs. Kepala Bagian Pengamanan terhitung mulai tanggal 01 Maret 2008 dan Kasubbag Pengamanan Kegiatan terhitung mulai tanggal 01 Februari 2009. Pemisahan ini sangat tepat karena dewasa ini sekuriti sudah menjadi bagian penting dari sebuah organisasi dan sudah seharusnya sekuriti mempunyai manajer tersendiri, sehingga dalam pelaksanaannya akan lebih efektif/sangkil dan efisien/mangkus.

- (2). Rencana bertahap pihak kampus untuk mengangkat keseluruhan Anggota Satpam yang berstatus pegawai kontrak dengan Perjanjian Kerja untuk Waktu Tertentu (PKWT), menjadi Pegawai Tetap Yayasan (PTY). Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta Nomor : Skep/58/IV/2009 untuk tahap pertama terhitung mulai tanggal 01 April 2009, pihak kampus telah mengangkat sejumlah 13 (tiga belas) Anggota Satpam sebagai Calon PTY, karena pada pasal 59 ayat (2) dinyatakan bahwa "Perjanjian Kerja untuk Waktu Tertentu tidak dapat diadakan untuk pekerjaan yang bersifat tetap".

Pekerjaan seorang satpam pada suatu Perguruan Tinggi menurut penulis merupakan pekerjaan yang bersifat tetap, bukan pekerjaan yang bersifat sementara atau musiman, karena selama dalam perguruan tinggi tersebut masih terdapat kegiatan perkuliahan maka keamanan akan selalu dibutuhkan. Anggota Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta rata-rata sudah bekerja lebih dari 5 (lima) tahun, artinya mereka sudah melaksanakan perpanjangan kontrak pertama selama 1 (satu) tahun dan telah memperbarui kontrak 1 (satu) kali, maka sudah selayaknya semua Anggota Satpam yang ada nantinya diangkat sebagai Pegawai Tetap Yayasan (*in house*).

Dengan mempertimbangkan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan, kelebihan dan kekurangan dari tenaga satpam dengan status pegawai tetap (*in house*) maupun *out sourcing*, maka ke-46 (empat puluh enam) Anggota Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta yang masih berstatus sebagai tenaga kontrak dengan sistem Perjanjian Kerja untuk Waktu Tertentu (PKWT), seyogyanya juga segera diangkat sebagai Calon PTY menyusul ke-13 (tiga belas) rekannya mengingat masa kerja mereka rata-rata lebih dari 5 (lima) tahun sehingga sudah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai PTY. Perubahan status Anggota Satpam UPN dari pegawai kontrak menjadi PTY dikandung maksud agar *security mindedness* tertanam pada pimpinan kampus dan seluruh pegawai/karyawan, disamping itu agar Anggota Satpam lebih memiliki dedikasi tinggi dan mempunyai rasa memiliki/open terhadap aset-aset kampus sehingga penyelewengan dalam pelaksanaan tugas relatif kecil.

- (3). Memerintahkan Pjs. Kabag Pengamanan dan Kasubbag Pengamanan Kegiatan untuk mengikuti pelatihan sekuriti masing masing *security investigator* dan *security intelligent* di PT. Binareksa Pratama Bogor. Menurut penulis hal ini dikandung maksud untuk menambah wawasan di bidang sekuriti bagi kedua pejabat tersebut, mengingat yang bersangkutan tidak ada latar belakang di bidang sekuriti. Pelatihan-pelatihan lain menyangkut sekuriti terutama kemampuan manajerial di bidang sekuriti masih sangat diperlukan bagi Pejabat Bagian Pengamanan.
- (4). Standar seleksi penerimaan calon Anggota Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta, sehingga anggota Satpam per Maret 2009 sebagian besar sudah pernah mengikuti Pelatihan Dasar Satpam dan bersertifikat, demikian juga dengan umur dan pendidikan umum terakhir, sebagian besar umurnya masih produktif dan hampir seluruhnya berlatar pendidikan umum terakhir SLTA.
- (5). Telah dibuat Petunjuk Teknis tentang Pengaturan Arus Lalu Lintas Personil dan Kendaraan yang ditandatangani oleh Karo Umum atas nama Wakil Rektor II dan digunakan sebagai salah sat pegangan anggota satpam dalam pelaksanaan tugas.
- (6). Pengadaan/pembangunan peralatan sekuriti fisik walaupun masih terbatas diantaranya pagar, penerangan (penambahan daya listrik PLN dari 124.000 VA menjadi 345.000 VA dan pengadaan Genset Merk Dorman sebagai tenaga listrik cadangan di Kampus Condong Catur), alat komunikasi, kunci, pintu teralis pada tangga naik ke lantai dua pada tiap-tiap gedung perkuliahan, alat pemadam api ringan (APAR), renovasi beberapa Pos Penjagaan Satpam dan *hydrant*.

b). Kekuatan Pada Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

(1). Struktur Organisasi

Berdasarkan struktur organisasi yang terdapat dalam Keputusan Ketua Pengurus YKPP Nomor: Kep/17/YKPP/III/2008 tanggal 05 Maret 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPN "Veteran" Yogyakarta, maka Bagian Pengamanan UPN "Veteran" Yogyakarta berada langsung dibawah Biro Umum dan Warek II dan sejajar dengan bagian-bagian lain sehingga rantai perintah tidak terlalu jauh dari Rektor. Hal-hal yang menyangkut pelaksanaan tugas Bagian Pengamanan akan lebih cepat sampai ke meja Pimpinan sehingga evaluasi dan langkah-langkah perbaikan juga lebih cepat.

(2). Pembagian Tugas

Pembagian tugas pada bagian pengamanan sesuai Keputusan Ketua Pengurus YKPP Nomor: Kep/17/YKPP/III/2008 tanggal 05 Maret 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPN "Veteran" Yogyakarta sudah sesuai dengan lingkungan kerja (lingkungan kampus) yaitu pengamanan personil/materiil dan pengamanan kegiatan. Pengamanan personil (*personnel security*) hendaknya tidak digabung dengan pengamanan materiil, karena pada suatu kampus pengamanan personil adalah tugas yang cukup berat dan merupakan tugas prioritas disamping pengamanan kegiatan dan materiil.

c). **Kekuatan Pada Fungsi Pengarahan (*leading*)**

Fungsi *leading* sering disebut dengan bermacam-macam nama antara lain, *directing*, *motivating*, dan *actuating*. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian menyangkut aspek-aspek abstrak proses manajemen lain halnya dengan fungsi pengarahan yang langsung menyangkut orang-orang dalam organisasi (Handoko, 1995 hal. 25). Kekuatan pengarahan pada Manajemen Sekuriti Fisik UPN "Veteran" Yogyakarta diantaranya:

(1). Disiplin dan semangat Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta tetap tinggi walaupun sebagian besar dari mereka yaitu 46 (empat puluh enam) personil masih berstatus pegawai kontrak dengan Perjanjian Kerja untuk Waktu Tertentu (PKWT), hal ini dapat dilihat dari penghargaan yang diberikan oleh Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta kepada anggota satpam an. Kemat (Intelijen Satpam) pada Upacara HUT RI tahun 2008, karena pada tahun 2008 yang bersangkutan tercatat beberapa kali telah menggagalkan pencurian helm bermerk (tanggal 17 Maret, 04 April, 21 Mei, 22 Mei, 30 Mei dan 10 Juni 2008).

(2). Kualitas Satpam

(a). Dilihat dari Segi Pelatihan Satpam

Dari keseluruhan anggota satpam yang ada, 56 (lima puluh enam) personil sudah mengikuti Pelatihan Dasar Satpam sebelum mereka bekerja sebagai Anggota Satpam di UPN "Veteran" Yogyakarta dan hanya 3 (tiga) personil yang belum pernah mengikuti Pelatihan Dasar Satpam

(b). Dilihat dari Segi Pendidikan Umum

Dilihat dari latar belakang pendidikan umum, hanya ada satu personil satpam lulusan SLTP, yang lainnya adalah lulusan SLTA, hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Kapolri No. Pol.: Skep/1018/XII/2002 tanggal 17 Desember 2002 tentang Pelatihan Satuan Pengamanan yang mempersyaratkan agar anggota satuan pengamanan diusahakan minimal lulusan SLTA.

Pihak Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta sangat beruntung karena sebagian besar anggota satpamnya berpendidikan umum terakhir SLTA. Anggota satpam dengan pendidikan umum terakhir SLTA memiliki nalar dan rasio yang lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan SLTP, apalagi lingkungan kerja mereka adalah kampus dan yang mereka hadapi sehari-hari adalah para akademisi (dosen dan mahasiswa).

(c). Dilihat dari Segi Umur

Anggota Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta per-Maret 2009 yang berumur 21–30 tahun berjumlah 9 (sembilan) personil, berumur 31–40 tahun berjumlah 43 (empat puluh tiga) personil dan yang berumur 41–50 tahun hanya 7 (tujuh) personil. Hal ini merupakan keuntungan bagi pihak kampus karena umur satpamnya sebagian besar masih dalam usia produktif.

Usia produktif merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan tugas. Dengan umur yang masih muda maka panca indera masih berfungsi dengan baik, dan kondisi fisik masih bugar. Tugas-tugas satuan pengamanan sangat membutuhkan kondisi fisik yang baik karena mereka pekerja lapangan yang harus melaksanakan penjagaan dan patroli sesuai jadwal. Tugas-tugas satpam senantiasa berhadapan dengan calon-calon pelaku dan pelaku kejahatan sehingga naluri dan kebugaran fisik sangat diperlukan. Apabila pimpinan kampus menghendaki, anggota satpam dapat menggunakan senpi tentunya setelah mendapat ijin dari Polri.

(3). Gaji Satpam UPN “Veteran” Yogyakarta Diatas UMP

Gaji pegawai UPN “Veteran” Yogyakarta khususnya Anggota Satpam Kampus sejak Januari 2008 dinaikan, dari Rp. 487.500,-/bulan menjadi Rp. 750.000,-/bulan sehingga berada diatas UMP, dimana UMP Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008 adalah Rp. 586.000,-. Sesuai Pasal 88 ayat (1) UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, bahwa “Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”, dan Pasal 90 ayat (1) menyatakan bahwa “Pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari upah minimum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 89 (diantaranya berdasar wilayah propinsi). Kenaikan ini tentunya berpengaruh positif terhadap semangat dan disiplin para Anggota Satpam.

(4). Peralatan Sekuriti (*security devices*)

(a). Pagar (*fences*)

Konstruksi pagar Kampus Tambak Bayan sebelah selatan dan sebelah utara bagian bawah menggunakan tembok setinggi 2 m menurut penulis hal tersebut menyangkut keamanan dan kenyamanan mengingat bagian dalam pagar sebelah utara adalah perumahan dosen, sedangkan bagian luar dari pagar sebelah selatan adalah ruko-ruko, *Minimarket* Mirota Kampus dan rumah-rumah penduduk. Tinggi pagar yang mengelilingi kedua Kampus UPN adalah 2,5 meter, sudah sesuai dengan standar sekuriti yaitu minimal 2,4 meter (8 kaki).

Konstruksi pagar kedua Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta memang tidak sesuai dengan literatur yang mempersyaratkan agar memakai beton. Konstruksi pagar UPN “Veteran” Yogyakarta lebih banyak memakai Teralis BRC untuk Kampus Condong Catur dan Besi Pipih Berjajar untuk Kampus Tambak Bayan, dengan kontruksi pagar tersebut maka kampus akan terlihat dengan jelas dari jalan-jalan yang mengitari kampus, hal ini secara tidak langsung merupakan wahana iklan bagi pemakai jalan yang mengitari sekitar kampus.

(b). Penerangan (*lighting*)

Penerangan yang ada di Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta cukup bagus terutama ditempat-tempat rawan seperti Gedung Rektorat, Pool Kendaraan Dinas UPN dan di sisi-sisi luar pagar kampus (tiap 50 meter) yang cukup terang sehingga membantu penglihatan satpam yang melaksanakan patroli pada malam hari. Selain bersumber dari PLN dengan daya 345.000 VA, di Kampus Condong Catur juga terdapat Genset Merk Dorman dengan daya 500 KVA sebagai cadangan pada saat aliran listrik dari PLN mati. Genset tersebut harus selalu di cek dan dirawat sehingga siap dipakai kapan saja, karena disamping untuk penerangan, genset juga digunakan sebagai pengganti listrik PLN untuk operasionalisasi komputer apabila aliran listrik PLN mati pada saat jam kantor.

(c). Alat Komunikasi

Walaupun jumlahnya masih terbatas, tetapi paling tidak antar anggota satpam yang bertugas di pos penjagaan dan yang berpatroli dapat saling berkomunikasi menggunakan HT, namun begitu jumlahnya perlu diperbanyak sehingga komunikasi antar anggota dan antara anggota dengan komandan satpam lebih lancar dan terdapat sisa HT yang dapat non-aktifkan sebagai cadangan.

d). Kekuatan Pada Fungsi Pengawasan (*controlling*)

- (1). Pengawasan dan pemeriksaan terhadap operasional kampus termasuk bagian pengamanan secara rutin dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal Departemen Pertahanan, seperti yang dilaksanakan pada tanggal 21 Nopember 2008 dengan saran-saran untuk ditindaklanjuti oleh Bagian Pengamanan UPN "Veteran" Yogyakarta, yaitu agar segera menyusun protap penanggulangan kebakaran, protap penjagaan, protap huru-hara, protap parkir kendaraan bermotor, pemeriksaan fungsi *hydrant* dan mengisi tabung pemadam kebakaran yang kosong.

- (2). Kabag pengamanan turun langsung ke lapangan untuk mengecek pelaksanaan tugas anggota satuan pengamanan pada malam hari. Kegiatan Kabag Pengamanan ini sangat positif untuk menjaga dan meningkatkan motivasi para anggota satpam khusus yang bertugas pada malam hari.

2. Kelemahan Pada Manajemen Sekuriti Fisik UPN "Veteran" Yogyakarta

Beberapa kelemahan pada Manajemen Sekuriti Fisik UPN "Veteran" Yogyakarta yang menurut penulis menyebabkan penyelenggaraan Manajemen Sekuriti Fisik Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta belum optimal dan perlu mendapat perhatian dari Pimpinan Kampus dan khususnya Bagian Pengamanan antara lain:

a). Kelemahan Pada Fungsi Perencanaan (*planning*)

- (1). Kebijakan pimpinan yang belum memiliki *consciousness* pada bidang sekuriti kampus.
- (a). Mengangkat personil yang tidak mempunyai latar belakang sekuriti untuk mengisi jabatan strategis pada bagian pengamanan walaupun untuk menjabat sementara.
- (b). Anggaran operasional dan pembinaan Bagian Pengamanan belum muncul secara keseluruhan dalam Rencana Operasional Program Kerja Biro Administrasi Umum TA. 2008/2009. Hal ini sangat mempersulit ruang gerak bagian pengamanan, karena bagian pengamanan harus mengajukan rencana kebutuhan kepada pimpinan lewat Biro Umum apabila terdapat kebutuhan atau kegiatan mendadak. Pimpinan perlu menyadari bahwa anggaran untuk kepentingan sekuriti bukanlah termasuk biaya (*cost*), tetapi merupakan investasi asalkan dikelola dengan prinsip-prinsip manajemen yang benar. Anggaran Bagian Pengamanan harus segera di pisah dari Bagian Sarpras, karena yang seharusnya mengetahui secara mendetail tentang kebutuhan sekuriti fisik di kampus adalah bagian pengamanan bukan Bagian Sarpras.

- (c). Bagian Pengamanan belum memiliki kantor ataupun ruangan untuk Kabag Pengamanan, 2 (dua) Kasubbag dan staffnya walaupun sudah 1 (satu) tahun di pisah dari Bagian Sarpras. Keberadaan kantor/markas sangatlah penting karena segala sesuatu berangkat dan kembali ke kantor (perencanaan, konsolidasi, pelaporan, dan pengawasan). Sementara ini Bagian Pengamanan Kampus masih menggunakan Pos Depan Condong Catur sebagai tempat konsolidasi dan penyampaian perintah dan arahan dari Kabag Pengamanan kepada Komandan Satpam dan Komandan Kelompok.
- (2). Bagian Pengamanan (atau melalui konsultan sekuriti) belum melakukan survey sekuriti (*security survey*), melalui kegiatan analisa resiko (*risk analysis*), sehingga prakiraan ancaman (*threat assesment*) hanya didasarkan pada kejadian-kejadian yang telah lalu tanpa adanya prediksi kedepan termasuk faktor-faktor eksternal dan internal yang berpengaruh. Evaluasi terhadap ancaman (*threat evaluation*) dan penghitungan kerugian kehilangan tahunan juga belum dilakukan. Bagian pengamanan baru mengajukan kebutuhan akan personil pengamanan, peralatan pengamanan (*security devices*) dan anggarannya bersamaan dengan berjalannya kegiatan, sehingga kegiatan-kegiatan Bagian Pengamanan mengalir begitu saja tanpa perencanaan dan satpam lebih banyak bersifat represif padahal sesuai fungsinya dalam Surat Keputusan Kapolri No. Pol : Skep/ 126/XII/1980 kegiatan satpam umumnya bersifat preventif.
- (3). Belum adanya program pelatihan bagi anggota satpam.
Program pelatihan bagi anggota satpam sangat penting, baik dilakukan secara intern, pada Instansi Kepolisian maupun pada BUJP yang sudah mendapat izin dari Kapolri. Fungsi Satpam lebih diutamakan pada tindakan pencegahan (preventif), jangan sampai terjadi kerugian dari sebab apapun, misal dari kriminalitas. Modus kriminalitas dari waktu ke waktu terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi seorang satpam disamping harus mempunyai fisik yang kuat juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang seluk-beluk sekuriti, apalagi yang mereka hadapi adalah kalangan akademisi. Belum adanya program pelatihan bagi anggota satpam berpengaruh negatif terhadap peningkatan kualitas kerja bagian pengamanan, karena pola pikir dan pengetahuan yang tidak berubah.

- (4). Pengajuan permohonan bantuan pengamanan kepada Kapolres Sleman. Kapolsek Depok Timur dan Kapolsek Depok Barat atas perintah dari Kapolres Sleman menugaskan masing-masing personilnya untuk ikut melaksanakan tugas penjagaan dan patroli pada malam hari di areal kampus UPN, sebelumnya bantuan penjagaan dan patroli berasal dari personil Koramil Depok. Keputusan pimpinan kampus ini menurut penulis kurang tepat karena wewenang Polri sesuai Pasal 15 ayat 1 huruf g UU No. 2 Tahun 2002 adalah memberikan petunjuk, mendidik dan melatih aparat kepolisian khusus dan petugas pengamanan swakarsa (termasuk satpam) dalam bidang teknik kepolisian, bukan ikut melaksanakan penjagaan dan patroli di areal kampus. Bantuan personil Polsek untuk ikut melaksanakan tugas penjagaan dan patroli di kampus sah-sah saja apabila tidak untuk jangka panjang, tetapi untuk sementara, sekaligus Personil Polsek juga mengadakan pembinaan terhadap Anggota Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta.

Semenjak Personil Polsek ikut melaksanakan penjagaan dan patroli di areal kampus maka kriminalitas khususnya pencurian dengan pemberatan dapat ditekan bahkan tidak terjadi lagi, akan tetapi hal ini jangan sampai membuat Anggota Satpam memiliki ketergantungan pada Anggota Polsek, karena pada dasarnya yang bertanggung-jawab atas keamanan dan ketertiban kampus adalah bagian keamanan.

- (5). Prosedur
- (a). Tugas dan tanggung jawab bagian pengamanan sebagaimana tersebut dalam Keputusan Ketua Pengurus YKPP Nomor: Kep/17/YKPP/III/2008 tanggal 05 Maret 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPN "Veteran" Yogyakarta seharusnya sudah dijabarkan secara rinci sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas khususnya pada Bagian Pengamanan

- (b). Berdasarkan Surat Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta Nomor: B/1728-0/XI/2008 tanggal 24 Nopember 2008, Rektor sudah menginstruksikan pembuatan Prosedur Tetap Penanggulangan Kebakaran, Protap Penjagaan, Protap Huru-hara dan Protap Parkir Kendaraan Bermotor kepada Karo Umum, dan tertanggal 26 Nopember 2008 Karo Umum sudah mendisposisikan pembuatan konsep prosedur-prosedur tersebut, tetapi sampai Bulan Maret 2009 prosedur dimaksud belum disusun, sehingga anggota satuan pengamanan menggunakan pengetahuannya masing-masing yang diperoleh waktu mereka mengikuti pelatihan dasar satpam dalam menangani kejadian-kejadian pada saat pelaksanaan tugas. Hal ini tentunya berpotensi menimbulkan ketidak seragaman cara bertindak para anggota satpam, mengingat pengetahuan dan persepsi diantara anggota satpam berbeda

Pimpinan seyogyanya mempercepat pembuatan prosedur-prosedur tersebut sebagai pedoman pelaksanaan tugas para anggota satuan pengamanan. Selain prosedur-prosedur seperti tersebut diatas, menurut penulis prosedur pengananan perkelahian juga perlu dibuat, mengingat jumlah mahasiswa UPN "Veteran" Yogyakarta yang cukup besar dengan kegiatan mahasiswa yang cukup padat dan letak kampus yang berdekatan dengan kampus-kampus lainnya sangat rawan terhadap perkelahian.

- (c). Belum ada prosedur yang mendorong pemberdayaan Bagian Pengamanan dalam kegiatan-kegiatan mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan kerukunan diantara mereka dan menghindari perkelahian/tawuran.
- (d). Belum ada prosedur yang menekankan bahwa selain Bagian Pengamanan Kampus maka seluruh komponen yang ada di Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta juga harus memiliki *consciousness* terhadap sekuriti dan menerapkan langkah-langkah untuk mengamankan bagiannya masing-masing.

- (6). Gedung-gedung dan berbagai fasilitas kampus belum diasuransikan, asuransi hanya diberlakukan pada 12 (dua belas) unit kendaraan dinas R4 pengadaan Bulan Desember 2008, artinya penyelamatan organisasi kedepan belum sepenuhnya direncanakan oleh para pengambil keputusan di UPN "Veteran" Yogyakarta.
- (7). Pengadaan/pembangunan peralatan sekuriti belum memperhatikan aspek kegunaan, *Crime Prevention Trough Environmental Design (CPTED)* dan *Situasional Crime Prevention*, diantaranya:

(a). Pos Satpam

- (i). Pada pintu masuk depan Kampus Condong Catur dibangun lagi sebuah Pos Satpam permanen, mengingat kendaraan yang masuk tidak hanya menuju ke Auditorium dan Fakultas Ekonomi tetapi ada yang menuju ke Perpustakaan dan Fakultas Pertanian, sehingga pengaturan dan pengawasan kendaraan yang masuk dan keluar akan lebih efektif.
- (ii). Pos Belakang Condong Catur
Pos Permanen Pintu Belakang Condong Catur letaknya terlalu jauh dari portal pintu masuk belakang, sehingga dibangun lagi pos yang semi permanen dan anggota satpam yang melaksanakan penjagaan di pos belakang pada siang hari *standby* di pos semi permanen. Pos Permanen difungsikan pada malam hari karena pada malam hari pintu masuk dan portal ditutup sehingga anggota satpam yang bertugas dapat *sandby* di pos permanen.
- (iii). Pos Pintu Timur Condong Catur
Pos Pintu Timur terletak beberapa meter dari pintu keluar/ masuk sehingga Anggota Satpam yang melaksanakan penjagaan terpaksa *standby* di pintu masuk/keluar, Pos Jaga hanya digunakan untuk istirahat dan meletakkan barang-barang inventaris.
- (iv). Pos Pintu Timur/Belakang Tambak Bayan
Pos Pintu Belakang Tambak Bayan juga terkesan kurang berfungsi, karena Anggota Satpam yang bertugas *standby* di pos semi permanen di dekat parkir yang letaknya cukup jauh dari pos permanen, sehingga para tamu yang datang dan memerlukan informasi akan mendapati pos permanen belakang Kampus Tambak Bayan dalam keadaan kosong.

(b). Alat Pemadam Api Ringan (APAR)

Penanggulangan kebakaran (*fire*) merupakan *physical security* (Djamin, 2005 hal. 250) yang merupakan salah satu tugas Satuan Pengamanan, sehingga segala sesuatu mengenai APAR seharusnya dikoordinasikan dengan bagian pengamanan baik itu pembelian maupun pemeliharannya. Berdasar Rencana Operasional Program Kerja Biro Administrasi Umum, pada Bagian Sarpras terdapat pos rencana pembelian APAR sebanyak 60 unit, tetapi pada kenyataannya APAR yang terdapat di Pos-pos Satpam sampai akhir Maret 2009, masing-masing hanya terdapat 1 (satu) unit. Berdasar informasi dari Komandan Satpam, apar-apar tersebut disimpan di Gudang Bagian Sarpras, sehingga apabila terjadi kebakaran maka bagian keamanan harus mencari-cari kunci karena kunci dipegang oleh staff Bagian Sarana dan Prasarana. Fungsi dan isi tabung gas ini secara rutin harus di cek, jangan sampai apabila terjadi kebakaran apar-apar ini tidak dapat digunakan.

(c). *Hydrant*

Kunci tabung *hydrant* dipegang oleh Staff Bagian Sarpras seharusnya juga dipegang oleh kelompok Anggota Satpam yang melaksanakan penjagaan dan diserahkan, sehingga apabila terjadi kebakaran seperti kejadian pembakaran panggung oleh peserta kegiatan *funbike* dalam rangka memeriahkan HUT Emas UPN "Veteran" Yogyakarta, Tahun 2008, maka Anggota Satuan Pengamanan akan lebih cepat menggunakan *hydrant*. Peralatan *hydrant* ini juga harus secara rutin dicek apakah masih bisa difungsikan atau tidak, untuk itu harus ada pemeliharaan yang seharusnya merupakan koordinasi antara Bagian Sarpras dengan Bagian Pengamanan Kampus.

(d). Lampu-lampu

Pembelian lampu-lampu baik untuk di dalam ruangan maupun diluar ruangan dilakukan oleh Bagian Sarpras. Koordinasi dengan Bag Pengamanan sangat penting mengingat Bag Pengamananlah yang mengetahui mana-mana tempat yang membutuhkan penerangan khusus pada malam hari.

(e). Area parkir tidak dilokalisir

Tempat-tempat parkir yang ada di UPN "Veteran" Yogyakarta berjumlah 13 (tiga belas) area untuk R2 dan 13 (tiga belas) area untuk parkir R4, sebagian terkesan kurang direncanakan sebelumnya dan tersebar disana-sini sehingga mempersulit pengawasan oleh anggota satpam dan membutuhkan lebih banyak lagi anggota satpam untuk mengawasi setiap tempat-tempat parkir yang ada, walaupun pihak kampus sudah mengangkat 5 (lima) orang juru parkir. Kekurangan anggota satpam tersebut disiasati oleh bagian pengamanan dengan pergerakan anggota satpam dari pos satpam ke tempat-tempat parkir selama beberapa jam bergantian, hal ini tentu tidak efektif dan dikhawatirkan pelaksanaan tugas penjagaan di pos dan pengawasan area parkir menjadi sama-sama terbengkalai, hal ini juga tidak sejalan dengan apa yang tersurat dalam Teori *Crime Prevention Through Environmental Design (CPTED)* dan *Situasional Crime Prevention*.

b). Kelemahan Pada Fungsi Pengorganisasian (*organizing*)

(1). Struktur Organisasi

(a). Berdasar Keputusan Ketua Pengurus YKPP Nomor: Kep/17/YKPP/III/2008 tanggal 05 Maret 2008 maka Satuan Pengamanan Kampus dipisah dari Bag. Sarpras dan menjadi bagian tersendiri kemudian diangkatlah Ir. Lestanta Budiman, M.Hum sebagai Pjs. Kabag Pam dan Sulanto, SIP sebagai Kasubbag Pam Kegiatan. Pihak kampus seyogyanya segera mengisi jabatan strategis Kasubbag Pampersmat, mengingat pengamanan personil merupakan hal yang sangat vital pada sebuah universitas. Sesuai struktur yang ada dalam keputusan tersebut diatas, tidak terdapat Jabatan Komandan Satpam, atas inisiatif dari para anggota satpam dipilihlah sdr. Sunanto (salah satu anggota satpam) sebagai Komandan Satpam.

(b). Belum dibentuk struktur organisasi keadaan darurat yang lain dengan struktur organisasi dalam keadaan normal, karena pada saat darurat waktu yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan sangat terbatas.

(2). Pembagian Tugas

Pembagian tugas pada Bagian Pengamanan dipecah menjadi dua yaitu pengamanan personil/materiil dan pengamanan kegiatan, tetapi dalam pelaksanaannya tugas dan tanggung jawab yang ada dalam keputusan tersebut perlu di jabarkan lebih lanjut ke hal-hal yang lebih spesifik sehingga tidak terjadi tumpang tindih. Sampai dengan Maret 2009 Pejabat Kasubbag Pampersmat masih kosong maka pekerjaan yang menyangkut pengamanan personil dan materiil juga diemban oleh Kasubbag Pengamanan Kegiatan.

(3). Latihan Komunikasi

Latihan komunikasi tidak pernah dilaksanakan oleh Anggota Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta. Latihan komunikasi sangat penting untuk kesigapan, khususnya Anggota Satpam pada saat-saat darurat seperti pada saat terjadi kebakaran dan bencana alam.

c). Kelemahan Pada Fungsi Pengarahan (*leading*)

Terdapat beberapa kelemahan pada fungsi Perhatian Pimpinan Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta terhadap sekuriti kampus dirasakan masih kurang, hal tersebut dapat terlihat dari kebijakan-kebijakan pimpinan yang menyangkut:

- (1). Personil yang menempati posisi jabatan penting di bagian pengamanan (Pjs. Kabag Pam, Kasubbag Pamgiat, dan Komandan Satpam) tidak mempunyai latar belakang sekuriti walaupun pimpinan sudah mengirimkan Pjs. Kabag Pam dan Kasubbag Pam Kegiatan untuk mengikuti pelatihan *investigator security* dan *intelligent security* namun belum cukup karena seorang kabag pengamanan (manajer sekuriti) haruslah seorang profesional, seorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan di bidang sekuriti. Manajer sekuriti harus menguasai secara umum *substantive security* yaitu prinsip-prinsip dan teknik-teknik sekuriti termasuk teknologi sekuriti. Kabag Pengamanan sebagai *security manager* juga harus menguasai teknik-teknik manajemen, seleksi dan pelatihan satpam, mengatur tata cara kerja penganggaran dan sebagainya (Djamin, 2001 hal. 185)

- (2). Pjs. Kabag Pengamanan (Ir. Lestanta Budiman, M.Hum) masih merangkap sebagai seorang dosen, hal ini sangat tidak menguntungkan mengingat tugas dan tanggung jawab sekuriti cukup berat, kabag pengamanan harus melakukan pengawasan dan bertanggung jawab selama 24 jam terhadap situasi kampus dan para anggota satpam dalam melaksanakan tugas. Apabila kabag pengamanan masih merangkap sebagai dosen maka dapat dipastikan bahwa konsentrasi pada bidang pengamanan menjadi berkurang.
- (3). Jabatan Kasubbag Pengamanan Personil dan Materil sampai dengan Bulan Maret 2009 masih kosong, Pimpinan harus segera mengangkat seseorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan di bidang sekuriti untuk mengisi posisi tersebut, mengingat pengamanan personil pada sebuah kampus sangat vital.
- (4). Jabatan Komandan Satpam dalam struktur organisasi Bagian Pengamanan sesuai Keputusan Ketua Pengurus YKPP Nomor: Kep/17/YKPP/III/2008 tanggal 05 Maret 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPN "Veteran Yogyakarta tidak ada, tetapi pada prakteknya jabatan tersebut ada dan dijabat oleh salah satu anggota satpam atas pilihan rekan-rekannya. Jabatan Komandan Satpam di instansi lain merupakan jabatan penting, apabila Jabatan Komandan Satpam pada Bagian Pengamanan tetap dilanjutkan keberadaannya, maka harus diskepkkan oleh pimpinan dan mendapat tunjangan, mengingat tugas dan bebannya melebihi anggota satpam yang lain. Komandan satpam juga harus seorang yang profesional di bidang sekuriti mengingat dialah pelaksana sekuriti dilapangan sehingga komandan satpam juga harus mempunyai latar belakang di bidang sekuriti
- (5). Satuan Pengamanan (*security guard*)
Satuan Pengamanan merupakan bagian dari sekuriti fisik yang terpenting, karena satpamlah yang mengoperasikan alat-alat sekuriti, walaupun peralatan sekuritinya canggih tetapi kalau anggota satpamnya kurang profesional maka pelaksanaan sekuriti fisik suatu organisasi tidak akan berjalan efektif/sangkil dan efisien/mangkus.

(a). **Kualitas Anggota Satpam**

Anggota Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta sudah bekerja rata-rata lebih dari 5 (lima) tahun bahkan ada yang lebih dari 10 (sepuluh) tahun, tetapi pihak kampus tercatat baru 1 (satu) kali mengirimkan 6 (enam) Anggota Satpam untuk mengikuti pelatihan satpam yang diselenggarakan oleh Polres Sleman yaitu pada tanggal 26 Februari 2009 lalu, sehingga pengetahuan para anggota satpam UPN seolah jalan ditempat.

(b). **Perlengkapan Anggota Satpam**

(i). **Kartu Tanda Anggota**

Sesuai pasal 36 ayat (1) UU No. 02 th 2002, bahwa "Setiap pejabat Kepolisian Negara Republik Indonesia dan pengemban fungsi kepolisian lainnya wajib menunjukkan tanda pengenal sebagai keabsahan wewenang dan tanggung jawab dalam mengemban fungsinya. Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta berjumlah 59 (lima puluh sembilan) personil, belum satupun yang memiliki kartu tanda anggota satpam (KTA), hal ini tentunya akan menyulitkan Polri dalam melakukan inventarisasi, registrasi, koordinasi dan pengawasan.

(ii). **Seragam Anggota Satpam**

Pakaian seragam satpam sesuai Surat Keputusan Kapolri No.Pol.: Skep/ 1019/XII/2002 tanggal 17 Desember 2002 tentang Pakaian Seragam Satuan-satuan Pengamanan terdiri dari Pakaian Gam Satpam I, Pakaian Gam Satpam II, dan Pakaian Gam Satpam III. Pakaian seragam yang dikenakan oleh Anggota Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta terdiri dari Pakaian Gam Satpam I sudah sesuai dengan skep kapolri diatas dan Pakaian Gam Satpam II belum sesuai karena sepatu tinggi yang dipakai mempunyai corak seperti sepatu seragam provoos polisi (terdapat lis putih)

(c). Penggajian

Fungsi pengarahan berkaitan dengan kegiatan *motivating* yaitu kemampuan manajer untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para bawahannya agar pelaksanaan kegiatan dan kepuasan kerja meningkat (Handoko, 1995 hal. 251). Motivasi Anggota Satpam juga dipengaruhi oleh berapa gaji yang mereka terima setiap bulannya. Permasalahan gaji Anggota Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta sebelum Bulan Januari 2008 sempat disampaikan oleh beberapa Anggota Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta ke DPRD DIY karena berada dibawah Upah Minimum Propinsi DIY Tahun 2008 (Rp. 586.000,-), sejak Januari 2008 UPN "Veteran" Yogyakarta menggaji para anggota satpam Rp. 750.000,- per bulan (sudah termasuk insentif khusus, transport dan tabungan).

(d). Jam Kerja Anggota Satpam

Total jam kerja anggota satpam UPN "Veteran" Yogyakarta dalam satu minggu berjumlah 60 jam kerja, karena satu shift bekerja selama 12 jam (dari jam 07.00 s/d 19.00 atau dari jam 19.00 s/d 07.00), dalam satu minggu satu kelompok bertugas sebanyak 5 kali. Sesuai Keputusan bersama Menteri Tenaga Kerja RI dan Kapolri Nomor : Kep.275/MEN/1989 dan No. Pol. : Kep/04/V/1989 jumlah jam kerja anggota satpam dalam satu minggu adalah 40 jam kerja, jadi jam kerja anggota satpam UPN dalam seminggunya kelebihan 20 jam kerja yang seharusnya dihitung sebagai kerja lembur, untuk itu mengenai jam kerja satpam perlu diatur kembali.

(e). Masih kurangnya tenaga sekuriti (*security guard*)

(i). Pos Rektorat seyogyanya diisi 2 (dua) personil satpam yaitu pintu sebelah utara dan pintu sebelah selatan. Rektorat merupakan tempat yang sangat vital karena disanalah tempat para manajer puncak berada, disanalah tempat diamana dokumen-dokumen penting universitas disimpan dan disanalah tempat dana operasional kampus disimpan (Biro Keuangan).

- (ii). Gedung Fakultas juga tidak kalah penting dengan Gedung Rektorat karena disanalah terdapat Ruang Dekan dan wakil-wakilnya, tempat dokumen-dokumen fakultas disimpan dan tempat dana operasional fakultas disimpan, oleh karena seyogyanya pada masing-masing fakultas juga di plot paling tidak 1 (satu) Anggota Satpam untuk melakukan penjagaan dan patroli di sekitar fakultas tersebut atau perlu dipertimbangkan untuk pengadaan tenaga pengamanan khusus untuk masing-masing sehingga statusnya adalah Satpam Fakultas yang dipisah dari Satpam Kampus.

Pada Kampus Condong Catur terdapat 3 (tiga) Gedung Fakultas yaitu Ekonomi, Pertanian dan Teknologi Mineral serta Gedung Perpustakaan, di Kampus Tambak Bayan terdapat 2 (dua) Gedung Fakultas yaitu Teknologi Industri dan FISIP, kelima gedung tersebut menurut penulis membutuhkan paling tidak masing-masing 1 (satu) Personil Satpam.

- (iii). Pada masing-masing fakultas bahkan jurusan terdapat laboratorium terutama jurusan teknik. Laboratorium juga memerlukan penjagaan dan patroli karena di laborat jurusan teknik terdapat peralatan-peralatan yang harganya cukup mahal dan terdapat bahan-bahan yang mudah terbakar, untuk itu anggota satpam yang nanyinya bertugas di fakultas secara *mobile* juga mengadakan patroli ke laborat-laborat yang ada di masing-masing fakultas/jurusan,
- (iv). Perlunya dibangun pos-pos jaga permanen didekat area parkir dan di sediakan tempat penitipan barang, sehingga pengawasan akan lebih intensif. Pos-pos baru tersebut memerlukan Anggota Satpam baru atau mengurangi/diambil dari pos-pos jaga yang sudah ada.

- (6). Tidak adanya komunikasi antara Bagian Pengamanan dengan Bagian Sarpras dalam hal belanja. Sampai dengan Bulan Maret 2009 pengadaan peralatan sekuriti UPN "Veteran" Yogyakarta seperti Alat Pemadam Api Ringan (APAR), perbaikan pagar, perbaikan pos satpam dan pembelian lampu-lampu masih dilakukan oleh Bagian Sarana Prasarana. Bagian Pengamanan dalam pengajuannya belum mencakup kebutuhan sekuriti fisik secara keseluruhan, seperti yang diajukan pada tanggal 11 Agustus 2008, tetapi baru menjangkau kebutuhan operasional satpam dan belum terdapat usulan kebutuhan mengenai pemeliharaan peralatan sekuriti yang sudah ada seperti pemeliharaan pagar, pemeliharaan pos satpam, penerangan maupun pengadaan peralatan sekuriti yang belum ada seperti alarm, *metal detector*, CCTV dan sebagainya.
- (7). Peralatan sekuriti (*security devices*)
Terdapat beberapa kelemahan pada peralatan sekuriti yang perlu mendapat perhatian khususnya Bagian Pengamanan yaitu:
- (a). Pagar (*fences*)
Kondisi pagar kedua Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta masih cukup bagus, namun yang perlu menjadi perhatian adalah banyaknya pagar kampus yang di corat-coret oleh tangan-tangan jail baik Kampus Condongcatur maupun Kampus Tambakbayan, hal ini menandakan bahwa patroli satpam sepertinya jarang sampai ke sisi luar pagar kampus, patroli hanya dilakukan didalam areal kampus.
- (b). Akses Kontrol
Dari sekian ratus orang yang keluar masuk kampus setiap harinya terdapat orang dalam dan orang luar (pengunjung/tamu) dan dari sekian ratus orang dalam, anggota satpam juga belum tentu dapat mengingatnya satu persatu, untuk itu diperlukan akses kontrol untuk mengendalikan dan mengawasi setiap pergerakan orang yang masuk/keluar kampus terutama untuk pengunjung/tamu, karena pengunjung juga belum tentu mempunyai niat baik.

Menurut pengamatan penulis di Gedung Rektorat pengunjung/tamu masih sangat mudah untuk sampai ke ruang pimpinan tanpa sepengetahuan anggota satpam yang bertugas di pos rektorat. Apabila ada *visitor* yang mempunyai niat-niat negatif, dan dia sempat memalsukan kartu *visitor* maka nyaris tanpa halangan si *visitor* tersebut sampai ke ruang pimpinan, maka khusus anggota satpam yang bertugas di pos rektorat perlu mewaspadai hal-hal tersebut dan akses kontrol yang ada sekarang perlu ditambah yaitu dengan menambah anggota satpam yang bertugas di Pos Rektorat menjadi minimal 2 (dua) personil.

(c). Penerangan (*lighting*)

Pada Kampus Tambak Bayan belum terdapat Genset sebagai cadangan, apabila aliran listrik dari PLN mati pada malam hari maka tidak ada ganti penerangan sama sekali dan menunggu aliran listrik dari PLN hidup lagi.

(d). Belum ada *metal detector* dan *CCTV*

Apabila dana untuk pengadaan *metal detector* dan *CCTV* memang ada maka tidak ada salahnya pihak pengamanan mengajukan kedua peralatan tersebut. Menurut penulis *metal detector* sangat diperlukan oleh anggota satpam yang bertugas di Gedung Rektorat dan Gedung-gedung Fakultas. Kegiatan-kegiatan kemahasiswaan biasanya diakhiri dengan pentas musik, pada acara pentas musik ini siapapun boleh masuk, sehingga sangat rawan terhadap perkelahian maupun tawuran yang dibarengi dengan penggunaan senjata tajam untuk itu selain di Pos Rektorat *metal detector* juga sangat diperlukan pada acara-acara pentas musik yang hampir tiap bulan digelar di Gedung Auditorium. *CCTV* perlu dipasang pada loby atau akses terkahir sebelum orang dalam maupun tamu yang hendak menghadap pimpinan kampus, sehingga setiap pergerakan yang mencurigakan dapat dimonitor.

(e). Kendaraan Patroli

Kegiatan patroli anggota satpam selama ini masih menggunakan sepeda ontel, memang kampus UPN baik Condong Catur maupun Tambak Bayan tidak begitu luas akan tetapi apabila sewaktu-waktu mereka patroli diluar pagar kampus atau melakukan pengejaran pelaku kejahatan yang keluar kampus maka Ranmor R2 sangat diperlukan, untuk itu selain sepeda ontel yang perlu diperbanyak, Ranmor R2 juga perlu pengadaan, disamping itu jarak Kampus Condong Catur dan Kampus Tambak Bayan yang kurang lebih 4,5 km tidak memungkinkan bagi Dan Satpam untuk mengayuh sepeda ontel dalam rangka pengecekan anggotanya.

d). Kelemahan Pada Fungsi Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan terhadap pelaksanaan Manajemen Sekuriti Fisik UPN "Veteran" Yogyakarta menurut penulis masih kurang hal ini dapat terlihat antara lain:

- (1). Belum ada standar baku pelaksanaan tugas bagi Anggota Satpam pada Bagian Pengamanan, standar pekerjaan masih memakai standar sekuriti yang bersifat umum, sehingga tidak ada patokan sudah sejauhmana pelaksanaan tugas, apa-apa penyimpangan tugas yang telah dilaksanakan oleh Bagian Pengamanan
- (2). Pengendalian Pjs. Kepala Bagian Pengamanan terhadap pelaksanaan tugas Satpam masih kurang dimana serah terima tugas diantara kelompok tidak dilaksanakan, masing-masing komandan kelompok hanya membubuhkan tanda tangannya di buku mutasi penjagaan. Serah terima tugas sangat penting untuk dilaksanakan sehingga antara kelompok yang lepas dinas dan naik dinas, karena kelompok yang lepas dinas harus bertanggung jawab terhadap situasi dan semua barang inventaris. Suatu kejadian dapat saja diketahui beberapa jam kemudian setelah pergantian kelompok, jangan sampai masing-masing kelompok saling melempar tanggung jawab karena tidak adanya serah terima yang dipimpin oleh komandan satpam dan diawasi oleh Kabag Pengamanan.

- (3). Laporan bulanan tidak dibuat, laporan dari Bagian Pengamanan dibuat apabila terjadi kriminalitas di areal kampus. Laporan bulanan sebenarnya sangat penting untuk dibuat, karena dengan laporan bulanan tersebut pimpinan dalam hal ini Karo Umum dapat mengetahui perkembangan mengenai personil, pelaksanaan tugas, dan peralatan pengamanan dari bagian pengamanan, setelah itu Karo Umum dapat mengevaluasi dimana letak kekurangan-kekurangan yang perlu untuk dibenahi.
- (4). Lemahnya pengawasan dari atasan kepada bawahan, hal ini terlihat dengan terjadinya penggelapan dana sumbangan pembangunan dan dana SKS mahasiswa oleh 2 (dua) oknum staff Bagian Pengajaran 2 (dua) oknum Bagian Keuangan dan 1 (satu) oknum dari Puskom Telematika yang pada akhir Bulan Maret 2009 telah dilaporkan oleh Bagian Pengamanan ke Polda DIY.

3. Kesempatan (*opportunity*)

Seperti di kemukakan pada bab II, bahwa terdapat lingkungan strategis di sekitar UPN "Veteran" Yogyakarta, apabila Pihak Kampus proaktif maka akan sangat bermanfaat untuk dapat memperkuat Manajemen Sekuriti Fisik yang telah dilaksanakan secara intern oleh Pihak Kampus.

a). Keberadaan Polres Sleman, Polsek Depok Timur Polsek, Depok Barat dan Badan Usaha Jasa Pengamanan (BUJP)

Hubungan baik antara pihak kampus dengan Polsek Depok Barat dan Polsek Depok Timur. Hal ini ditandai dengan ditugaskannya 2 (dua) Personil Polsek Depok Timur untuk ikut melaksanakan tugas penjagaan dan patroli di areal Kampus Condong Catur, dan 1 (satu) Personil Polsek Depok Barat untuk ikut melaksanakan tugas penjagaan dan patroli di areal Kampus Tambak Bayan khusus shift malam. Sesuai Surat Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta, maka selain ikut melaksanakan tugas penjagaan dan patroli, Personil Polsek tersebut juga melaksanakan pembinaan terhadap anggota satpam tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas dan fungsi satpam, terdapat korelasi positif antara pengamanan Personil dari Polsek dengan situasi kampus, sejak Personil Polsek ikut melaksanakan pengamanan di areal kampus, kriminalitas terutama pencurian dengan pemberatan yang sebelumnya sering terjadi (komputer) dapat ditekan.

Tugas satpam dititik beratkan pada fungsi pencegahan (preventif), apabila terjadi kasus tindak pidana maka satpam hanya melakukan pengamanan TKP agar tidak rusak, menahan orang-orang yang dicurigai sebagai pelaku untuk tidak meninggalkan tempat sambil menunggu petugas Polri baik yang ikut melaksanakan pengamanan di kampus maupun dari Unit Reskrim Polsek. Sesuai pasal 14 huruf f UU No. 2 TH 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, bahwa Polri bertugas melakukan koordinasi, pengawasan dan pembinaan teknis terhadap Polsus, PPNS, dan bentuk-bentuk pengamanan swakarsa. Pembinaan Satpam yang dilakukan Polres Sleman jarang dilakukan perinstansi, kegiatan pembinaan dilakukan secara kolektif seperti kegiatan Pelatihan Bina Satpam (PBS) yang baru-baru ini dilaksanakan yaitu pada tanggal 26 Februari 2009 di Multi Media Training Center, untuk itu Bagian Pengamanan UPN "Veteran" Yogyakarta harus merencanakan dan selalu mengikutsertakan Anggota Satpamnya pada kegiatan-kegiatan pembinaan Satpam yang diselenggarakan baik oleh Polres Sleman, Polda DIY ataupun pada Badan Usaha Jasa Pengamanan yang melatih tenaga pengamanan (BUJP) yang telah mendapat ijin dari Polri

Babinkamtibmas Polsek dirasakan kurang berperan dalam melakukan kegiatan sambang dan pembinaan terhadap Anggota Satpam UPN, berdasarkan catatan Satpam UPN Babinkamtibmas Polsek Depok Barat selama lima tahun terakhir juga baru sekali menyambangi Anggota Satpam Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta, maka tidak ada salahnya apabila pihak kampus secara proaktif mempertanyakan kehadiran Babinkamtibmas dari Polsek Depok Barat dan Depok Timur, dalam rangka pembinaan khususnya kepada Anggota Satpam UPN.

Pihak kampus harus proaktif, diantaranya selalu mengikuti perkembangan mengenai *industrial security* dan satuan pengamanan, sebagai contoh selalu mempertanyakan keputusan dan peraturan-peraturan terbaru tentang satuan pengamanan ke Bagian Bina Mitra Polres Sleman. Pimpinan Kampus melalui Bagian Pengamanan agar segera mengusahakan Kartu Tanda Anggota Satpam (KTA) ke Polda DIY lewat Polres Sleman, karena sampai dengan Maret 2009, belum ada anggota satpam UPN yang mempunyai KTA secara keseluruhan. Kepemilikan KTA oleh anggota Satpam, akan mempermudah Pihak Polri (Polres Sleman dan Polda DIY) untuk melaksanakan registrasi, koordinasi, mendidik dan melatih Anggota Satpam UPN.

b). Peran Masyarakat Luas

Kepercayaan masyarakat terhadap UPN “Veteran” Yogyakarta terus meningkat, hal ini ditandai dengan jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun yang jumlahnya terus meningkat. Kepercayaan masyarakat tidak datang begitu saja melainkan dengan proses, diantaranya adalah penciptaan *image* masyarakat terhadap Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta. *Image* positif masyarakat terhadap UPN karena masyarakat menganggap bahwa UPN merupakan universitas swasta yang produktif dan berkualitas. Produktivitas kampus sangat erat kaitannya dengan situasi keamanan dan ketertiban kampus, dengan situasi kampus yang kondusif maka dosen, pegawai dan mahasiswa merasa aman dan nyaman melaksanakan tugas sesuai fungsinya.

4. Ancaman (*threat*)

Ancaman terhadap keamanan kampus baik dari dalam maupun dari luar yang sebelumnya pernah terjadi dan dimungkinkan dapat terjadi lagi apabila tidak dilakukan tindakan preventif menurut penulis yaitu:

a). Tindak pidana pencurian/penggelapan

Pelaku pencurian bisa berasal dari orang luar maupun orang dalam (*internal theft*), seperti yang terjadi selama kurun waktu tahun 2005 s/d awal tahun 2009, dimana telah terjadi penyelewengan dana sumbangan pembangunan mahasiswa dan dana SKS oleh oknum staff Bagian Pengajaran, staff Bagian Keuangan dan oknum Puskom Telematika untuk kepentingan pribadi. Pihak kampus telah melakukan antisipasi terhadap ancaman tindak pidana pencurian dengan pemberatan yang beberapa kali terjadi sekitar tahun 2001 s/d 2004 dengan mengajukan permohonan kepada Kapolres Sleman tentang bantuan pengamanan dari personil Polri untuk melaksanakan tugas penjagaan dan patroli di areal kampus pada malam hari. Penjagaan polisi hendaknya bersifat sementara, apabila diberlakukan untuk seterusnya maka terkesan Satpam kurang mampu menjaga keamanan dan ketertiban kampus.

Bagian pengamanan juga membuat suatu kebijaksanaan bahwa untuk menekan angka pencurian helm-helm bermerk yang seringkali terjadi yaitu dengan menugaskan 3 (tiga) anggota satpam kampus untuk berpakaian preman dan secara khusus mengawasi tempat-tempat yang dianggap rawan seperti tempat-tempat parkir, 2 (dua) personil bertugas di Kampus Condong Catur dan 1 (satu) personil bertugas di Kampus Tambak Bayan. Kebijakan ini ternyata cukup berhasil karena tercatat beberapa kali Anggota Satpam berpakaian preman tersebut melakukan tertangkap tangan terhadap pelaku pencurian helm bermerk.

b). Kebakaran dan pembakaran

Berdasarkan data yang ada, belum pernah terjadi kebakaran atau pembakaran di UPN "Veteran" Yogyakarta dalam skala besar. Kebakaran pernah terjadi pada tanggal 17 Mei 2008, yang terbakar adalah sebuah mobil yang sedang diparkir pada acara resepsi pernikahan di Gedung Auditorium UPN, anggota satpam yang sedang bertugas berhasil memadamkannya sebelum api menjadi besar dan menjalar ke mobil-mobil yang parkir di sampingnya. Bagian Pengamanan perlu mewaspadaikan ancaman terjadinya kebakaran dan pembakaran di UPN, mengingat pada jurusan-jurusan teknik terdapat laboratorium-laboratorium yang banyak terdapat zat-zat kimia yang mudah terbakar.

Kabag Pengamanan segera menyusun program pelatihan mengenai penggunaan alat pemadam kebakaran, *hydrant* dan alat pemadam kebakaran lain. Perlu disosialisasikan ke seluruh anggota satpam bahwa alat pemadam kebakaran tidak harus selalu *hydrant* (air), tetapi bisa gas, busa atau yang lain tergantung dari bahan/zat penyebab dari kebakaran. Pelatihan-pelatihan tersebut perlu dilaksanakan secara rutin sekaligus mengecek alat-alat pemadam kebakaran yang ada apakah masih berfungsi atau tidak.

c). Perkelahian dan tawuran

Perkelahian antar mahasiswa UPN "Veteran" Yogyakarta belum pernah terjadi, karena Ketetapan Rektor UPN yang cukup tegas melalui kode etik mahasiswa terhadap mahasiswa yang melakukan perkelahian, yang sering terjadi adalah perkelahian mahasiswa-mahasiswa dari luar yang masuk ke lokasi Kampus UPN pada saat pentas musik. Hal ini perlu diantisipasi oleh Bagian Pengamanan dengan penjagaan yang ketat, kapan perlu dilakukan pengeledahan terhadap para pengunjung di pintu-pintu masuk tempat pentas musik berlangsung, untuk keperluan inilah *metal detector* diperlukan sebagai peralatan sekuriti yang membantu pelaksanaan tugas Anggota Satpam.

d). Unjuk Rasa Mahasiswa

Sampai dengan Maret 2009 belum pernah terjadi unjuk rasa dari mahasiswa dalam jumlah besar, unjuk rasa mahasiswa terjadi pada tanggal 02 Desember 2008 dimana sekitar 200 mahasiswa dari Jurusan Teknik Pertambangan melakukan unjuk rasa di depan ruang Dekan Fakultas Teknologi Mineral karena mahasiswa merasa dirugikan atas pemotongan nilai mata kuliah oleh fakultas kepada panitia Makrab yang diduga melakukan kekerasan terhadap mahasiswa baru/juniornya. Unjuk rasa mahasiswa perlu diwaspadai khususnya oleh Bagian Pengamanan mengingat akhir-akhir ini unjuk rasa sudah membudaya baik dikalangan masyarakat maupun mahasiswa dalam menanggapi suatu permasalahan.

e). Pengrusakan

Pagar-pagar yang mengelilingi Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta baik Condong Catur maupun Tambak Bayan penuh dengan coretan dan gambar yang dilakukan oleh tangan-tangan jail sehingga mengganggu fungsi pagar dan keindahan kampus. Pihak kampus harus mencegah agar corat-coret tembok pagar tidak melebar salah satunya dengan patroli rutin maupun acak oleh Anggota Satpam, untuk mengetahui siapa pelakunya dan segera menghilangkan coretan-coretan dan gambar-gambar tersebut dengan mengecat ulang. Apabila hal ini dibiarkan maka si tangan-tangan jail merasa bahwa tindakannya tersebut sah-sah saja sehingga akan terus dilakukan bahkan diikuti oleh si tangan-tangan jail yang lainnya dan mungkin tidak hanya tembok pagar yang di corat-coret tetapi merambah ke fasilitas kampus UPN yang lain.

Pengrusakan dapat saja dilakukan oleh orang dalam atau orang luar. Menurut catatan Bagian Pengamanan UPN "Veteran" Yogyakarta pengrusakan terjadi 1 (satu) kali yaitu tanggal 03 Agustus 2008 pada saat kegiatan *funbike* yang diadakan dalam rangka HUT emas UPN "Veteran" Yogyakarta. Para peserta yang terdiri dari masyarakat luas dari berbagai kalangan merasa dibohongi mengenai hadiah-hadiah yang disediakan oleh panitia pada kenyataannya tidak sesuai dengan yang diiklankan sehingga para peserta membakar panggung dan kursi-kursi yang ada

f). Narkoba

Ancaman pemakaian maupun peredaran narkoba juga bisa datang dari orang dalam maupun orang luar atau kerja sama antara orang dalam dengan orang luar. Orang dalam bisa jadi adalah pegawai (termasuk anggota bagian pengamanan), dosen, mahasiswa dan yang lain, untuk itu diperlukan pengetahuan tentang *criminal intelligence* khususnya bagi Anggota Satpam Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta yang berpakaian preman, untuk mendeteksi kemungkinan adanya pemakaian dan peredaran narkoba di lingkungan Kampus UPN, dalam hal ini Bagian Pengamanan harus bekerja sama dengan Polri.

Pelatihan *security intelligence* yang diikuti oleh Kasubbag Pamgiat sangat tepat dan harus diaplikasikan di lapangan tentunya bukan hanya untuk tindak pidana penyalahgunaan narkoba tetapi juga tindak pidana yang lain. Pelatihan-peletihan mengenai *intelligence* seharusnya diikuti juga oleh Anggota Satpam UPN yang berpakaian preman sehingga penugasan mereka diharapkan lebih berhasil guna.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta sangat membutuhkan keamanan agar para dosen, mahasiswa, pegawai, seluruh sivitas akademika dan pihak-pihak lain (*visitor*) yang berkunjung ke UPN merasa aman dan nyaman melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing sehingga produktivitas kampus dapat terus menerus ditingkatkan. Dalam rangka menciptakan rasa aman dan nyaman diperlukan langkah-langkah diantaranya adalah menyelenggarakan manajemen sekuriti fisik. Pengamanan fisik (*physical security*) pada suatu instansi sesuai Keputusan Kapolri No. Pol : Skep/126/XII/1980 menjadi tugas pokok Satpam yang telah dibentuk oleh instansi tersebut.

Mengacu pada Keputusan Ketua Pengurus Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan (YKPP) Nomor: Kep/17/YKPP/III/2008 tanggal 05 Maret 2008 tentang Organisasi dan Tata Cara Kerja UPN “Veteran” Yogyakarta, bahwa tugas dan tanggung jawab Bagian Pengamanan adalah pengamanan personil (dosen, mahasiswa, pegawai, seluruh sivitas akademika dan para tamu kampus), pengamanan materiil (aset-aset kampus dan barang-barang milik dosen, mahasiswa, pegawai, seluruh sivitas akademika dan *visitor*) dan pengamanan kegiatan (kemahasiswaan, universitas, masyarakat yang menyewa Gedung Auditorium, dll)

Manajemen Sekuriti Fisik Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta diselenggarakan dengan kelengkapan peralatan yang masuk kategori level 1 (*minimum security*) yaitu suatu sistem yang dirancang untuk menghalangi/merintanginya beberapa gangguan aktivitas dari luar yang tidak sah dengan peralatan pokok berupa *simple physical barrier* dan *simple lock* (Hadiman, 2008) dan dalam pelaksanaannya masih kurang optimal, hal ini dapat terlihat dari kejadian tindak pidana pemalsuan dokumen dan penyelewengan dana SKS Mahasiswa oleh oknum staff Bagian Pengajaran sebesar Rp. 1,28 M yang dilakukan sejak tahun 2005 s/d awal 2009.

UPN "Veteran" Yogyakarta tidak bisa berdiri sendiri dalam menyelenggarakan manajemen sekuriti fisiknya, tetapi harus berkoordinasi dengan instansi lain seperti Kepolisian, Dinas Pemadam Kebakaran, Dinas Kesehatan dan instansi terkait lainnya. Dalam rangka peningkatkan dan pengembangan kemampuan Satpam yang ada, pihak kampus harus menjalin koordinasi dengan Polri (Polres Sleman) karena sesuai amanat undang-undang instansi yang mempunyai kewenangan mendidik dan melatih bentuk-bentuk pengamanan swakarsa, termasuk Satpam adalah Polri.

Mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti tersebut pada bab 1 maka setelah penulis melakukan analisa dan evaluasi terhadap penyelenggaraan Manajemen Sekuriti Fisik pada Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ancaman-ancaman yang diperkirakan terjadi terhadap operasional Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta adalah sebagai berikut:
 - a). Ancaman yang berasal dari luar Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta diantaranya:
 - (1). Pencurian biasa (*curbis*)
 - (2). Pencurian dengan pemberatan (*curat*)
 - (3). Pencurian kendaraan bermotor roda dua (*curanmor*)
 - (4). Perkelahian mahasiswa antar kampus
 - (5). Pengrusakan,
 - (6). Peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba
 - b). Ancaman yang berasal dari dalam Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta diantaranya:
 - (1). Pencurian/penggelapan oleh orang dalam (*internal theft*)
 - (2). Unjuk rasa mahasiswa
 - (3). Kebakaran
 - (4). Perkelahian antar mahasiswa,
 - (5). Peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba

2. Tindak kejahatan yang terjadi dapat saja dilakukan oleh orang dalam seperti penggelapan dana pembangunan dan SKS dari mahasiswa yang dilakukan oleh 5 (lima) oknum pegawai UPN "Veteran" Yogyakarta. Universitas merupakan tempat umum sehingga sangat dimungkinkan terjadi tindak kejahatan yang dilakukan oleh orang luar disamping itu tindak pidana dapat juga terjadi karena kerja sama orang dalam dan orang luar.
3. Tindak kejahatan yang dilakukan oleh orang dalam dapat terjadi kapan saja mengingat orang dalam mengetahui secara detail ruang lingkup kampus, sedangkan tindak kejahatan yang dilakukan oleh orang luar dapat terjadi terutama pada waktu-waktu malam hari (di luar jam dinas), tetapi tidak menutup kemungkinan tindak kejahatan dengan pelaku orang luar terjadi pada siang hari mengingat universitas merupakan tempat umum sehingga siapapun bisa masuk dan hampir tiap detik ataupun menit kendaraan/orang yang keluar masuk kampus.
4. Tindak kejahatan dapat terjadi di tempat-tempat rawan yang ada di kampus baik Condong Catur maupun Tambak Bayan
5. Proses terjadinya tindak pidana yang pernah terjadi di lingkungan UPN "Veteran" Yogyakarta diantaranya:
 - a). Kasus penggelapan oleh 5 (lima) oknum pegawai UPN "Veteran" Yogyakarta yang berlangsung sejak tahun 2005 s/d awal tahun 2009 terjadi karena lemahnya pengawasan oleh atasan.
 - b). Kasus pencurian dengan pemberatan terjadi pada malam hari memanfaatkan kekurangan jumlah anggota Satpam, yang tidak mencukupi untuk di plot di semua tempat-tempat rawan, dan disinyalir pelaku curat adalah orang dalam.
 - c). Kasus curanmor terjadi karena lemahnya kontrol akses di setiap pintu masuk/keluar dan tempat-tempat parkir yang menyebar di tiap-tiap fakultas sedangkan masing-masing fakultas tidak memiliki anggota Satpam khusus yang ada adalah Satpam Universitas.
 - d). Kasus pencurian biasa terjadi hampir sama dengan proses terjadinya curanmor yang memanfaatkan kelemahan pengawasan Satuan Pengamanan khususnya di tempat-tempat parkir.

6. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Biro Administrasi Umum, Kabag Pengamanan, dan Komandan Satpam rata-rata mereka menyadari akan pentingnya keamanan dalam rangka kelancaran operasionalisasi kampus, untuk itu Pimpinan segera memisahkan Satuan Pengamanan dari Bagian Sarpras dan mengangkat Kabag Pengamanan, namun pemisahan tersebut tidak dibarengi dengan percepatan usaha-usaha untuk memandirikan Bagian Pengamanan seperti Jabatan Kabag Pam yang berstatus Pejabat Sementara, Pjs Kabag Pam merangkap Dosen, Kasubbag Pampersmat masih kosong, belum dibangunnya kantor untuk operasional Bagian pengamanan dan lain-lain.
7. Universitas merupakan tempat umum sehingga siapapun bisa masuk dan hampir tiap detik ataupun menit kendaraan/orang yang keluar masuk kampus, hal inilah yang membedakan universitas dengan instansi lain seperti kantor, perusahaan bahkan dengan lingkungan pendidikan dibawahnya seperti SMU, SLTP dan SD dimana masuknya kendaraan/orang hanya pada saat-saat menjelang jam masuk kerja dan keluarnya kendaraan/orang juga pada saat-saat selesai jam kerja. Untuk itu bentuk penyelenggaraan manajemen sekuriti fisik yang sesuai untuk diterapkan di Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta adalah sekuriti fisik yang betul-betul mendukung pengamanan personil (*personel security*)
8. Berbagai hal yang menurut penulis berpengaruh sehingga penyelenggaraan Manajemen Sekuriti Fisik UPN "Veteran" Yogyakarta kurang optimal antara lain:
 - a). Polres Sleman belum maksimal dalam melaksanakan koordinasi, pengawasan dan pembinaan teknis terhadap satuan pengamanan khususnya Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta. Kerja sama dengan kepolisian baru sebatas bantuan penjagaan kampus pada malam hari oleh Personil Polsek Depok Barat dan Depok Timur
 - b). Jabatan Kabag Pengamanan dan Kasubbag Pamgiat UPN "Veteran" Yogyakarta belum diskepkkan masih berupa surat perintah hal ini tentunya berpengaruh pada motivasi kerja.

- c). Kebijakan Polri yang meniadakan Unit Bimmas dalam Struktur Organisasi Polsek sehingga pembinaan terhadap bentuk-bentuk pengamanan swakarsa khususnya satpam menjadi terbengkalai karena langsung tertumpu pada Kapolsek lebih berkonsentrasi pada tindakan-tindakan yang bersifat represif yaitu penanganan kasus tindak pidana untuk meningkatkan *crime clearance*, sedangkan babinkamtibmas jumlahnya terbatas dan mereka lebih berkonsentrasi ke permasalahan yang ada di masyarakat dan jarang sekali menyentuh satpam
- d). Pjs. Kabag Pengamanan dan Kasubbag Pamgiat tidak mempunyai latar belakang di bidang sekuriti
- e). Kasubbag Pengamanan Personil dan Materiil masih kosong,
- f). Pejabat sementara Kabag Pengamanan masih merangkap sebagai dosen sehingga konsentrasi ke masalah pengamanan kampus menjadi kurang.
- g). Jabatan Komandan Satpam dalam Keputusan Ketua Pengurus YKPP Nomor: Kep/17/YKPP/III/2008 tanggal 05 Maret 2008 tidak ada, tetapi pada kenyataannya sdr. Sunanto yang merupakan salah satu anggota satpam sudah menjabat Komandan Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta sejak tahun 2004 dan tidak dilengkapi surat perintah dari pimpinan dan tidak mendapat tunjangan jabatan.
- h). Pjs. Kabag pengamanan (atau melalui konsultan sekuriti) belum melaksanakan survei sekuriti (*security survey*) sehingga belum bisa menyusun perencanaan berkaitan dengan pengamanan personil (*personnel security*), materiil dan kegiatan
- i). Anggaran Bag. Pengamanan masih menjadi satu dengan Bagian Sarpras.
- j). Belum ada prosedur tetap (protap) atau tata cara penanganan suatu kejadian dan aturan pelaksanaan tugas yang jelas, siapa bertugas apa dan bertanggung jawab kepada siapa,
- k). Anggota satuan pengamanan kampus keseluruhan belum memiliki Kartu Tanda Anggota Satpam
- l). Belum ada program pelatihan dan pengembangan karier bagi anggota satpam, pihak kampus sementara ini menunggu program-program pelatihan baik dilaksanakn oleh Polres Sleman atau Polda DIY.

B. Saran

Setelah menganalisa dan menyimpulkan penyelenggaraan Manajemen Sekuriti Fisik pada Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Kepada Pihak Polres Sleman

- a). Menginventarisir kembali jumlah satpam yang ada di Wilayah Hukum Polres Sleman, berapa jumlah keseluruhan, berapa yang sudah melaksanakan pelatihan, berapa yang belum, sebagai dasar Polres melakukan koordinasi, pengawasan dan pembinaan teknis terhadap pengamanan swakarsa khususnya satpam.
- b). Melengkapi juklak dan juknis tentang koordinasi, pengawasan dan pembinaan terhadap pengamanan swakarsa khususnya satpam
- c). Penjabaran lebih lanjut apa arti koordinasi, pengawasan dan pembinaan teknis, siapa yang melaksanakan dan apakah Polsek Jajaran Polres Sleman juga melaksanakan koordinasi, pengawasan dan pembinaan teknis terhadap satpam yang ada di wilayah hukum masing-masing mengingat Unit Bimmas sudah dihapus
- d). Melaksanakan pelatihan terhadap satpam agar kemampuan satpam terus meningkat dan diharapkan dapat membantu Polri dalam melaksanakan tugas-tugas yang sifatnya preventif.

2. Saran kepada pihak Polsek Depok Timur dan Polsek Depok Barat

- a). Menginventarisir jumlah satpam yang ada di Wilayah Hukum Polsek, baik Depok Timur maupun Depok Barat berapa jumlah keseluruhan, berapa yang sudah melaksanakan pelatihan, berapa yang belum.
- b). Melengkapi juklak dan juknis tentang koordinasi, pengawasan dan pembinaan terhadap pengamanan swakarsa khususnya satpam
- c). Mengusulkan diadakannya kembali Unit Bimmas, karena dulu sewaktu ada Unit Bimmas Polsek saja pembinaan terhadap bentuk-bentuk pengamanan swakarsa khususnya satpam belum maksimal, apalagi Unit Bimmas Polsek ditiadakan.

3. Saran kepada pihak Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta

- a). Segera mengangkat ke-46 (empat puluh enam) Anggota Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta yang masih berstatus sebagai tenaga kontrak dengan sistem Perjanjian Kerja untuk Waktu Tertentu (PKWT), sesuai rencana sebagai Calon PTY menyusul ke-13 (tiga belas) rekannya mengingat masa kerja mereka rata-rata lebih dari 5 (lima) tahun sehingga sudah memenuhi syarat untuk diangkat sebagai PTY
- b). Pejabat Kabag Pengamanan seyogyanya mempunyai latar belakang di bidang sekuriti dan tidak merangkap jabatan lainnya.
- c). Pejabat Kabag Pengamanan dan Kasubbag Pam Kegiatan ditetapkan dengan surat keputusan.
- d). Kabag Pengamanan segera melaksanakan survei sekuriti (*security survey*) dalam rangka pelaksanaan tugas pengamanan kampus yang lebih baik
- e). Pimpinan kampus segera mempercayakan bagian pengamanan untuk mengelola anggaran tersendiri, hal ini sangat penting mengingat produktivitas kampus berkaitan erat dengan upaya-upaya menciptakan rasa aman seluruh sivitas akademika kampus yang diemban oleh Bagian Pengamanan Kampus, dan yang mengetahui anggaran dalam upaya-upaya tersebut diatas adalah Bagian Pengamanan tentunya setelah diadakan survei sekuriti (*security survey*)
- f). Jabatan Komandan Satpam seyogyanya ditinjau ulang, apakah akan tetap dilanjutkan atau ditiadakan, apabila dilanjutkan maka harus diskepkkan agar terdapat kejelasan status karena pada kenyataannya tugas dan tanggung jawab komandan satpam berbeda dengan anggota satpam yang lain.
- g). Bagian Pengamanan segera mengurus dan membuat kartu tanda anggota satpam untuk keseluruhan anggota satpam UPN, agar koordinasi, pembinaan dan pengawasan oleh Polri lebih mudah dilaksanakan.

- h). Anggota Satpam yang berpakaian preman seyogyanya di lengkapi dengan surat perintah sebagai pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugasnya.
- i). Pimpinan kampus segera menyediakan kantor untuk bagian pengamanan beserta kelengkapannya termasuk gudang untuk menyimpan peralatan sekuriti (*security devices*) dan kunci dipegang oleh kelompok jaga yang bertugas dan diserahkan terimakan.
- j). Penambahan personil dan peningkatan kualitas personil pengamanan dengan mengikutsertakan para anggota satpam dalam pelatihan-pelatihan di Polda DIY maupun Polres Sleman.
- k). Jam kerja dan shift bagi Anggota Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta seyogyanya ditinjau ulang karena dalam satu minggu terdapat kelebihan 20 jam kerja, sesuai Keputusan bersama Menteri Tenaga Kerja RI dan Kapolri Nomor : Kep.275/MEN/1989 dan No. Pol. : Kep/04/V/1989 jumlah jam kerja anggota satpam dalam satu minggu adalah 40 jam kerja, sementara jam kerja Anggota Satpam UPN dalam seminggu 60 jam kerja.
- l). Penambahan peralatan sekuriti, seperti alat-alat komunikasi, *metal detector*, CCTV, pembangunan pos-pos permanen didekat tempat-tempat area parkir kendaraan dengan menyediakan tempat penitipan barang bagi para pemakai Ranmor dan peralatan sekuriti lainnya (dengan mempertimbangkan disain lingkungan dan membuat situasi menjadi tidak menguntungkan bagi pelaku kejahatan).
- m). Pimpinan seyogyanya segera menyusun Prosedur Tetap (Protap) tentang penanggulangan kebakaran, penanganan unjuk rasa, protap penjagaan dan protap parkir kendaraan bermotor sesuai rekomendasi dari Tim Wasrik Inspektorat Jenderal Dephan tanggal 21 Nopember 2008, protap-protap tersebut sangat berguna bagi anggota satpam sebagai pedoman pelaksanaan tugas.
- n). Pentingnya segera dibentuk organisasi keadaan darurat dan perintah keadaan darurat.

BAB VII

PENUTUP

Penulis telah menganalisa, menyimpulkan, dan mengajukan saran-saran tentang kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan Manajemen Sekuriti Fisik pada Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta semoga dari kekuatan-kekuatan yang ada dapat ditingkatkan dan dari kelemahan-kelemahan yang ada dapat segera diperbaiki, disamping itu dengan mengetahui ancaman keamanan dan kesempatan yang ada mudah-mudahan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki program-program yang sudah ada dan menyusun program-program pengamanan kampus yang baru khususnya mengenai manajemen sekuriti fisik (peralatan sekuriti fisik apa yang dibutuhkan, jumlah dan kualifikasi Satpam yang dibutuhkan, prosedur dan petunjuk yang perlu dibuat, siapa yang mengawasi serta berapa anggarannya, dll).

Sebelum mengakhiri tulisan ini penulis perlu menekankan kembali bahwa anggaran yang dikeluarkan untuk kepentingan operasional dan pembinaan sekuriti bukanlah termasuk biaya (*cost*), tetapi merupakan investasi asalkan dikelola dengan prinsip-prinsip manajemen yang benar. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan selain Kampus UPN “Veteran” Yogyakarta. Penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun, karena penulis juga menyadari akan keterbatasan pengetahuan penulis khususnya dibidang sekuriti.

DAFTAR PUSTAKA

- Astor, Should D. 1978. *Loss Prevention: Control and Concepts*, USA: Butterworth Inc.
- Burhan, Wirman. 1993. *Security: Guide Book*, Pembinaan Satpam Di Indonesia. Jakarta: Mabes Polri.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitatif and Quantitative Approach*. (KIK UI Angkatan III dan IV, penerjemah), Jakarta: KIK Press.
- Djamin, Awaloedin. 2001. *Pola Pengembangan Polri Mandiri*. Jakarta.
- , 2001. *Agenda Reformasi Polri Pasca Sidang Istimewa MPR 2001*. Jakarta. PTIK Press.
- , 2004. *Polri Pengamanan Swakarsa dan "Community Policing"* dalam Bunga Rampai Ilmu Kepolisian Indonesia. Parsudi Suparlan. Ed. Jakarta: YPKIK.
- , 2005. *Masalah dan Issue Manajemen Kepolisian Negara RI Dalam Era Reformasi*. Jakarta: Yayasan Brata Bhakti.
- , 2007. *Meningkatkan Kinerja Satuan Pengamanan Di Lingkungan Internal Obyek Vital Wilayah Hukum Polda Metropolitan Jakarta Raya*. *Jurnal Polisi Indonesia*. Ed IX. Jakarta: Padma Studio.
- , 2007. *Kedudukan Kepolisian Negara RI Dalam Sistem Ketatanegaraan Dulu, Kini Dan Esok*. Jakarta: PTIK Press.
- , 2008. *Kepastian Hukum dan Perlindungan Hak Azasi Manusia Dalam KUHAP*. Jakarta (Makalah)
- , 2008. *Polri dan Perkembangan Industrial Security di Indonesia*. Jakarta (Makalah)
- , 2008. *Enam Tahun UU No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia Penjabaran dan Pelaksanaannya*. Jakarta (Makalah)
- , 2009. *Kasus Anarki DPRD Sumatera Utara dan Manajemen Sekuriti*. Jakarta (Makalah)

- Echols, John M. dan Hassan Shadily. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Farber, Raymond C. dan Gion Green. 1978. *Introduction to Security*. Los Angeles: Security Word Publishing Co. Inc.
- Hadiman. 2008. Materi Kuliah Manajemen Sekuriti Fisik. Jakarta: S2 KIK Angkatan XII
- Handoko, T. Hani. 1995. Manajemen. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE) Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- McCrie, Robert D. 2001. *Security Operation Management*. Boston: Butterworth-Heinemann.
- Oliver, Eric dan John Wilson. 1999. Sekuriti Manual Pedoman Tindakan Pengamanan. Jakarta: PT. Cipta Manunggal.
- Panitia Penyusun. 1979. Percikan Api Sejarah Berdirinya Universitas Pembangunan Nasional. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Rangkuti, Freddy. 2001. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rockley L.E. dan Hill, D.A. 1981. *Security Its Management and Control*. South Africa: Huthchinson Group (SA) (Pty) Ltd.
- Simanjuntak, Payaman. 2003. Manajemen Hubungan Industrial. Jakarta: PT. Sinar Harapan.
- Strauss, Sheryl. 1980. *Security Problem in a Modern Society*. Boston: Butterworth Publishers Inc.
- Suparlan, Parsudi. 1994. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Program Pascasarjana Kajian Amerika Universitas Indonesia.
- Turabian, Kate L. 1996. *A Manual for Writers of Term Papers, Theses, and Dissertations*. Ed. VI. Revised by Grossman and Alice Bennett. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- United Nations Development Programme (UNDP). 1994, *Human Development Report*, Delhi : Oxford University Press.
- Wresniwiro. A Haris Sumarna, Dede Permana S. Membangun Budaya Pengamanan Swakarya. Jakarta: Yayasan Mitra Bintibmas.

Dokumen, Perundang-undangan:

Harian Kedaulatan Rakyat Hari Senin 28 Januari 2008 “Dugaan Penyimpangan di UPN Diadakan ke Dewan”

Harian Kedaulatan Rakyat Hari Selasa 29 Januari 2008 “Penghasilan Satpam UPN di atas UMP”

Keputusan Bersama Menteri Tenaga Kerja RI dan Kapolri Nomor : Kep. 275/MEN/1989 dan No. Pol. : Kep/04/V/1989 tanggal 22 Mei 1989 tentang Pengaturan Jam Kerja, Shift dan Jam Istirahat Serta Pembinaan Tenaga Kerja Satuan Pengamanan (SATPAM).

Keputusan Rektor Universitas Indonesia Nomor: 628/SK/R/UI/2008 tentang Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Indonesia.

Keputusan Ketua Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan Nomor: Kep/17/YKPP/III/2008 Tanggal 05 Maret 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Ketetapan Rektor UPN “Veteran” Yogyakarta Nomor: TAP/ 02 / VIII/ 2006 tentang Kode Etik dan Tata Tertib Mahasiswa UPN “Veteran” Yogyakarta

Surat Keputusan Kapolri No. Pol. : Skep/02/I/1980 tanggal 31 Januari 1980 tentang Pola Dasar Pembinaan Polri

Surat Keputusan Kapolri No. Pol : Skep/ 126/XII/1980 tanggal 30 Desember 1980 tentang Pola Pembinaan Satuan Pengamanan (SATPAM).

Surat Keputusan Kapolri No. Pol : Skep/ 73/IV/1981 tanggal 11 April 1981 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Satuan Pengamanan.

Surat Keputusan Kapolri No. Pol.: Skep/1138/X/1999, tanggal 5 Oktober 1999 tentang Buku Petunjuk Lapangan Pembinaan Badan Usaha Jasa Pengamanan Dan Penyelamatan

Surat Keputusan Kapolri No.Pol.: Skep/ 1019/XII/2002 tanggal 17 Desember 2002 tentang Pakaian Seragam Satuan-satuan Pengamanan

Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.



LAMPIRAN

FOTO-FOTO SEKURITI FISIK UPN "VETERAN" YOGYAKARTA



Pagar Kampus Condong Catur (transaran: tempat umum/kemegahan kampus terlihat masyarakat)



Pos Rektorat sebagai akses kontrol tamu yang mau menghadap pimpinan



Petugas Parkir yang sangat membantu tugas pengawasan area parkir oleh Satpam



Parkir Ranmor R4 Belakang Auditorium (cukup rapi)



APAR di Pos Jaga (sangat penting dan perlu pemeliharaan secara rutin)



Apel Olah Raga Anggota Satpam (wahana penyampaian informasi dan perintah)

FOTO-FOTO SEKURITI FISIK UPN "VETERAN" YOGYAKARTA



Pagar Kampus Condong Catur (transfaran: tempat umum/kemegahan kampus terlihat masyarakat)



Pos Rektorat sebagai akses kontrol tamu yang mau menghadap pimpinan



Petugas Parkir yang sangat membantu tugas pengawasan area parkir oleh Satpam



Parkir Ranmor R4 Belakang Auditorium (cukup rapi)



APAR di Pos Jaga (sangat penting dan perlu pemeliharaan secara rutin)



Apel Olah Raga Anggota Satpam (wahana penyampaian informasi dan perintah)

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA

Jl. SWK 104 (Ungker Utara) Condongcatur, Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 466789, 466733, Fax. 466400
Jl. Babarsari 2, Tambisbayan, Yogyakarta 55251 email: info@upnyk.ac.id; Homepage: http://www.upnyk.ac.id



SURAT PERINTAH
NOMOR : SPRIN/ 30 -02 / II / 2009

- Perimbangan : Bahwa dalam rangka kelancaran tugas di Bagian Pengamanan Biro Umum UPN "Veteran" Yogyakarta, perlu dikeluarkan Surat Perintah.
- Dasar : 1. Keputusan Ketua Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan Nomor : Kep/11/YKPP/III/2008 tanggal 5 Maret 2008, tentang Peraturan Kepegawaian Badan Pelaksana Pendidikan .
2. Keputusan Ketua Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan Nomor : Kep/17/YKPP/III/2008 tanggal 5 Maret 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
3. Saran dan pertimbangan Pimpinan UPN "Veteran" Yogyakarta.

DIPERINTAHKAN

- Kepada : Ir. LESTANTA BUDIMAN, M.Hum Penata - III/C
NPY. 095650012 Dosen MKK
- Untuk : 1. Sambil menunggu pejabat definitif, disamping tugas pokoknya terhitung mulai tanggal 1 Maret 2009, agar melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab jabatan sebagai Pjs. Kabag Pengamanan Biro Umum UPN "Veteran" Yogyakarta Eselon III.A .
2. Melapor pelaksanaan tugas ini kepada atasan langsungnya
3. Surat Perintah ini berlaku paling lama 6 (enam) bulan.
4. Biaya yang timbul sebagai akibat diterbitkannya Surat Perintah ini dibebankan pada anggaran UPN "Veteran" Yogyakarta.
5. Melaksanakan perintah ini dengan seksama dan penuh rasa tanggung jawab.

Selasai.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 20 Februari 2009

REKTOR

DR. H. DIDIT WELLY UDJIANTO, MS
NIP. 030 184 813

Tembusan :

1. Kepala BP Dik YKPP
2. Ketua BPH UPN "Veteran" Yogyakarta
3. Para Wakil Rektor
4. Ka. BPM
5. Kepala Biro Rengarku
6. Kepala Biro Umum
7. Ka. UPT Lab. Dasar
8. Kabag Kepegawaian Ro Minu
9. Kasubbag Pembayaran, Bendahara Ro. Rengarku



SURAT PERINTAH
NOMOR : SPRIN/ // -02 / // 2009

- Pertimbangan : Bahwa dalam rangka kelancaran tugas di Bagian Pengamanan Biro Umum UPN "Veteran" Yogyakarta, perlu dikeluarkan Surat Perintah.
- Dasar : 1. Keputusan Ketua Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan Nomor : Kep/17/YKPP/III/2008 tanggal 5 Maret 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
2. Keputusan Ketua Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan Nomor : Kep/11/YKPP/III/2008 tanggal 5 Maret 2008, tentang Peraturan Kepegawaian Badan Pelaksana Pendidikan .
3. Saran dan pertimbangan Staf Pimpinan UPN "Veteran" Yogyakarta.

DIPERINTAHKAN

- Kepada : SULANTO, S.IP
NIP. 030217295 - Penata Muda - III/a
- Untuk : 1. Sambil menunggu pejabat definitif, terhitung mulai tanggal 1 Februari 2009, agar melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab jabatan sebagai Kasubbag Pengamanan Kegiatan Bag. Pam Biro Umum UPN "Veteran" Yogyakarta. Eselon IV.A.
2. Melapor pelaksanaan tugas ini kepada atasan langsungnya.
3. Biaya yang timbul sebagai akibat diterbitkannya Surat Perintah ini dibebankan pada anggaran UPN "Veteran" Yogyakarta.
4. Melaksanakan perintah ini dengan seksama dan penuh rasa tanggung jawab.

Selesai.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 20 Januari 2009

A.n. REKTOR
WAKIL REKTOR II

DR. SOEMADI B, MM

Tembusan :

1. Ketua BPH UPN "Veteran" Yogyakarta.
2. Rektor (sebagai laporan)
3. Para Wakil Rektor
4. Para Dekan Fakultas
5. Direktur PPs
6. Ka. BPM
7. Ka. LPPM
8. Para Kepala Biro
9. Kepala P3AI
10. Para Ka. UPT
11. Kabag Kepegawaian Ro Minu
12. Juru bayar, Bendahara Ro. Rengarku

MARKAS BESAR
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
BIRO BIMBAS SDEOPS POLRI

NOMOR : B / 43 /BP-IE / II / 2009

SERTIFIKAT

Menerangkan bahwa

SULANTO. S.I.P

Dinyatakan telah mengikuti

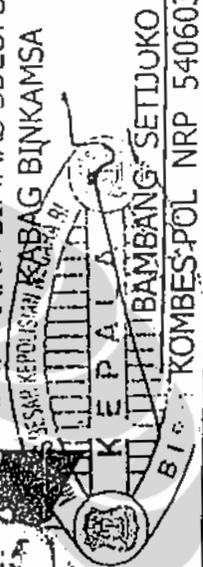
PELATIHAN INTELIJEN SECURITY

Yang diselenggarakan di Hotel Accram
Cipayung, Bogor oleh BINAPEKSA PRATAMA (BIRAMA)
dari tanggal 16 s/d 19 Pebruari 2009.



Dikeluarkan di : JAKARTA
Pada tanggal : 19 Pebruari 2009

A. D. KARO BIMBAS SDEOPS POLRI





**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA**



Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur, Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 486186, 486733, Fax. 486400
Jl. Babarsari 2, Tambakbayan, Yogyakarta 55281 email: info@upnyk.ac.id, Homepage: http://www.upnyk.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR : SKEP/166/XXI/2008**

TENTANG

PENGANGKATAN TENAGA PENGEMUDI DAN SATPAM TIDAK TETAP

DI LINGKUNGAN UPN "VETERAN" YOGYAKARTA

REKTOR UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA

- Menimbang** : Bahwa untuk memenuhi kebutuhan tenaga di lingkungan UPN "Veteran" Yogyakarta khususnya Tenaga Pengemudi dan Satpam Tidak Tetap, perlu dikeluarkan Surat Keputusan.
- Mengingat** : Keputusan Ketua YKPP Nomor : Kep/11/YKPP/III/2008 tanggal 5 Maret 2008, tentang Peraturan Kepegawaian Badan Pelaksana Pendidikan.
- Memperhatikan** : 1. Hasil test Wawancara tanggal 22, 23 dan 24 Oktober 2008.
2. Saran dan Pertimbangan Staf Pimpinan UPN "Veteran" Yogyakarta.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Mengangkat yang nama namanya tersebut dalam kolom 2 (dua) menjadi Pegawai berdasarkan kesepakatan kerja waktu tertentu pada UPN "Veteran" Yogyakarta, terhitung mulai tanggal seperti tersebut dalam kolom 6 (enam) dan kepadanya diberikan penghasilan/upah (sudah termasuk insentif) seperti tersebut dalam kolom 7 (tujuh) lampiran Surat Keputusan ini.
 2. Surat Keputusan ini didasarkan pada kesepakatan kerja yang dituangkan dalam perjanjian kerja antara pimpinan UPN "Veteran" Yogyakarta dengan yang nama-namanya tersebut dalam kolom 2 (dua) lampiran Surat Keputusan ini, dan Surat Keputusan ini tidak akan terbit tanpa adanya kesepakatan kerja tersebut.
 3. Biaya yang timbul sebagai akibat terbitnya Surat Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Belanja dipusatkan UPN "Veteran" Yogyakarta.
 4. Hal hal yang belum diatur dalam Surat Keputusan ini akan diatur dalam suatu ketentuan tersendiri dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diadakan pembetulan seperlunya

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada

1. Kepala BPH UPN "Veteran" Yogyakarta
2. Wakil Rektor II Bid. Adm. Umum
3. Kepala Biro Minu
4. Kepala Biro Rengarku
5. Kepala Bagian Sarpras Ro. Minu
6. Kepala Bagian Kepegawaian Ro. Minu
7. Juru Bayar, Bendahara Rorengarku

Petikan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan.

Ditandatangani di Yogyakarta
pada tanggal 11 November 2008

REKTOR

Drs. DIDI ANBELSUDJIANTO, MS
NIP. 030 764 813

NO.	N A M A	TMP. TGL. LAHIR	PEND.	TUGAS	T.M.T.	HONORARIUM/BLN (SDH TERMASUK INSENTIF)	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	SUMARNO	Sukoharjo, 21-09-1965	SMA	LABORAN JUR. I. TANAH FP	01-11-2008 s.d 31-10-2009	Rp. 800.000,00.	
2.	SUDARTIYANTARA	Kulon Progo, 07-12-1972	SMA	PENGEMUDI BAG. SARPRAS	01-11-2008 s.d 31-10-2009	Rp. 800.000,00..	
3.	AGUS PRASETYO	Kediri, 28-10-1966	SMA	PENGEMUDI BAG. SARPRAS	01-11-2008 s.d 31-10-2009	Rp. 800.000,00	
4.	HARYANTO	Sieman, 30-06-1964	SMP	PENGEMUDI BAG SARPRAS	01-11-2008 s.d 31-10-2009	Rp. 750.000,00	
5.	SUPRIYANA	Sieman, 12-04-1964	SMA	SATPAM	01-11-2008 s.d 31-08-2010	Rp. 750.000,00	
6.	SUNANTO	Bantul, 04-05-1971	SMEA	SATPAM	01-11-2008 s.d 31-08-2010	Rp. 750.000,00	
7.	AGUS YULIANTO	Sieman, 22-08-1973	SMEA	SATPAM	01-11-2008 s.d 31-08-2010	Rp. 750.000,00	
8.	SUDARYANTO	Sieman, 16-04-1974	STM	SATPAM	01-11-2008 s.d 31-08-2010	Rp. 750.000,00	
9.	MUHAMMAD MASDURI	Sieman, 12-04-1975	MAN	SATPAM	01-11-2008 s.d 31-08-2010	Rp. 750.000,00	
10.	JAWAHIR ALWI	Bojonegoro, 19-05-1973	SMA	SATPAM	01-11-2008 s.d 31-08-2010	Rp. 750.000,00	
11.	DWI MURWANTO	Klaten, 20-05-1973	SMA	SATPAM	01-11-2008 s.d 31-08-2010	Rp. 750.000,00	
12.	AM. DRIYO SANTOSO	Kulonprogo, 15-08-1975	SMA	SATPAM	01-11-2008 s.d 31-08-2010	Rp. 750.000,00	
13.	SUPRIYADI	Sieman, 05-06-1973	SMU	SATPAM	01-11-2008 s.d 31-08-2010	Rp. 750.000,00	
14.	KEMAT	Sieman, 19-10-1980	SMU	SATPAM	01-11-2008 s.d 31-08-2010	Rp. 750.000,00	
15.	RIAN PRAWOTO	Sieman, 19-10-1981	SMU	SATPAM	01-11-2008 s.d 31-08-2010	Rp. 750.000,00	
16.	KUSPRIYANTO	Sieman, 03-06-1973	STM	SATPAM	01-11-2008 s.d 31-08-2010	Rp. 750.000,00	
17.	JUMADI SANTOSC	Sieman, 10-10-1975	STM	SATPAM	01-11-2008 s.d 31-08-2010	Rp. 750.000,00	
18.	PURNOMO	Sieman, 18-02-1974	STM	SATPAM	01-11-2008 s.d 31-08-2010	Rp. 750.000,00	
19.	RATNO WIBOWO	Sieman, 27-03-1974	STM	SATPAM	01-11-2008 s.d 31-08-2010	Rp. 750.000,00	
20.	SUNARJO	Sieman, 27-03-1975	STM	SATPAM	01-11-2008 s.d 31-08-2010	Rp. 750.000,00	





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA

Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Cundonggeatur, Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 486188, 486733, Fax. 486480
Jl. Baharsari 2, Tambakbayan, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 486991
E-mail : info@upnyk.ac.id. Home Page : Http://www.upnyk.ac.id



PETIKAN

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR : SKEP/ 72/ VI /2007

TENTANG

PENGANGKATAN TENAGA ADMINISTRASI TIDAK TETAP

REKTOR UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA

Menimbang : d.s.l.
Mengingat : d.s.l.
Memperhatikan : d.s.l.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Mengangkat yang nama-namanya tersebut dalam kolom 2 (dua) menjadi pegawai berdasarkan kesepakatan kerja waktu tertentu pada UPN "Veteran" Yogyakarta, terhitung mulai tanggal seperti tersebut dalam kolom 6 (enam) dan kepadanya diberikan penghasilan/upah (sudah termasuk insentif dll), seperti tersebut dalam kolom 7 (tujuh) lampiran Surat Keputusan ini.
 - Surat Keputusan ini didasarkan pada kesepakatan kerja antara pimpinan UPN "Veteran" Yogyakarta dengan yang nama-namanya tersebut dalam kolom 2 (dua) lampiran Surat Keputusan ini, dan Surat Keputusan ini tidak akan terbit tanpa adanya kesepakatan kerja tersebut.
 - Biaya yang timbul sebagai akibat terbitnya Surat Keputusan ini dibebankan pada Anggaran Belanja di pusatkan UPN "Veteran" Yogyakarta
 - Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Keputusan ini akan diatur dalam suatu ketentuan tersendiri, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan seperlunya.

SALINAN d.s.l.

PETIKAN Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 15 Juni 2007

REKTOR,
cap/ttd

Dr. H. DIDIT WELLY UDJIANTO, MS
NIP. 030 184 813

PETIKAN LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN REKTOR
NOMOR : SKEP / 72 / VI / 2007
TANGGAL : 15 JUNI 2007

NO	NAMA	TEMPAT, TGL. LAHIR	PENDI-DIKAN	TUGAS	T.M.T.	UPAH/ BULAN BERSIH	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8
16.	s.d. 15 d.s.l. SARIMAN	Sleman, 06-02-1967	SLTA	SATPAM	01-07-2007 s.d. 30-06-2008	Rp. 487.500,	
17.	d.s.l.						

REKTOR,
cap/ttd

Dr. H. DIDIT WELLY UDJIANTO, MS
NIP. 030 184 813

Untuk Petikan
Sesuai dengan aslinya
A.n. REKTOR,



Dugaan Penyimpangan di UPN Diadukan ke Dewan

YOGYA (KR) - Mantan Sekretaris Badan Pelaksana Harian (BPH) Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran, Koko Sudjatmiko (SE MM MH) bersama puluhan pegawai Satpam dan mahasiswa mengungkapkan dugaan adanya penyimpangan pemberian dana kesejahteraan dosen yang menggunakan dana mahasiswa baru.

Selain tidak sesuai prosedur, penggunaan dana Rp 1,14 miliar pada tahun anggaran 2006/2007 dan Rp 1,253 miliar pada 2007/2008, juga merugikan mahasiswa. "Seharusnya dana dari mahasiswa itu dikembalikan lagi kepada mahasiswa, seperti untuk pengembangan fasilitas," ungkap Koko kepada anggota DPRD DIY dari Komisi D.

Kehadiran Koko diterima Wakil Ketua DPRD DIY, Gandung Pardiman dan Wakil Ketua Komisi D, Hj Dra Hj Ida Fatimah MSi dan sejumlah anggota.

Sedangkan perwakilan Satpam mengungkapkan bahwa mereka mendapat gaji yang masih rendah dari kebutuhan hidup, padahal tugas sangat berat.

Menurut Koko, pihaknya menemukan kejanggalan tersebut pada pertengahan 2007. Melalui Ketua BPH, melaporkan ke Badan Penyelenggaraan (BP) yang ber-

kedudukan di Jakarta. Atas laporan itu, pihak rektorat dan BPH mendapat teguran. Ia juga telah melaporkan kejanggalan itu ke Polda DIY kemarin.

Namun tindakan yang menurutnya untuk menegakkan kebenaran tersebut justru berujung pada pemberhentian sebagai Sekretaris BPH UPN Veteran. "Kok malah saya yang diberhentikan, untuk kemudian dijadikan dosen di Surabaya.

Padahal langkah yang saya lakukan untuk menjalankan tugas, yakni mengawasi pengelolaan UPN Veteran Yogyakarta," ujar Koko yang kemudian menolak surat pemberhentian tersebut.

Menanggapi laporan tersebut, Gandung Pardiman meminta agar persoalan ini diselesaikan secara internal dengan mempertimbangan keadilan dan proporsional. Selain itu, penyelesaian juga berpegang pada upaya menjaga Yogyakarta sebagai kota pendidikan.

Pihaknya mendukung upaya penciptaan penyelenggaraan anggaran yang bersih.

Sedangkan Ida Fatimah mengingatkan agar nama Yogyakarta dapat dijaga. Karena itu ia berharap ada penyelesaian internal. Namun anggota komisi D Afnan Hadikusumo mengusulkan agar BPK dapat turun ta-

ngan untuk memeriksa persoalan ini.

Dihubungi terpisah, Rektor UPN Veteran Yogyakarta, Dr H Didit Welly Udjianto MS mengakui, pemberhentian Sekretaris BPH oleh Yayasan Kejuangan Panglima Besar Soedirman (YKPBS) atas usulannya. Karena, ia dipandang sudah tidak proporsional dalam melaksanakan tugasnya.

Rektor menunjuk contoh sikap Koko yang menyebarkan kebijakan Rektor ke mahasiswa. Padahal, kebijakan itu seharusnya hanya untuk kepentingan internal.

"Dia mengobar-abir kebijakan Rektor ke mahasiswa, kan tidak benar, karena sifatnya rahasia," kata Didit saat dikonfirmasi KR kemarin petang.

Menurut Rektor, yang bersangkutan sudah tak berhak lagi mempersoalkan masalah tersebut. Karena, sudah diberhentikan Yayasan. Meski begitu, pihaknya, tidak mempersoalkan Koko mengadu ke DPRD.

Rektor juga membantah, kalau pemberian kesejahteraan kepada dosen menyala prosedur. Bahkan, kesejahteraan itu juga diberikan kepada seluruh karyawan, termasuk Satpam. "Cleaning service pun memperoleh kesejahteraan tersebut," terang Didit. (Jon/Obi/Her)-n



SURAT KEPUTUSAN
Nomor : SKEP/ 03 /II/2008

TENTANG

**TUNJANGAN, INSENTIF, HONORARIUM MENGAJAR, HONORARIUM DOSEN
WALI, VAKASI UJIAN, LEMBUR DAN VAKASI KEPANITIAAN INSIDENTIL**

REKTOR UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA

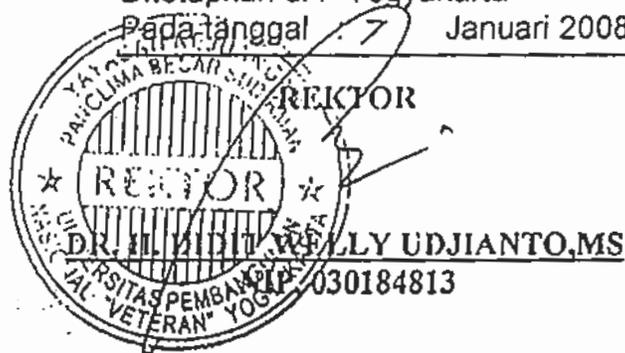
- Menimbang** :1. Bahwa dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi dosen dan pegawai administrasi di lingkungan UPN "Veteran" Yogyakarta perlu diberikan peningkatan penghasilan.
2. Bahwa untuk keperluan tersebut, perlu diterbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat** :1. Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005.
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 100 Tahun 2000 tanggal 10 November 2000 tentang Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil Dalam Jabatan Struktural.
4. Peraturan Presiden RI No. 59 Tahun 2006 Tanggal 26 Mei 2006 tentang Tunjangan Dosen.
5. Keputusan Mendikbud Nomor : 0234/U/XII/2000 tanggal 20 Desember 2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi.
6. Surat Keputusan Menhankam Nomor : Skep/1419/VII/1990 tanggal 2 Juli 1990 tentang Peraturan Penghasilan Pegawai UPN "Veteran".
7. Keputusan Sekjen Dephan Selaku Ketua Umum YKPBS Nomor : Kep/04/VIII/2002/YKPBS tanggal 01 Agustus 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPN "Veteran" Yogyakarta.
8. Keputusan Sekjen Dephan Selaku Ketua Umum YKPBS Nomor : Kep/10/VIII/2002/YKPBS tanggal 01 Agustus 2002 tentang Peraturan Kepegawaian UPN "Veteran".
9. Keputusan Sekjen Dephan Selaku Ketua Umum YKPBS Nomor : Kep/12/VIII/2002/YKPBS tanggal 01 Agustus 2002 tentang Peraturan Anggaran dan Keuangan UPN "Veteran".
10. Surat Keputusan Rektor Nomor : SKEP/02/II/2008 tanggal 4 Januari 2008 tentang Pemberhentian Jabatan Penanggung Jawab Umum (PJU) Di lingkungan UPN "Veteran" Yogyakarta.

Memperhatikan : Pertimbangan dan Saran Staf Pimpinan UPN "Veteran" Yogyakarta.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
1. Mencabut Surat Keputusan Rektor Nomor : Skep/171/IX/2005 tanggal 21 September 2005 tentang Tunjangan, Insentif, Honorarium Mengajar, Dosen wali, Praktikum, Vakasi Ujian, Lembur Vakasi Kepanitiaan insidentil di lingkungan UPN "Veteran" Yogyakarta dan dinyatakan tidak berlaku lagi.
 2. Memberlakukan Tunjangan Jabatan Fungsional, Tunjangan Jabatan Struktural Tenaga Administrasi seperti pada Lampiran I, Insentif bagi Dosen bereselon dan non eselon, Pegawai Administrasi bereselon, non eselon, pada Lampiran II, Honorarium Mengajar, Praktikum, Dosen Wali, Vakasi Ujian, dan Lembur seperti dalam lampiran III, Vakasi Kepanitiaan insidentil seperti dalam lampiran IV di lingkungan UPN "Veteran" Yogyakarta.
 3. Dosen yang diberi tugas tambahan selain melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi diberikan tambahan tunjangan sebesar seperti dalam Lampiran I (satu).
 4. Pemberian insentif bagi dosen dan pegawai administrasi non eselon diberlakukan setelah dosen dan pegawai tersebut bekerja minimal 3 (tiga) bulan di UPN "Veteran" Yogyakarta.
 5. Hal-hal yang bertentangan dengan diterbitkannya Surat Keputusan ini dinyatakan tidak berlaku lagi.
 6. Apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.
 7. Surat Keputusan ini berlaku terhitung sejak ditetapkan

Ditetapkan di : Yogyakarta
pada tanggal 7 Januari 2008



Tembusan Yth. :

1. Ketua BPH
2. Distribusi D.
UPN "Veteran" Yogyakarta

4. INSENTIF BAGI PEGAWAI ADMINISTRASI NON ESELON

GOLONGAN	INSENTIF KHUSUS	INSENTIF NON JABATAN	TRANSPORT	PEMBINAAN	TABUNG
GOL IV B	Rp. 40.000,00	Rp. 150.000,00	Rp.150.000,00	Rp. 125.000,00	Rp. 100.000,00
A	Rp. 40.000,00	Rp. 145.000,00	Rp.150.000,00	Rp. 125.000,00	Rp. 100.000,00
GOL III D	Rp. 40.000,00	Rp. 140.000,00	Rp.150.000,00	Rp. 125.000,00	Rp. 100.000,00
C	Rp. 40.000,00	Rp. 135.000,00	Rp.150.000,00	Rp. 125.000,00	Rp. 100.000,00
B	Rp. 40.000,00	Rp. 130.000,00	Rp.150.000,00	Rp. 125.000,00	Rp. 100.000,00
A	Rp. 40.000,00	Rp. 125.000,00	Rp.150.000,00	Rp. 125.000,00	Rp. 100.000,00
GOL II D	Rp. 40.000,00	Rp. 120.000,00	Rp.150.000,00	Rp. 125.000,00	Rp. 100.000,00
C	Rp. 40.000,00	Rp. 115.000,00	Rp.150.000,00	Rp. 125.000,00	Rp. 100.000,00
B	Rp. 40.000,00	Rp. 110.000,00	Rp.150.000,00	Rp. 125.000,00	Rp. 100.000,00
A	Rp. 40.000,00	Rp. 105.000,00	Rp.150.000,00	Rp. 125.000,00	Rp. 100.000,00
GOL I D	Rp. 40.000,00	Rp. 100.000,00	Rp.150.000,00	Rp. 125.000,00	Rp. 100.000,00
C	Rp. 40.000,00	Rp. 95.000,00	Rp.150.000,00	Rp. 125.000,00	Rp. 100.000,00
B	Rp. 40.000,00	Rp. 90.000,00	Rp.150.000,00	Rp. 125.000,00	Rp. 100.000,00
A	Rp. 40.000,00	Rp. 85.000,00	Rp.150.000,00	Rp. 125.000,00	Rp. 100.000,00
PERIKATAN	Rp. 40.000,00	-	Rp. 150.000,00	-	Rp. 100.000,00
SATPAM	Rp. 40.000,00	-	Rp. 100.000,00	-	Rp. 100.000,00

Catatan :
GAJI PERIKATAN DAN SATPAM PER BULAN SEBESAR : Rp. 560.000,00

487.000
100.000
587.000
60
640.000



Kepada

Yth. Bapak Rektor
UPN "Veteran" Yogyakarta
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunanto
Jabatan : Koordinator Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta.

Mewakili dari seluruh Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rektor beserta Sivitas Akademika UPN "Veteran" Yogyakarta yang akhir-akhir ini telah berbuat salah dan telah menyakiti hati Pimpinan serta memalukan keluarga besar UPN "Veteran" Yogyakarta.

Kami sanggup menerima sanksi apapun asal kami tidak dikeluarkan dari UPN "Veteran" Yogyakarta dan masih diperkenankan untuk mengabdikan pada UPN "Veteran" Yogyakarta karena kami masih punya tanggung jawab menghidupi anak dan istri kami. Kami berjanji tidak akan mengulangi perbuatan tersebut, dan apabila dikemudian hari kami mengulangi, kami sanggup menerima sanksi berat dari UPN "Veteran" Yogyakarta.

Dengan ini perkenankan pula akan kami sampaikan kronologi kejadian dari saya selaku Koordinator Satpam, Kuspriyanto, Supriyono, awal mula kita kenal Bapak Koko Sujatmiko pada lampiran pernyataan ini.

Demikian pernyataan kami sampaikan dengan lulus iklās tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 04 Maret 2008

Koordinator Satpam

6000
Tel.

MELAKUKAN TEMPEL

Sunanto

Kepada

Yth. Bapak Rektor
UPN "Veteran" Yogyakarta
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Sunanto

Perkenankanlah saya akan menyampaikan kronologi kejadian yang sebenarnya dan yang saya ingat awal mula kenal dengan Bapak Koko Sujatmiko :

Sekitar pertengahan bulan Juli 2007 saya diberitahu oleh Satpam AM. Driyo Santoso untuk bisa datang ditempat Bapak Koko pada waktu itu AM Driyo pesan pada saya disuruh ke rumah Bapak Koko untuk ngomong ngomong masalah Satpam. Kemudian saya, Tono, Mujiono dan Mardi Wiyono setelah turun jaga siang mencari rumah Bapak Koko tidak ketemu dan kami pulang.

Selang beberapa minggu Sariman menanyakan pada saya apa sudah ketempat Pak Koko, saya jawab belum. Kemudian dihari berikutnya saya, Sariman, Jumadi, Sudarto, Tono, Supriyono kembali diundang oleh Bapak Koko untuk kerumahnya. Sebelum kerumahnya Sariman mencari informasi rumah Pak Koko dan mentapatkannya denahnya. Sampai dirumahnya kami mendengarkan cerita latar belakang dari Bapak Koko, kemudian sampai pada cerita Satpam UPN "Veteran" Yogyakarta oleh Pak Koko kami diberi tahu bahwa Satpam bisa diangkat menjadi PTY sama dengan UPN Jakarta dan Surabaya dan kami pun senang mendapat informasi tersebut.

Pada hari minggu tepatnya tanggal 02 Agustus 2007 saya jagong di tempatnya Satpam Sanadi ketemu Satpam Kuspriyanto yang memberi informasi kepada saya bahwa Pak Koko minta mengumpulkan data Satpam dan Skep kontrak kerja selama di UPN serta surat permohonan kepada Rektor untuk bisa jadi PTY.

Pada hari Senin informasi dari Kuspriyanto tersebut saya sampaikan kepada rekan rekan yang waktu itu jaga, karena tidak bisa ketemu semua rekan rekan Satpam mengusulkan untuk diadakan pertemuan yang tempatnya di Kampus Kelandan yang pada waktu itu banyak rekan rekan yang belum tahu langsung masuk kedalam Kampus lama tersebut. Pada pertemuan tersebut informasi dari Kuspriyanto saya sampaikan pada rekan rekan. Setelah data terkumpul terus saya membuat surat permohonan kepada Rektor. Setelah selesai surat diantar ke masing masing tujuan ke Rektoral diantar oleh Muslih Haryono dan yang ke BP diantar oleh Jumadi dan Supriyono.

Selang beberapa hari saya dipanggil Bapak Ganiman dan ditanya mengapa sampai menulis surat permohonan tersebut dan saya menjawab ya berusaha Pak. Pada akhir bulan November 2007 saya, Sudarto, Tono, Supriyono, Jumadi dipanggil Bapak Sony di ruang Transit Rektorat lantai dasar dalam pertemuan tersebut juga hadir Kabag Sarpras dan kabag Kepeg. Pada pertemuan tersebut kami ditanya oleh bapak Sony sebetulnya ada masalah apa dengan Satpam dan kami pun bercerita masalah gaji yang pada waktu itu Rp. 487.500,-, jam kerja, Kontrak kerja yang system off tersebut, jenjang karer. Dan Pak Sony Kabag Kepeg menyanggupi akan merubah semua itu dengan aturan dan kesejahteraan yang lebih baik. Inti dari pertemuan tersebut saya sampaikan pada rekan rekan Satpam dan rekan rekan pun menyambut gembira. Dan sayapun berpesan pada rekan rekan untuk meningkatkan kinerjanya karena nasib Satpam akan diperhatikan kearah yang lebih baik.

Setelah beberapa minggu sampai akhirnya pada awal Januari 2008 rekan rekan kembali bertanya kepada saya kok belum ada perubahan sampai saat ini, dan saya pun memberi pengertian pada rekan rekan ya sabar mungkin baru dalam proses. Saya berjanji pada rekan rekan untuk menayakan kepada Bapak Sony setelah pulang Haji. Pada hari minggu sore pertengahan bulan Januari saya, Tono, Jumadi sowah ke rumah Pak Sony dan menayakan masalah tersebut dan Pak Sony berjanji akan menayakan dilain waktu ke Kabag Kepeg dan Pak Sony pesan untuk lebih sabar dan berdoa.

Tepat pada hari Kamis jam 21.00 Wib saya mendapat telephone dari Jumadi, dalam telephone tersebut Jumadi mengatakan penting ini Pak, besok pagi akan ada pertemuan antara Bapak Koko dengan Rektor, WR II, dan BPH digedung DPR DIY dan Jumadi minta Satpam untuk mendampingi Bapak Koko dan Pejabat UPN, dan saya terus tanya inti pertemuan itu apa ? Jumadi bilang akan membicarakan masalah nasib Satpam. Kemudian saya SMS pada Satpam Sudarto dan Rian Prawoto pada intinya besok pagi ada pertemuan antara pejabat UPN dengan Pak Koko.

Pada pagi hari tepatnya hari Jumat tanggal 25 Januari 2008 seperti biasa saya datang ke Kampus CC setelah sampai di Kampus saya tanya pada rekan rekan siapa saja yang datang ke DPR dijawab rekan rekan banyak Pak. Kemudian saya masuk Pos untuk ricek inventaris. Sekitar jam 10.00 Wib saya berangkat sendiri ke DPR sampai disana ternyata rekan rekan masih berada di teras dan serambi masjid komplek DPR dan saya tanya pada rekan rekan ini jadi pertemuan atau tidak kalau tidak jadi pulang saja. Dan ada sebagian rekan rekan yang menyuruh menunggu sebentar dan saya pun menunggu dengan rekan rekan. Sekitar jam 11.00 Wib kita baru digiring masuk ke Lobi setelah sampai didalam gedung saya dan rekan rekan sempat bingung dan bertanya tanya mengapa tidak satupun pejabat UPN yang hadir. Setelah acara dimulai kami pun sempat heran kenapa waktu menyampaikan pendapat Pak Koko hanya mengatakan apa yang menjadi misinya sendiri dalam hati saya tidak jelas sama sekali yang disampaikan oleh Bapak Koko, sedang masalah Satpam kok tidak disampaikan. Kemudian Satpam diberi waktu oleh Ketua Dewan untuk bicara Sudarto, Tono dan satu mahasiswa (Renggo) menyampaikan masalah nasib Satpam. Sekitar jam 11.55 Wib pertemuan selesai kami pun bubar sebagian sholat jumat sebagian menunggu di Kampus Ketandan setelah sholat jumat saya dan rekan rekan menuju ke Kampus Ketandan setelah berkumpul kami pun membicarakan masalah yang tadi disampaikan di Gedung DPR dan ternyata rekan rekan semua bingung dengan Pak Koko kenapa dia tidak menyampaikan masalah kita malah menyampaikan misi pribadinya.

Demikian retetan kejadian yang saya ingat dan tidak ada yang saya tutup tutupi.

Yogyakarta, 04 Maret 2008


Sunanto



**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA**



Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur, Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 486188, 486733, Fax. 486400
Jl. Babarsari 2, Tambakbayan, Yogyakarta 55281 email: info@upnyk.ac.id. Homepage: http://www.upnyk.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR : SKEP/ 58 / IV / 2009
TENTANG
PENGANGKATAN CALON PEGAWAI**

REKTOR UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA

- Menimbang** : 1. Bahwa dipandang perlu mengeluarkan Surat Keputusan Pengangkatan Calon Pegawai pada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
2. Yang namanya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini telah memenuhi syarat dan dipandang cakap untuk diangkat menjadi Calon pegawai UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Mengingat** : 1. Keputusan Ketua Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan Nomor : Kep/11/YKPP/III/2008 tanggal 5 Maret 2008, tentang Peraturan Kepegawaian Badan Pelaksana Pendidikan.
2. Keputusan Ketua Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan Nomor : Kep/17/YKPP/III/2008 tanggal 5 Maret 2008, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Memperhatikan** : Hasil Rapat Senat tertutup tanggal 25 September 2008 tentang persetujuan RAPB 2008/2009 UPN "Veteran" Yogyakarta. -

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Terhitung mulai tanggal 1 April 2009, mengangkat dan mempekerjakan dalam masa percobaan, yang namanya tersebut dalam lajur 2 lampiran Surat Keputusan ini menjadi Calon Pegawai Tetap Yayasan di UPN "Veteran" Yogyakarta dalam Pangkat seperti tersebut pada lajur 5 dengan dibenarkan gaji sebesar 80% dari gaji pokok seperti tersebut pada lajur 7 lampiran Surat Keputusan ini, ditambah penghasilan lainnya yang sah berdasarkan peraturan yang berlaku.
2. Biaya yang timbul sebagai akibat diterbitkannya Surat Keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja UPN "Veteran" Yogyakarta.

Dengan catatan :

Bahwa apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini, akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

SALINAN Surat Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Kepala BP Pendidikan YKPP di Jakarta
2. Kepala BPH UPN "Veteran" Yogyakarta
3. Para Wakil Rektor
4. Direktur PPs
5. Para Dekan Fakultas
6. Ketua LPPM
7. Ketua BPM
8. Para Kepala Biro
9. Para Ka. UPT
10. Kepala Bagian Kepegawaian
11. Kasubbag Pembayaran, Bendahara Ro Rengarku

Petikan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan diindahkan.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 7 April 2009

REKTOR,

LAMPIRAN SURAT KEPUTUSAN REKTOR UPN "VETERAN" YOGYAKARTA

NOMOR : SKEP / 58 / IV / 2009
 TANGGAL : 7 APRIL 2009

NO	NAMA TEMPAT TGL.LAHIR NOMOR POKOK YAYASAN	SATKER	IJAZAH PENDIDIKAN	TMT. : 1 APRIL 2009				MASA KERJA UNTUK KGS THN BLN	SAAT KGB YAD	KET.
				PENGKAT GOLJABATAN	MASA KERJA GOLONGAN		GAJI POKOK Rp			
					THN	BLN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	HERMONO SUKARYADI Pontianak, 29-10-1973 NPY. 109730284	ROOM	STM	CAPEG - II/a, PELAKSANA BAG. KEPEG	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010		
2.	SURTIKANTI Sragen, 23-03-1975 NPY. 109750285	ROOM	SMA	CAPEG - II/a, PELAKSANA TU	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010		
3.	SUHAR DWIYANTO Lebak, 27-01-1973 NPY. 109730286	ROOM	SMK	CAPEG - II/a PELAKSANA LISTRIK BAG. SARPRAS ROMINU	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010		
4.	AGUS PRASETYO Kediri, 28-10-1966 NPY. 109660287	ROOM	SMA	CAPEG - II/a, PENGEMUDI BAG. SARPRAS	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010		
5.	SUDARTIYANTARA Kulon Progo, 07-12-1972 NPY. 109720288	ROOM	SMA	CAPEG - II/a, PENGEMUDI BAG. SARPRAS	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010		
6.	MARDIYONO B Yogyakarta, 08-08-1966 NPY. 109660289	ROOM	SMA	CAPEG - II/a, PELAYAN MINUM BAG. SARPRAS	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010		
7.	MARDIYONO A Bantul, 11-05-1970 NPY. 109700290	ROOM	SMEA	CAPEG - II/a, PELAYAN MINUM BAG. SARPRAS	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010		

2	3	4	5	6	7	8	9	10
SALEH SUCI Sleman, 27-06-1967 NPY. 105570291	ROOM	SLTA	CAPEG - IIa, SATPAM	--	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
JUMAKIR Sleman, 02-04-1971 NPY. 105710292	ROOM	SLTA	CAPEG - II/a, SATPAM	--	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
LILIK SURYANA Sleman, 06-09-1981 NPY. 109610293	ROOM	SLTA	CAPEG - II/a, SATPAM	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
PURWANTO NUGROHO Sleman, 19-10-1974 NPY. 109740294	ROOM	SLTA	CAPEG - II/a, SATPAM	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
MUSLIRHUDIN Sleman, 02-03-1963 NPY. 109630295	ROOM	SLTA	CAPEG - II/a, SATPAM	--	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
BUDI SULASONO Sleman, 23-01-1974 NPY. 109740296	ROOM	SLTA	CAPEG - II/a, SATPAM	--	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
MUJICHO Sleman, 04-07-1968 NPY. 109680297	ROOM	SLTA	CAPEG - II/a, SATPAM	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
SARIMAN Sleman, 06-02-1967 NPY. 109670298	ROOM	SLTA	CAPEG - II/a, SATPAM	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
ANGADIYEM Sleman, 05-01-1963 NPY. 109630299	ROOM	STM	CAPEG - II/a, SATPAM	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	

	3	4	5	6	7	8	9	10
15	SUPRIYANA Sieman, 22-04-1954 NPY. 109740303	SMA	CAPEG - II/a SATPAM	--	--	80% x 959.600,-	-	01-04-2010
16	SUJANTO Sieman, 22-05-1971 NPY. 109740303	SMEA	CAPEG - II/a. SATPAM	--	--	80% x 959.600,-	-	01-04-2010
19	AGUSYANTO Sieman, 22-06-1973 NPY. 109730302	SMEA	CAPEG - II/a, SATPAM	--	--	80% x 959.600,-	-	01-04-2010
20	SUDARYANTO Sieman, 16-04-1974 NPY. 109740303	STM	CAPEG - II/a, SATPAM	--	--	80% x 959.600,-	-	01-04-2010
21	HARYANTO Sieman, 30-06-1964 NPY. 109640304	SMP	CAPEG - II/b, PENGEMUDI BAG. SARPRAS	3	0	80% x 819.500,-	-	01-04-2011
22	SUGENG WIDODO Bantul, 16-03-1971 NPY. 109710305	SMP	CAPEG - II/b, PELAYAN MINUM BAG. SARPRAS	3	0	80% x 819.500,-	-	01-04-2011
23	HERMANTO Bantul, 11-09-1962 NPY. 109630306	SD	CAPEG - I/a, PELAYAN MINUM BAG. SARPRAS	--	--	80% x 760.500,-	-	01-04-2011
24	PONIJO Sieman, 19-04-1971 NPY. 109710307	SLTA	CAPEG - II/a, PELAKSANA FP	--	--	80% x 959.600,-	-	01-04-2010
25	SUDIYANA Sieman, 02-04-1959 NPY. 109590308	SLTA	CAPEG - II/a, LABORAN JUR. AGRONOMI FP	--	--	80% x 959.600,-	-	01-04-2010

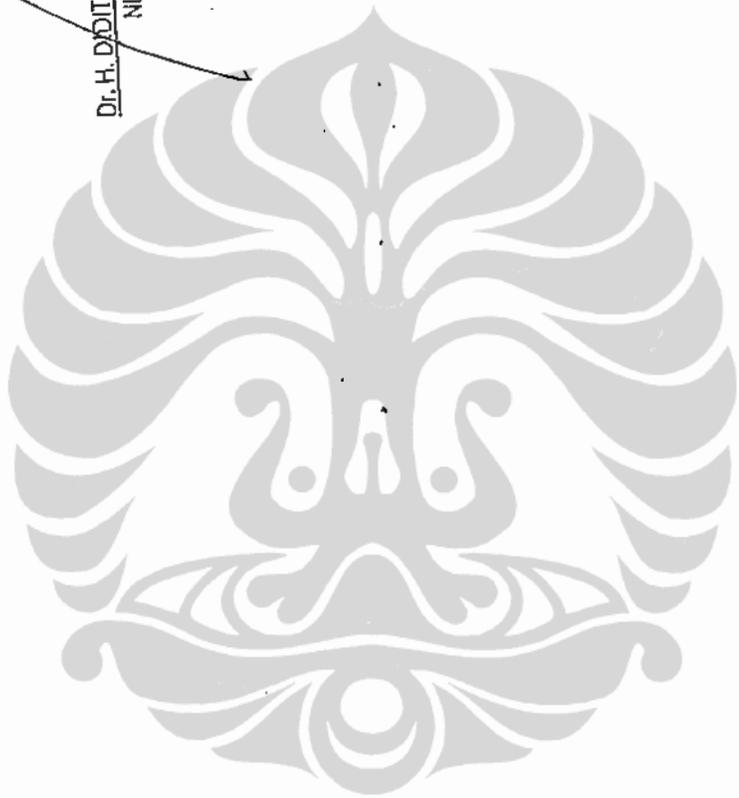
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
24	M. HADAD MUNAWID Batul, 05-10-1973 NPY. 109730309	FP	SPBMA	CAPEG - III/a, PELAKSANA KEBUN AGROVET JUR. AGRO.	--	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
27	WAKIJO Sleman, 10-10-1966 NPY. 109660310	FP	SPP	CAPEG - III/a, PELAKSANA KEBUN AGROVET JUR. AGRO.	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
28	SUMARNO Sukoharjo, 21-09-1965 NPY. 109650311	FP	SMA	CAPEG - III/a, LABORAN JUR. I.TANAH	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
29	ARIS PURWANTO Sleman, 19-12-1977 NPY. 109770312	FP	STM Perindustrian	CAPEG - III/a, LABORAN JUR. I.TANAH	--	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
30	HIDAYATININGSIH Jakarta, 07-01-1979 NPY. 109790313	FP	STM	CAPEG - III/a, LABORAN JUR. AGRO. FP	--	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
31	TRI JAYADI Kalen, 21 Agustus 1980 NPY. 109800314	FP	STM	CAPEG - III/a, PELAKSANA TU	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
32	KUSUMANINGRUM Sleman, 5 Oktober 1974 NPY. 109740315	FP	SMA	CAPEG - III/a, TENAGA PERPUSTAKAAN	1	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
33	SURATMAN Batul, 19-12-1977 NPY. 109770316	FTI	STM	CAPEG - III/a, LABORAN JUR. TEK. KIMIA	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
34	SRI LESTARI Batul, 14-04-1972 NPY. 109720317	FTI	SMTI	CAPEG - III/a, LABORAN JUR TEK. KIMIA	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
35.	ANOM PABE, S.P.S Bandung, 15-04-1966 NPY. 109650318	FTI	SMTI	CAPEG - II/a, LABORAN JUR. TEK. KIMIA	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
36	LUSIAWATI Bandung, 27-01-1975 NPY. 109760319	POLI	-SPK	CAPEG - II/a, PERAWAT POLIKLINIK	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
37.	SA'DIAH AGUSTIYANINGSIH, AMIK Gisting Bawah, 12-08-1978 NPY. 109780320	POLI	D.III Keperawatan	CAPEG I - II/b, PERAWAT POLIKLINIK	3	80% x 1.034.100,-	-	01-04-2011	
38	ERWAN SUBIYANTORO, AMIK Sleman, 17-05-1977 NPY. 109770321	POLI	D.III Keperawatan	CAPEG - II/b, PERAWAT POLIKLINIK	3	80% x 1.034.100,-	-	01-04-2011	
39.	KARIYANTO Semarang, 21 Oktober 1978 NPY. 109780322	FISIP	SLTA	CAPEG - II/a, PEMBANTU UMUM	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
40.	SIHDYONO Sleman, 4 Maret 1972. NPY. 109720323	FTM	STM	CAPEG - II/a, PELAKSANA TU PRODI TEK. LINGKUNGAN	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
41	YULIANTO Yogyakarta, 12 Juli 1981 NPY. 109810324	FTM	STM	CAPEG - II/a, LABORAN JUR. TEK. PERMINYAKAN	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
42	WAHYU TRI PRI HANDOKO Yogyakarta, 1 Mei 1982 NPY. 109820325	FTM	SIM	CAPEG - II/a, LABORAN JUR. TEK. PERMINYAKAN	-	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
43.	AGUS KURNIAWAN Sleman, 23 Agustus 1969 NPY. 109780327	UPT MUSEUM	MAN	CAPEG - II/a, PERAWAT KOLEKSI & OPERASIONAL AUDIO VIDEO	--	80% x 959.600,-	-	01-04-2010	
44.	EKO HARSONO, AMD Sleman, 27 Februari 1978 NPY. 109780328	FE	D3	CAPEG - II/b, TEKNISI KOMPUTER	3	80% x 1.034.100,-	-	01-04-2011	

REKTOR,
[Signature]

Dr. H. DIDIT WELLY UDIJANTO, MS
NIP. 030 184 813





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA**



Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur, Yogyakarta 55283, Telp. (0274) 486733, 486402, 486168 Fac. 486400
Jl. Babarsari 2, Tambakbayan, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 486268, 486991 E-mail : info@upnyk.ac.id. Home Page : http://www.upnyk.ac.id

Yogyakarta, 27 Juni 2007

Nomor : B/511 -02/VI/2007
 Klasifikasi : BIASA
 Lampiran : _____
 Hal : Permohonan Bantuan
Pengamanan Kampus.

Kepada
 Yth. Kepala Polisi Resort Sleman.
 Di
Sleman - Yogyakarta

1. Dasar :
 - a. Keputusan Sekjen Dephan selaku Ketua Umum YKPBS Nomor: Kep/ 04/ VIII/ 2002/ YKPBS tanggal 01 Agustus 2002 tentang Organisasi dan tata Kerja UPN "Veteran" Yogyakarta .
 - b. Surat Keputusan Rektor Nomor : Skep/ 162/IX/2006 tanggal 11 September 2006 tentang Program Kerja UPN "Veteran" Yogyakarta.
 - c. Surat dari Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta ke Ka.PolSek Depok Timur Nomor: B/819-04/XII/2006 tanggal 22 Desember 2006 Hal. Bantuan Personil.

2. Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dukungan pengamanan dan pembinaan kepada Satpam dan penjaga malam di lingkungan Kampus Condongcatur dan Kampus Babarsari UPN "Veteran" Yogyakarta setiap malam dengan menugaskan 2 (dua) orang personil anggota di luar jam Dinas masing-masing personil.

Untuk keperluan pengamanan tersebut UPN "Veteran" Yogyakarta akan memberikan bantuan transport kepada personil yang ditugaskan setiap malam bersih masing-masing sebesar Rp. 50.000,- (Lima puluh ribu rupiah) yang dibayarkan tiap akhir bulan berjalan.

Untuk teknis lebih lanjut dapat berkoordinasi dengan Kepala Biro Administrasi Umum PN "Veteran" Yogyakarta .

Demikian atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

A.N. REKTOR
 WAKIL REKTOR II
 BIDANG ADMINISTRASI UMUM


 SOEMADI B. MM
 MAJGEN TNI (Purn)

Rekomendasi Yth. :

1. Ketua BPH
2. Rektor (Sebagai Laporan).
3. Kepala Biro Administrasi Umum.

UPN "Veteran" Yogyakarta

1. Ka. PolSek Depok Barat.
2. Ka. PolSek Depok Timur

KODE	FAKULTAS / JURUSAN	JENIS KELAMIN		GOLONGAN				JUMLAH MAHASISWA
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	I	II	III	IV	
1	TEKNOLOGI MINERAL	2323	486	2	269	2524	14	2809
10	TEKNIK GEOLOGI	525	99	-	41	578	5	624
20	TEKNIK PERTAMBANGAN	683	109	-	108	682	2	792
30	TEKNIK PERMINYAKAN	696	129	2	73	745	5	825
40	TEKNIK LINGKUNGAN	257	107	-	31	332	1	364
50	GEOFISIKA	162	42	-	16	187	1	204
2	TEKNOLOGI INDUSTRI	1163	665	-	196	1614	18	1828
10	TEKNIK KIMIA	278	306	-	54	527	3	584
20	TEKNIK INDUSTRI	348	121	-	35	433	1	469
30	TEKNIK INFORMATIKA	505	222	-	104	609	14	727
40	TEKNIK KIMIA DIPLOMA 3	32	16	-	3	45	-	48
3	PERTANIAN	196	115	-	15	291	5	311
10	SOSIAL EKONOMI	87	75	-	10	148	4	162
20	AGRONOMI	79	29	-	5	102	1	108
30	TANAH	30	11	-	-	41	-	41
4	EKONOMI	1064	840	3	242	1640	19	1904
10	MANAJEMEN	614	350	2	112	843	7	964
11	MANAJEMEN (Sore)	10	1	-	-	11	-	11
20	AKUNTANSI	330	435	1	111	642	11	765
21	AKUNTANSI (Sore)	5	1	-	1	4	1	6
30	EKONOMI PEMBANGUNAN	105	53	-	18	140	-	158
5	ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK	1187	956	3	253	1872	15	2143
10	ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL	472	428	-	110	737	3	900
20	ILMU ADMINISTRASI BISNIS	168	92	-	34	225	1	260
30	ILMU KOMUNIKASI	547	436	3	109	860	11	983
TOTAL :		5933	3062	8	975	7941	71	8995

Gol. I : Tugas belajar/PNS UPN Yk.

Gol. II : Putra TNI/Veteran/Putra PNS DEPHANKAM

Gol. III : U m u m

Gol. IV : Putra Pegawai UPN

DATA MAHASISWA DAN ALUMNI
PROGRAM PASCASARJANA
TANGGAL 24 JANUARI 2009

NO	PRODI	MHS ANGKATAN BARU	MAHASISWA AKTIF			ALUMNI	CUTI KELUAR	MHS SEMUA ANGKATAN
			KULIAH	TESIS	JUMLAH			
1	2	3	4	5	6.(4+5)	7	8	9.(6+7+8)
1	MM	25 (XI)	45	17	62	151	19	232
2	MA	7 (VII)	23	13	36	62	7	105
3	MTA	4 (X)	14	34	48	39	6	93
4	MTG	15 (XI)	64	61	125	17	22	164
5	MIE	21 (VI)	44	26	70	66	1	137
6	MTI	4 (V)	9	4	13	1	2	16
JUMLAH		76	199	155	354	336	57	747

Yogyakarta, 24 JANUARI 2009

A.N. DIREKTUR
WAKIL DIREKTUR


DR. YUNI INSTANTO, MS
NIP. 030 184 402



**YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA**

Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur, Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 486188, 486733, 486802, Fac. 486400
Jl. Babarsari 2, Tambakbayan, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 485268, 486911
E-mail : Info@upnyk.ac.id, Home Page : Http://www.upnyk.ac.id



Nomor : B/019.2/V/2003
Klasifikasi : BIASA
Lampiran : -
Perihal : Permintaan penawaran

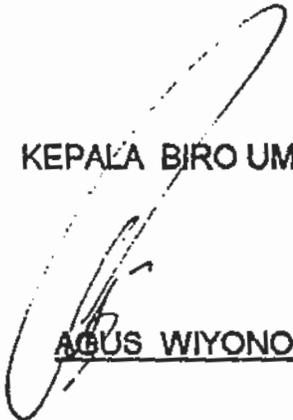
Yogyakarta, 19 Mei 2003

Kepada

Yth. **PIMPINAN PB. "PETUNG JAYA"
JL. PETUNG NO. 26 PAPRINGAN
CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**

1. Dengan ini kami minta perusahaan Saudara untuk memasukan penawaran pekerjaan : Meninggikan pagar BRC dari pos jaga utara/depan sebelah barat ke barat sepanjang 177,12 m dan pasang kawat duri dan cat pagar BRC sebelah barat gedung Auditorium UPN "Veteran" Yogyakarta Kampus Condongcatur.
2. Penawaran paling lambat dimasukkan tanggal 20 Mei 2003 di Bagian Rumah Tangga UPN "Veteran" Yogyakarta.
3. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA BIRO UMUM


AGUS WIYONO

P.B. PETUNG JAYA

Jl. Petung No. 26 Papingan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281

Telephone : (0274) 563051

Bank : BRI Cabang CIK DITIRO

SURAT PENAWARAN

nomor : 37/PJ/Pen./V/2003
ampiran : 1 bendel
perihal : Penawaran Pekerjaan

kepada : Yth. Pembantu Rektor II
UPN "Veteran" Yogyakarta

Dengan hormat,
Dengan ini kami mengajukan penawaran harga untuk :

Pekerjaan : Meninggikan pagar BRC dari pos jaga utara/depan
sebelah barat ke barat sepanjang 177,12 m dan pasang
kawat duri dan cat pagar BRC sebelah barat gedung
Auditorium UPN "Veteran" Yogyakarta
Lokasi : Kampus UPN "Veteran" Condongcatur Yogyakarta
Harga Borongan : Rp 76.545.000,00
Terbilang : Tujuh puluh enam juta lima ratus empat puluh lima ribu
rupiah

Jumlah harga tersebut sesuai dengan gambar dan penjelasan pekerjaan.

Bila hal ini diluluskan, kami sanggup menyelesaikan seluruh pekerjaan tersebut
dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari kalender terhitung mulai tanggal
dikeluarkannya Surat Perintah Kerja.

Demikian surat penawaran ini kami sampaikan, atas perhatiannya, kami ucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, 20 Mei 2003

Penawar,
PB. PETUNG JAYA



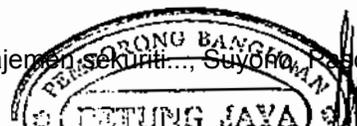
DAFTAR PERINCIAN VOLUME DAN HARGA SATUAN PEKERJAAN

PEKERJAAN : Meninggikan pagar BRC dari pos jaga utara/depan sebelah barat ke barat sepanjang 177,12 m dan pasang kawat duri dan cat pagar BRC sebelah barat gedung Auditorium UPN "Veteran" Yogyakarta
 : Kampus UPN "Veteran" Condongcatur Yogyakarta

Macam Pekerjaan	Volume	Harga Satuan Rp.	Jumlah Harga Rp.
IV. MENINGGIKAN PAGAR BRC DARI POS JAGA UTARA/DEPAN KE BARAT TINGGI 2,50 m' SEPANJANG 177,12m'			
Demongkar BRC lama	72 buah	5,000.00	360,000.00
Pasang bata merah 1 : 4	14.1 m3	332,500.00	4,688,250.00
Pelastikan tembok 1 : 4	339.15 m2	14,000.00	4,748,100.00
Pelapangan	534 m'	5,500.00	2,937,000.00
Pelubangan tiang pipa dengan pipa Ø 2"	123 m'	37,000.00	4,551,000.00
Pasang pipa penghubung Ø 1 1/2"	177.12 m'	36,000.00	6,376,320.00
Pelastikan penyambung tiang dengan pipa penghubung	216 titik	12,000.00	2,592,000.00
Pasang dan las BRC lama dengan tiang pipa 67 buah 0,90 x 2,40 m	536 titik	2,750.00	1,474,000.00
Pasang BRC baru dengan mengganti yang rusak 0,90 x 2,40 m	166.3 m'	85,000.00	14,135,500.00
Pasang las pagar BRC baru dengan tiang pipa	616 titik	2,750.00	1,694,000.00
Pelapangan tiang pipa dengan pasir + PC untuk penguatan tinggi 2,50 m	73 buah	12,000.00	876,000.00
Pasang kawat duri spiral	620 m'	5,200.00	3,224,000.00
Pelastikan tembok pagar dengan cat Catylac	339.15 m2	12,500.00	4,239,375.00
Pelastikan tiang pipa dan pipa penghubung dengan cat brom	33 m2	11,750.00	387,750.00
Pelastikan pagar BRC lama dengan cat brom	142 m2	13,000.00	1,846,000.00
Jumlah I =			54,129,295.00
V. PASANG BESI SIKU UNTUK PASANG KAWAT DURI ATAS PAGAR BRC DAN CAT PAGAR SEBELAH BARAT GEDUNG AUDITORIUM SEPANJANG 150 m'			
Pasang besi siku 4 x 4 cm	396 kg	12,250.00	4,851,000.00
Pelastikan gelas pagar BRC dengan tiang pipa	360 titik	2,750.00	990,000.00
Pasang kawat berduri	885.6 m'	3,300.00	2,922,480.00
Pelastikan BRC, besi siku, tiang pipa dan kawat duri dengan cat	96 m2	13,000.00	1,248,000.00
Pelastikan tembok dengan cat Catylac	389 m2	11,750.00	4,570,750.00
Pelastikan halaman pintu	1 unit	875,000.00	875,000.00
Jumlah II =			15,457,230.00
Jumlah I + II			69,586,525.00
PPN 10 % x Rp 69.586.525,00			6,958,652.50
Jumlah			76,545,177.50
Dibulatkan			76,545,000.00

Tujuh puluh enam juta lima ratus empat puluh lima ribu rupiah

Yogyakarta, 20 Mei 2003
 Penawar,
PB. PETUNG JAYA





YAYASAN KEJUANGAN PANGlima BESAR SUDIRMAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA



Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur, Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 486188, 486733, 486802, Fax. 486400
 Jl. Babarsari 2, Tambakbayan, Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 485268, 486911
 E-mail : info@upnyk.ac.id. Home Page : Http://www.upnyk.ac.id

or : BI/AG IXI/2003
 ifikasi : BIASA
 piran : --
 nal : Permintaan penawaran

Yogyakarta, 01 Oktober 2003

Kepada

Yth. PIMPINAN
 CV. HATI ENGINEERING
 GATAK II SELOMARTANI
 SELOMARTANI, KALASAN
SLEMAN YOGYAKARTA

1. Dengan ini kami minta perusahaan Saudara untuk memasukan penawaran pekerjaan : Pemeliharaan mesin Genzet UPN "Veteran" Yogyakarta Kampus Condongcatur.
2. Penawaran paling lambat dimasukkan tanggal 06 Oktober 2003 di Bagian Rumah Tangga UPN "Veteran" Yogyakarta.
3. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA BIRO ADMINISTRASI UMUM


SARYONO, SE



DRILLING AND GENERAL CONTRACTORS

GATAK II, SELOMARTANI, KALASAN, SLEMAN, Yogyakarta

HP. 0811250308

e-mail : s_heru@indo.net.id

nomor : 30/HE/Pen/X/2003
: Penawaran pekerjaan

ada : Yth. PEMBANTU REKTOR II
UPN "VETERAN" YOGYAKARTA
DI
YOGYAKARTA

Bersama ini kami menawarkan pekerjaan : Pemeliharaan mesin Genzet
UPN "Veteran" Yogyakarta Kampus Condongcatur.

Apabila permohonan kami dikabulkan kami sanggup menyelesaikan
pekerjaan tersebut selama 7 (tujuh) hari kerja dengan total biaya
Rp. 4.500.000,- (empat juta lima ratus ribu rupiah)

Besar harapan kami untuk dapat dikabulkan penawaran ini, atas
perhatiannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 06 Oktober 2003

Hormat kami,


CV HATI ENGINEERING
SEHUT SUPRIYADI
Pimpinan

NOMOR : 011/RT/SP-UPN/IX/2003
NOMOR : 24/BJ/SI/IX/2003
TANGGAL : 29 September 2003

Pada hari ini, Senin tanggal dua puluh sembilan bulan September tahun dua ribu tiga, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. DR.IR.H. SUPRANTO,SU : Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta dalam hal ini bertindak sebagai Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta selanjutnya disebut sebagai PIHAK KESATU.
2. DJUMADI : Pimpinan PB. "BEJO" berkedudukan di Gemawang Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

Dengan ini menyatakan telah sepakat membuat perjanjian bersama dalam bidang pekerjaan Pembuatan tempat parkir sepeda motor di sebelah Utara Gedung Jur. Kimia di Kampus Condongcatur selanjutnya disebut Perjanjian.

PASAL 1 TUGAS PEKERJAAN

PIHAK KESATU dalam kedudukannya sebagaimana tersebut di atas memberi tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA dalam kedudukannya seperti tersebut di atas menerima tugas tersebut dari PIHAK KESATU, untuk melaksanakan pekerjaan Pembuatan tempat parkir sepeda motor di sebelah utara gedung Jurusan Kimia Kampus Condongcatur dengan rincian harga terlampir.

PASAL 2 DASAR PELAKSANAAN

1. Surat Penawaran dari PB. "BEJO" Nomor. :22/BJ/PEN/IX/2003 tgl. 22 September 2003
2. Surat Penunjukan Rekanan No. : 007/SPR/RUMGA-UPN/IX/2003 tgl. 25 September 2003.

PASAL 3 H A R G A

- (1). Harga berdasarkan perjanjian sebesar Rp. 168.546.000,- (Seratus enam puluh delapan juta lima ratus empat puluh enam ribu rupiah)
- (2). Harga seperti tersebut di dalam pasal 3 ayat 1 berlaku sampai dengan tanggal 12 Desember 2003.
- (3). Pembayaran harga borongan tersebut di atas dalam pasal 3 ayat 1 Surat Perjanjian ini setelah disetujui oleh Kedua Belah Pihak dilaksanakan berdasarkan prestasi tiap jenis pekerjaan sebagaimana yang dijelaskan di dalam kontrak yang dinyatakan dengan Berita Acara Pemeriksaan dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Termin I akan dibayarkan sebesar 50% dari harga borongan setelah prestasi pekerjaan mencapai 50%
 - b. Termin II akan dibayarkan sebesar 45% dari harga borongan setelah prestasi pekerjaan mencapai 100%
 - c. Termin III akan dibayarkan sebesar 5% dari harga borongan setelah masa pemeliharaan 1 (satu) bulan selesai)

14 Harga seperti

- (4). Harga seperti tersebut didalam pasal 3 ayat 1 di atas adalah harga (franco) penyerahan di UPN "Veteran" Yogyakarta.

PASAL 4 P E N G A W A S A N

- (1). PIHAK KESATU berwenang mengadakan pengawasan pekerjaan yang dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA.
- (2). Dalam melaksanakan pengawasan PIHAK KESATU berwenang untuk meminta keterangan mengenai kemajuan pelaksanaan pekerjaan.
- (3). Dalam melaksanakan pengawasan, PIHAK KESATU dapat menugaskan petugas yang ditunjuk untuk itu.

PASAL 5 PENGUNDURAN WAKTU PENYERAHAN PEKERJAAN

- (1). Atas kesepakatan kedua belah pihak, maka PIHAK KEDUA dapat mengajukan permohonan pengunduran waktu penyelesaian pekerjaan apabila terjadi keadaan memaksa yang mengakibatkan tertundanya penyerahan pekerjaan antara lain disebabkan oleh keadaan alam, banjir, kebakaran, mobilisasi, huru-hara dan sebab-sebab lain diluar kemampuan manusia.
- (2). Apabila terjadi keadaan memaksa, PIHAK KEDUA harus menyampaikan laporan secara tertulis disertai dengan tanda bukti terjadinya keadaan memaksa tersebut kepada PIHAK KESATU yang harus sudah diterima selambat-lambatnya dalam waktu 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya keadaan memaksa tersebut.
- (3). Apabila keadaan memaksa yang terjadi dapat diterima oleh PIHAK KESATU, maka PIHAK KEDUA dapat mengusulkan pengunduran waktu/perpanjangan waktu penyerahan pekerjaan.

PASAL 6 PENYERAHAN PEKERJAAN

- (1). Penyerahan seluruh pekerjaan sebagaimana termaksud didalam perjanjian ini harus diselesaikan selambat-lambatnya tanggal 12 Desember 2003.
- (2). Penyerahan pekerjaan disertai laporan selesai pekerjaan dari PIHAK KEDUA.

PASAL 7 MASA PEMELIHARAAN

1 (satu) bulan setelah penyerahan pekerjaan dengan pengertian kerusakan teknis ditanggung PIHAK KEDUA, sedang kerusakan non teknis ditanggung PIHAK KESATU.

/PASAL 8

PASAL 8 DENDA KETERLAMBATAN

- (1). Apabila penyerahan pekerjaan sebagaimana tersebut pada pasal 1 Perjanjian ini tidak dilaksanakan sesuai dengan jangka waktu pelaksanaan sebagaimana tersebut pada pasal 6 ayat 1 perjanjian ini, kepada PIHAK KEDUA dikenakan denda kelambatan sebesar 1% (satu persen) dari harga perjanjian untuk setiap 1 (satu) hari kelambatan, dengan jumlah denda kelambatan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari harga perjanjian.
- (2). Apabila denda kelambatan yang dikenakan kepada PIHAK KEDUA telah melampaui batas sebagaimana tersebut pada ayat (1) pasal ini, PIHAK KESATU dapat memutuskan perjanjian secara sepihak setelah diadakan perundingan antara PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA.
- (3). Pembayaran denda pada ayat (1) pasal ini, diperhitungkan dan dilaksanakan pada saat pembayaran penyelesaian prestasi 100%.

PASAL 9 PEMBATALAN PEKERJAAN DAN SANKSINYA

- (1). PIHAK KESATU akan membatalkan pemberian tugas pembuatan parkir sepeda motor di sebelah Utara gedung Jurusan Kimia Kampus Condongcatur UPN "Veteran" Yogyakarta Kampus Condongcatur apabila menurut penilaian PIHAK KESATU ternyata PIHAK KEDUA tidak menyelesaikan tugas sebagaimana tersebut pada pasal 1 perjanjian ini.
- (2). Segala kerugian PIHAK KEDUA sebagai akibat pembatalan tersebut di atas sepenuhnya menjadi tanggung-jawabnya sendiri.

PASAL 10 PERSELISIHAN

Bilamana dalam melaksanakan perjanjian terjadi perbedaan paham, maka penyelesaian akan diatur sebagai berikut :

- (1). Dengan jalan musyawarah berdasarkan peraturan yang berlaku pada tingkat pertama.
- (2). Melalui wasit arbitrage yang ditunjuk PIHAK KESATU dan PIHAK KEDUA apabila cara pertama tidak tercapai penyelesaiannya.
- (3). Melalui saluran hukum yang berlaku (Pengadilan Negeri) setelah tahap pertama dan kedua tidak tercapai penyelesaiannya.

/PASAL 11

PASAL 11
P E N U T U P

Perjanjian ini dibuat dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak di Yogyakarta pada hari dan tanggal seperti tersebut di atas, lembar asli untuk PIHAK KESATU, dan lembar kedua untuk PIHAK KEDUA, masing-masing bermaterai Rp. 6.000,- (enam ribu rupiah) satu sama lain mempunyai kekuatan hukum yang sama.

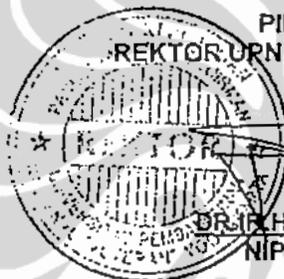
Untuk keperluan administrasi, perjanjian ini dibuat dalam rangkap 5 (lima).

Yogyakarta, 29 September 2003

PIHAK KEDUA,
PB. "BEJO"

DJUMADI
PIMPINAN

PIHAK KESATU,
REKTOR UPN "VETERAN" YOGYAKARTA



DR. H. SUPRANTO, SU
NIP. 030 134 585

Tembusan Yth. :

1. Rektor sebagai laporan
 2. Karo Rensisfo
 3. Karo Keuangan
- UPN "Veteran" Yogyakarta

LAMPIRAN SURAT PERJANJIAN
 NOMOR : 011/107/SP-UPN/1.1/2003
 NOMOR : 34/103/SP/1.1/2003
 TANGGAL : 29 September 2003

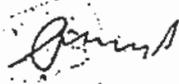
PEMBUATAN TEMPAT PARKIR DI SEBELAH UTARA GEDUNG JURUSAN KIMIA
 UPN "VETERAN" YOGYAKARTA KAMPUS CONDONGCATUR

N O	MACAM PEKERJAAN	VOLUME	HARGA SATUAN (Rp.)	JUMLAH HARGA (Rp.)
1.	Pembersihan lokasi	835 m ²	1.000,00	835.000,00
2.	Pasang bouwplank	30 m'	10.000,00	300.000,00
3.	Galian tanah pondasi	56 m ³	12.000,00	672.000,00
4.	Urugan pasir bawah pondasi	8,5 m ³	50.000,00	425.000,00
5.	Urugan pasir bawah conblok	42 m ³	50.000,00	2.100.000,00
6.	Pondasi batu kali 1 : 5	18,5 m ³	200.000,00	3.700.000,00
7.	Pipa GIP dia 5" medium B	189 m'	133.000,00	25.137.000,00
8.	Pipa GIP dia 3" medium B	268 m'	55.000,00	14.740.000,00
9.	Pipa GIP dia 1 1/2" medium B	110 m'	28.000,00	3.080.000,00
10.	Kuda-kuda kayu bangkirai 8/12	280 m'	36.000,00	10.080.000,00
11.	Nok murplat dan jurai 8/12	274 m'	36.000,00	9.864.000,00
12.	Papan jengger 2/15 bengkirai	95 m'	13.500,00	1.282.500,00
13.	Pasang talang lebar 40 cm	4 m'	36.000,00	144.000,00
14.	Usuk 5/7 reng 3/5 kayu bengkerai	540 m ²	47.500,00	25.650.000,00
15.	Genteng beton multiara	567 m ²	22.000,00	12.474.000,00
16.	Kerpus	95 m'	17.000,00	1.615.000,00
17.	Talang jurai 0,30 x 90 mm	4 m'	36.000,00	144.000,00
18.	Lisplang bengkerai 3/30	186 m'	36.000,00	6.696.000,00
19.	Lantai parkir cor beton	24 m ³	300.000,00	7.200.000,00
20.	Conblok halaman tebal 6 cm	442 m ²	32.000,00	14.144.000,00
21.	Merii kayu. Usuk, reng, kuda-kuda, gording	656,1 m ²	4.000,00	2.624.400,00
22.	Cat besi	163,5 m ²	15.000,00	2.452.500,00
23.	Cat kayu lisplang dengan EMCC	93 m ²	17.500,00	1.627.500,00
24.	Cat genteng	567 m ²	11.000,00	6.237.000,00

JUMLAH Rp. 153.223.900,00
 PPN 10% Rp. 15.322.390,00
 =====
 JUMLAH AKHIR Rp. 168.546.290,00
 DIBULATKAN. Rp. 168.546.000,00
 =====

Terbilang : Seratus enam puluh delapan juta lima ratus empat puluh enam ribu rupiah

Yogyakarta, 29 September 2003

PIHAK KEDUA,
 PB. "BEJO"

 DJUMADI
 RIMPINAN

PIHAK KESATU,
 REKTOR UPN "VETERAN" YOGYAKARTA

 DR. IR. H. SUPRANTO, SU
 NIP. 030 134 585

KONTRAK SERVICE LIFT

NOMOR : 093/KIE/KSL/1/2005

Pada hari ini, Senin, tanggal Tujuh belas, bulan Januari, tahun Dua ribu lima, telah diadakan kontrak service lift antara :

I. Nama : IR.SUWITO TJOKRO ,MSIE
LAKSAMANA PERTAMA (PURN)
Jabatan : Pembantu Rektor II
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL
"VETERAN" YOGYAKARTA
Alamat : Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condong Catur
Yogyakarta

yang dalam hal ini bertindak atas nama dan untuk kepentingan UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA, dan yang selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

II. Nama : HARJANTO GONDOSOEWITO
Jabatan : Senior Manager PT. KONE Indo Elevator
Alamat : Graha Pangeran Building, 7-th Floor - unit A2
Jl. Jend. A. Yani No. 286, Surabaya

yang dalam hal ini bertindak atas nama dan untuk kepentingan PT. KONE Indo Elevator, dan yang selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA telah sepakat untuk mengadakan ikatan service lift digedung UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA, Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condong Catur - Yogyakarta, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1

JUMLAH LIFT YANG DI - SERVICE

Lift yang di service adalah :

- 2 (dua) unit Lift Penumpang, kapasitas 15 Orang / 1000 kg, untuk 6 lantai / stop, kecepatan 60 Mpm.

Pasal 2

JANGKA WAKTU DAN BIAYA SERVICE

a. Jangka waktu kontrak service lift tersebut dalam pasal 1 diatas adalah 12 (dua belas) bulan terhitung mulai tanggal 15 Januari 2005 sampai dengan tanggal 14 Januari 2006.

b. Biaya pemeliharaan per-bulan adalah sebesar :

- 2 (dua) unit Lift Penumpang kapasitas 15 orang/ 1000 kg, untuk 6 lantai/stop, kecepatan 60 Mpm sebesar : Rp. 700.000,-
 - PPN 10 % Rp. 70.000,-
- Total Rp. 770.000,-

Terbilang : # Tujuh ratus tujuh puluh ribu rupiah #

Biaya pemeliharaan tersebut diatas telah termasuk panggilan atas kemacetan atau gangguan yang terjadi pada setiap saat (24 jam).

Besarnya Pajak dapat berubah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- c. Biaya atas penggunaan spare part yang tidak termasuk dalam pekerjaan pemeliharaan ini akan dibebankan kepada **PIHAK PERTAMA** atas dasar service order **PIHAK KEDUA** yang telah disetujui oleh **PIHAK PERTAMA**.
- d. Biaya Pengecekan ulang oleh petugas Depnaker ditanggung oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 3

LINGKUP PEKERJAAN SERVICE

Yang termasuk dalam pekerjaan service adalah meliputi pemeliharaan semua peralatan agar bekerja dengan baik sehingga operational dari lift berjalan dengan aman dan efisien meliputi :

- 1. a. Service dilaksanakan 2 (dua) kali dalam sebulan, yaitu 1 x Safety Service dan 1 Preventif service
- b. 1. Safety Service dilaksanakan maximum 2 (dua) jam dan atau bila tidak terjadi kemacetan atau hal-hal yang masih perlu diselesaikan.
- 2. Preventif service dilaksanakan maximum dalam 1 (satu) hari kerja dan atau bila tidak terjadi kemacetan atau hal-hal yang masih perlu diselesaikan.
- 3. Apabila **PIHAK PERTAMA** meminta untuk Preventif Service dilaksanakan bukan pada hari jam kerja, maka ada tambahan biaya.
- c. Item-item yang dilakukan dalam service :

Safety Service

- Pengecekan operasional Push Button, Intercom & Emergenzomatic (optional)
- Pengecekan levelling tiap-tiap lantai
- Pengecekan penerangan sangkar
- Pengecekan kebersihan ruang mesin
- Pengecekan kebersihan Panel Control
- Pengecekan level olie gear box
- Pengecekan kebersihan ruang pit ground
- Memberi pelumasan pada bagian-bagian yang membutuhkan
- Pembersihan point contact pada bagian yang membutuhkan
- Cek kelurusan posisi magnet, sensor magnet dan kerja limit switch, hal tersebut perlu untuk melakukan pemberhentian pengoperasian lift.

Preventif Service

Seperti item Safety Service, dengan penambahan item :

- Pengecekan baut-baut sangkar, rope fixing dan gear box
- Melakukan re-adjust pada bagian-bagian yang membutuhkan
- Pada Preventif Service, lift akan dihentikan pengoperasiannya dan dengan pemberitahuan pada pemilik.

2. **PIHAK KEDUA** akan memakai bahan-bahan minyak pelumas, gemuk, rope preservatives dan bahan-bahan pembersih yang menjadi standar PT. KONE Indo Elevator.
3. Disamping pemeriksaan secara tetap, dalam keadaan darurat **PIHAK KEDUA** bersedia memenuhi panggilan pemeriksaan kemacetan jika terdapat gangguan pada alat-alat lift tersebut.

Tidak termasuk dalam pekerjaan pemeliharaan dimaksud diatas yaitu :

- a. Mengganti atau memperbaiki peralatan yang rusak karena kelalaian atau salah pakai atau karena sebab-sebab diluar kekuasaan kami, kecuali atas dasar penawaran tersendiri yang telah disetujui bersama.
- b. Testing tahunan ataupun pemasangan tambahan instalasi peralatan baru pada lift tersebut yang mungkin dianjurkan atau diharuskan oleh Perusahaan Asuransi atau Pemerintah, atas dasar penawaran tersendiri yang telah disetujui bersama.
- c. Mengganti atau memperbaiki kecuali atas penawaran yang telah disetujui, untuk bagian-bagian lift berikut ini : kereta lift (car enclosure), berikut keempat dinding kereta lift, pintu, langit-langit dan lantainya, semua daun pintu (door frames) dan sill, peralatan kamar mesin, seperti :
 - Lampu-lampu, saklar utama, pintu dan ventilasi.
- d. Semua biaya atas onderdil yang diganti adalah atas beban / tanggungan **PIHAK PERTAMA**.

4. Pada saat Preventif Service 1 (satu) bulan sekali, re-adjusting meliputi :

- Door Operator
- Mechanic System
- Levelling Sangkar
- Sling Traksi
- Operasional System

Pasal 4

LAIN-LAIN

1. **PIHAK KEDUA** akan mengajukan tagihan atas biaya service sesuai jumlah yang tersebut dalam Pasal 2.b kepada **PIHAK PERTAMA** pada bulan berikutnya. **PIHAK PERTAMA** akan melunasi tagihan paling lambat pada bulan itu juga.
2. Apabila **PIHAK PERTAMA** tidak / belum menyelesaikan pembayaran pada bulan itu juga maka **PIHAK PERTAMA** akan dikenakan sanksi sebesar 1 o/oo (permil) dari jumlah pembayaran untuk tiap hari kerja keterlambatan dengan maximum denda tidak melebihi 5 % (lima persen) dari jumlah pembayaran dan **PIHAK KEDUA** berhak menghentikan pekerjaan pemeliharaan tersebut.
3. Apabila **PIHAK KEDUA** terlambat melaksanakan service dalam setiap bulan, maka **PIHAK KEDUA** diwajibkan membayar kepada **PIHAK PERTAMA** ganti rugi sebesar 1 o/oo (satu permil) dari jumlah pembayaran untuk setiap hari kerja keterlambatan dengan maximum denda tidak melebihi 5 % (lima persen) dari jumlah pembayarannya.
4. **PIHAK KEDUA** tidak mempunyai kekuasaan apa-apa atas instalasi dan peralatan lift tersebut diatas, yang sebetulnya adalah hak milik **PIHAK PERTAMA** dan karenanya **PIHAK KEDUA** tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan yang diakibatkan / disebabkan oleh tindakan-tindakan Pemerintah, huru-hara, bencana alam, dan perbuatan jahil, atau oleh sebab lain diluar kekuasaan **PIHAK KEDUA**.
5. Apabila ada hal-hal yang belum tercakup dan perubahan yang dipandang perlu dalam kontrak service ini, akan dimusyawarahkan antara kedua belah pihak, dan dibuatkan Adendum.
6. Pembatalan oleh salah satu pihak bisa dilaksanakan sesudah pemberitahuan keinginannya untuk membatalkan persetujuan ini 30 (tiga puluh) hari sebelumnya secara tertulis.

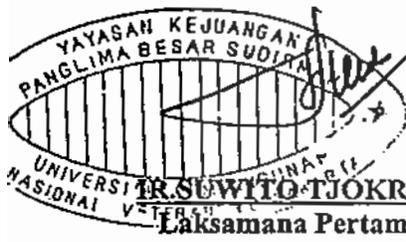
Pasal 5

PENUTUP

- Kontrak Service ini dibuat rangkap secukupnya dan bermaterai cukup serta mempunyai kekuatan hukum yang sama
- Kontrak Service ini akan mengikat kedua belah pihak sejak ditanda-tangani oleh kedua belah pihak.

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA**

PIHAK PERTAMA


**YAYASAN KEJUANGAN
PANGLIMA BESAR SUDIRMAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA**
IR. SUWITO TJOKRO, MSIE
Laksamana Pertama (Purn)

PT. KONE Indo Elevator

PIHAK KEDUA


PT. KONE Indo Elevator
SURABAYA
HARJANTO GONDOSOEWITO
Senior Manager

PETUNJUK TEKNIS

Nomor :

Tentang

PENGATURAN ARUS LALU LINTAS PERSONIL DAN KENDARAAN

Tujuan

Juknis ini dibuat dengan maksud, untuk menjelaskan dan mengatur pelaksanaan pengendalian arus lalu lintas personil dan kendaraan dengan tujuan agar dapat dijadikan pedoman bagi seluruh pengguna fasilitas kampus baik pegawai maupun mahasiswa dan komponen lainnya.

Lingkup Kegiatan

a. Juknis ini meliputi pengaturan / pengendalian arus lalu lintas personil dan kendaraan yang keluar masuk kampus UPN "Veteran" Yogyakarta, baik pada waktu jam maupun diluar jam dinas, yang meliputi :

- a. Pengendalian lalulintas Personil
- b. Pengendalian lalulintas kendaraan
- c. Pelaksanaan Pengendalian
- d. Pelaksanaan / penggunaan juknis

b. Tanggung jawab pengamanan dalam kampus pada hakekatnya ada pada Rektor UPN "Veteran" Yogyakarta.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan arus lalu lintas personil dan kendaraan dilingkungan kampus UPN "Veteran" Yogyakarta adalah Kabag PAM yang secara fungsional sebagai pelaksana urusan pengamanan. Dalam pelaksanaan sehari-hari dibantu oleh petugas Satuan Pengaman.

c. Yang dimaksud dengan personil adalah seluruh pegawai (dosen dan pegawai administrasi) mahasiswa UPN "Veteran" Yogyakarta serta orang-orang lain yang karena kepentingannya terpaksa keluar masuk kampus UPN "Veteran" Yogyakarta.

Pengendalian lalu lintas personil.

Yang menjadi sasaran pengendalian lalu lintas personil adalah semua personil yang keluar dan masuk kampus UPN "Veteran" Yogyakarta.

- a. Pejabat TNI / POLRI / Sipil yang melaksanakan kunjungan resmi ke UPN "Veteran" Yogyakarta.
- b. Tamu Rektor, Wakil Rektor, BPH UPN "Veteran" Yogyakarta. Serta Pembantu Pimpinan yang lain dan anggota.
- c. Anggota TNI / POLRI / PNS non organik UPN "Veteran" Yogyakarta maupun orang sipil yang karena sifat / pekerjaannya / kegiatannya / berhubungan dengan instansi / personil UPN "Veteran" Yogyakarta.

Pelaksanaan Pengendalian.

- a. Pengawasan tamu pada jam dinas.

Setiap tamu yang masuk ke Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta diwajibkan untuk :

- 1) Melapor kepada petugas Satpam dan selanjutnya petugas mencatat dibuku tamu:
 - Nama
 - Alamat
 - Pekerjaan
 - Keperluan
 - Jam datang dan jam pergi
 - Tanda tangan.
- 2) Tamu yang bersangkutan selanjutnya menyerahkan / meninggalkan kartu identitas (KTP, KTA, dll).
- 3) Petugas menyerahkan tanda pengenalan tamu (label tamu) kepada yang bersangkutan untuk dikenakan pada saku sebelah kiri.
- 4) Selanjutnya tamu menunggu diruang tamu yang telah disediakan.

- 5) Petugas melaporkan kepada pejabat yang dituju, tentang keberadaan tamu tersebut (dengan surat nota persetujuan).
- 6) Jika Pejabat dimaksud mengizinkan untuk menghadap maka, petugas mengantar tamu tersebut menghadap pejabat yang bersangkutan atau tanpa diantar langsung menghadap kepada pejabat yang akan dituju.
- 7) Pada saat selesai berkunjung dan tamu akan meninggalkan kampus maka tamu melapor / memberi tahu petugas dan selanjutnya petugas menarik tanda pengenalan tamu dan mengembalikan kartu identitas diri tamu.
- 8) Yang dikecualikan dari ketentuan tersebut diatas adalah :
 - a. Pejabat TNI / POLRI / Sipil yang mengadakan kunjungan ke kampus UPN "Veteran" Yogyakarta baik secara resmi atau tidak resmi, serta sudah dikenal oleh petugas.
 - b. Terhadap personil tersebut diatas tidak perlu mengisi buku tamu, tetapi tetap dicatat dalam jurnal petugas saat datang dan kembali dari kantor UPN "Veteran" Yogyakarta.

b. Pengawasan tamu diluar jam dinas.

- 1) Tamu yang berkunjung ke kampus UPN "Veteran" Yogyakarta melapor ke petugas jaga UPN "Veteran" Yogyakarta dan selanjutnya dicatat identitas dan keperluan
- 2) Jika tamu dimaksud akan berkunjung kepada Rektor / Wakil Rektor / BPH UPN "Veteran" Yogyakarta maka terlebih dahulu petugas jaga melapor melalui pesawat telepon ke kediaman pejabat dimaksud.
- 3) Jika pejabat dimaksud mengizinkan untuk menghadap, maka petugas jaga memberitahukan tamu tersebut untuk mengunjungi dengan menjelaskan alamat Rektor / Wakil Rektor / BPH UPN "Veteran" Yogyakarta tersebut.
- 4) Kecuali ada keperluan yang bersifat darurat, setelah pukul 22.00 WIB tamu tidak diijinkan mengunjungi Rektor / Wakil Rektor / BPH, dan petugas jaga mengarahkan agar tamu menghadap pada pagi / siang hari.

Larangan

Setiap tamu dilarang.

- 1) Membawa senjata api, amunisi, bahan peledak, senjata tajam atau benda-benda berbahaya lainnya, kedalam kampus dan benda-benda dimaksud harus dititipkan diruang jaga Satpam.

- 2) Melakukan pemotretan kampus dengan segala isinya kecuali atas ijin Rektor/ Pembantu Rektor.
- 3) Mengunjungi pejabat / anggota tanpa seijin diantar oleh petugas jaga UPN "Veteran" Yogyakarta.
- 4) Memakai kaca mata berwarna gelap (kecuali sedang sakit mata).
- 5) Personil yang bertujuan komersial untuk mempromosikan atau menjual barang, dilarang masuk ke ruangan kantor kecuali atas permintaan / ijin Rektor / Wakil Rektor atau pejabat yang bersangkutan.

Pengendalian lalu lintas kendaraan

Yang menjadi sasaran pengendalian lalu lintas kendaraan adalah:

- a. Kendaraan roda 4(empat).
- b. Kendaraan roda 2(dua).

Pelaksanaan pengendalian

- a. Setiap kendaraan roda empat yang masuk ke kampus UPN "Veteran" Yogyakarta diwajibkan kepada pengemudinya untuk membuka kaca jendela dan masuk melalui "Pintu masuk" dan keluar lewat "Pintu keluar". (Sesuai rambu-rambu)
- b. Parkir kendaraan diatur sebagai berikut :
 - 1). Kendaraan roda 2 (dua) mahasiswa dan tamu
 - (a). Barat pos depan Satpam.
 - (b). Barat Auditorium.
 - (c). Belakang Jurusan Akuntansi FE
 - (d). Selatan FTM
 - (e).Timur dan Utara Jur.T.Kimia
 - (f). Lantai Basemant Dekanat Fisip
 - (g). Selatan Pos Satpam Fisip.
 - (h). Utara dan belakang FTI.
 - 2). Kendaraan roda 2 (dua) Pegawai :
 - (a). Selatan Pos belakang Rumba.
 - (b). Selatan Pos Timur Condong Catur.
 - (c). Selatan Pos depan Babarsari
 - (d). Selatan FTI Tambak bayan
 - (e). Timur Auditorium.
 - 3).Kendaraan roda 4 (empat) mahasiswa dan tamu

- (a). Utara dan Timur Auditorium.
- (b). Selatan pos depan condong catur
- (c). Timur Jur. Teknik Kimia.
- (d). Sekeliling lapangan Masjid dan Asrama Condongcatur.
- (e). Selatan Jur.T.Kimia
- (f). Depan dan timur gedung Fisip
- (g). Timur FTI

4) Kendaraan roda 4 (empat) Pegawai

- (a). Selatan Rumga
- (b). Timur Auditorium.
- (c). utara Dekan FTM
- (d). Selatan Dekan FP
- (e). Depan dan belakang Fisip
- (f). Timur FTI.

- c. Pada saat masuk diberikan kartu parkir, dan pada saat keluar, kartu parkir diserahkan kepada petugas kembali dan para pengedara / pengemudi menunjukkan STNK kendaraannya, bagi pengedara / pengemudi yang tidak dapat menunjukkan, STNK diwajibkan meninggalkan identitas diri yang masih berlaku dan dicatat dalam jurnal oleh petugas.
- d. Khusus pengedara roda dua diwajibkan untuk:
 - 1) Memakai Helm pengaman.
 - 2) Memperlambat kendaraan pada saat berada didalam kampus.
 - 3) Tidak menaiki sepeda motor lebih dari 2 orang.
- e. Kendaraan becak, pedati, dokar dilarang masuk ke Kampus, kecuali hal-hal yang bersifat darurat.
- f. Tidak di benarkan parkir sepanjang jalan lapangan depan Rektorat, kecuali ada ujin tertentu dari Rektor
- g. Petugas Satpam berhak dan berkewajiban untuk menayakan barang-barang yang diangkut oleh kendaraan yang keluar masuk kampus. Terhadap benda-benda yang dinilai mencurigakan, petugas berhak dan berkewajiban untuk membongkar / melarang benda-benda tersebut dibawa masuk atau keluar kampus.

laksanaan dan Penggunaan Juknis.

laksanaan pelaksanaan kegiatan juknis ini tergantung penguasaan, ketegasan

tugas yang dilakukan dan kesadaran para petugas dan personil akan tanggung jawab terhadap ketertiban kampus UPN "Veteran" Yogyakarta.

Perubahan dan penyempurnaan petunjuk teknis ini akan disempurnakan dengan cara ditambah, dikurangi dan atau diubah sesuai perkembangan kegiatan-kegiatan YKPP / UPN "Veteran" Yogyakarta.

Demikian, petunjuk teknis tentang pengaturan arus lalu lintas personil dan kendaraan dibuat secara umum, agar dijadikan pedoman bagi seluruh pegawai, mahasiswa UPN "Veteran" Yogyakarta dan tamu.

A.n. Wakil Rektor II
Karo Minu



GANIMAN.SE

